

**PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Erlina Noviyanti Suciningrum
NIM 08207241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Juli 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati. M.Pd.
NIP 19530421197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Mematik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		28 Juli 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		28 Juli 2015
Drs. Martono, M.Pd.	Penguji Utama		28 Juli 2015
Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd.	Penguji Pendamping		30 Juli 2015

Yogyakarta, 30 Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Erlina Noviyanti Suciningrum

NIM : 08207241012

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis,



Erlina Noviyanti Suciningrum

PERSEMBAHAN

“Aku persembahkan skripsi ini untuk Ibu dan Bapak yang selalu sabar dan selalu mendoakanku,

Yang selalu menitipkan harapan-harapan besar padaku...

Yang selalu menyisipkan namaku dalam doa, agar aku berhasil menempuh masa depanku...

Terima kasih Ibu, terimakasih Bapak...

Aku menyayangi kalian...”

MOTTO

*“Tahukah, Tuhanmu selalu ada di dalam hatimu...
Cinta dari-Nya menjawab semua masalahmu...”
(Ost. Sang Pencerah)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Allah SWT yang selalu menemani dan memberi jalan keluar disaat-saat hampir kehilangan arah dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Prof. Dr Trie Hartiti Retnowati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberi arahan, dorongan, serta membimbing saya di sela-sela kesibukan.
3. Kepala sekolah, semua guru SMP Negeri 2 Kasihan Bantul, dan para peserta didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul yang telah membantu mendapatkan data penelitian.
4. Bapak Arinto, selaku guru keterampilan membuat SMP Negeri 2 Kasihan Bantul, yang telah membantu demi kelancaran terlaksananya skripsi ini.
5. Mbak Tri (Admin Pendidikan Seni Kerajinan) beserta seluruh dosen pendidikan seni kerajinan yang selalu mengarahkan serta mengingatkan akan batas studi yang selalu mengejar.
6. Teman-teman pendidikan seni kerajinan angkatan 2008 yang selalu menyemangati dan memberi dukungan mental.
7. Teman-teman Pascasarjana UNY dan S1; Mbak Meilla, Mbak Atik, Mas Jien, Pak Bejo, Kurnia, Ikhsan, Taufik, Retno, Intan, Vita, Ika, Barid, Mas Adi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dukungan, dan semangat dari kalian.
8. Ibu dan Bapak yang telah dengan sabar mendoakanku dan memberi semangat.

9. Adikku tersayang Yoshinta dan Triadi yang selalu membuatku tersenyum.

Akhirnya, ungkapan *Tak ada gading yang tak retak* senantiasa menjadi kalimat yang sempurna pada perjalanan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa saya harapkan demi kemajuan dan perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis,



Erlina Noviyanti Suciningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik	10

3. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Membatik	17
a. Kurikulum mengenai pembelajaran membatik	17
b. Keterampilan Membatik (Mendesain Motif Batik)	18
1. Desain dan Motif batik	18
a. Motif Batik Klasik	21
b. Motif Batik Semi Klasik	22
c. Motif Batik Kreasi Baru atau Batik Lukis	22
d. Motif Batik Kontemporer	23
2. Motif Batik Semi Klasik	30
4. Karakteristik Peserta didik Jenjang SMP	33
a. Peserta didik SMP ditinjau dari segi psikologi	34
b. Peserta didik SMP ditinjau dari segi fisik	35
c. Peserta didik SMP ditinjau dari segi kognitif	35
B. Penelitian yang relevan	36
C. Kerangka Pikir	37
 BAB III CARA PENELITIAN	39
1. Desain Penelitian	39
2. Variabel Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	40
4. Pengumpulan data	41
a. Instrumen Pengumpulan Data	41
b. Teknik Pengumpulan data	43
5. Teknik Analisis Data	45
6. Definisi Operasional Variabel	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Pembelajaran Keterampilan Membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul	49
3. Deskripsi Hasil Penelitian dari hasil penyebaran angket penelitian	53
4. Hasil Analisis Ujicoba Instrumen	54
a. Validitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul	55
b. Relabilitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul	59
5. Hasil Analisis Penelitian SMP Negeri 2 Kasihan Bantul	60
6. Hasil Penghitungan Angket Penelitian SMP Negeri 2 Kasihan Bantul	61
a. Persepsi Peserta didik terhadap butir instrumen	61
b. Hasil prosentase perbutir persepsi peserta didik.....	65
1. Jenis kegiatan Pendahuluan	65
2. Jenis kegiatan Inti	69
3. Jenis kegiatan Penutup	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Interval kelas (panjang kelas) dan populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan Bantul	40
Tabel 2: Hasil validitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul	57
Tabel 3: Hasil analisis item ujicoba instrumen angket SMP Negeri 1 Bantul	58
Tabel 4: Hasil reliabilitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul	60
Tabel 5: Hasil olahan data pada skala Likert dengan pilihan pernyataan Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah	63
Tabel 6: Hasil olahan data pada skala Guttman dengan pilihan pernyataan Ya-Tidak	64
Tabel 7: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan pendahuluan	68
Tabel 8: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan inti (1. Eksplorasi)	74
Tabel 9: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan inti (2. Elaborasi)	77
Tabel 10: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan inti (3. Konfirmasi)	80
Tabel 11: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan pengelolaan kelas	84

Tabel 12: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan penutup	87
Tabel 13: Banyaknya masing-masing jawaban pada skala Likert	89
Tabel 14: Banyaknya masing-masing jawaban pada skala Guttman	89
Tabel 15: Jumlah prosentase rata-rata pilihan jawaban peserta didik	92
Tabel 16: Interpretasi kriteria penilaian	93
Tabel 17: Pengelompokan berdasarkan interpretasi kriteria penilaian	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kawung dari Banyumas dan Nogorini dari Yogyakarta	24
Gambar 2: Sidomukti dari Yogyakarta dan Awan dari Cirebon	24
Gambar 3: Gubahan motif Kawung Banyumas	25
Gambar 4: Gubahan motif Nogorini Yogyakarta	25
Gambar 5: Gubahan motif Sidomukti Yogyakarta	26
Gambar 6: Gubahan motif Awan Cirebon	26
Gambar 7: Contoh Batik Kreasi Baru motif binatang	27
Gambar 8: Contoh Batik Kreasi baru motif manusia	27
Gambar 9: Contoh Batik Kontemporer mengambil komposisi garis	28
Gambar 10: Contoh Batik Kontemporer mengambil komposisi bidang	28
Gambar 11: Contoh Batik Kontemporer mencipta bentuk binatang	29
Gambar 12: Contoh Batik Kontemporer mencipta bentuk abstrak	29
Gambar 13: Motif Batik Klasik Parang Rusak Barong dan gubahan motif Parang Rusak Barong	31

Gambar 14: Motif Batik Klasik Kawung dan Gubahan	
Motif Kawung	31
Gambar 15: Motif Batik Sidomukti dan gubahan motif	
Sidomukti	32
Gambar 16: Motif Batik Klasik Awan dan gubahan	
motif Awan	32

PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

**Oleh Erlina Noviyanti Suciningrum
NIM 08207241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang berlangsung saat materi pembelajaran mendesain batik diajarkan oleh guru keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dengan jumlah sebanyak 108 responden yang telah mendapatkan pembelajaran keterampilan membatik (mendesain motif batik semi klasik). Variabel pada penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kasihan Bantul memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang pernah berlangsung pada semester genap. Terbukti dari hasil penelitian, rata-rata hitung (*Mean*) pada skala Likert menghasilkan 2,88 dan 0,82 pada skala Guttman. Hasil pada nilai tengah (*Median*) menunjukkan angka 3 pada skala Likert, dan angka 1 pada skala Guttman. Hasil pada angka yang sering muncul (*Mode*) menunjukkan bahwa pada skala Likert menunjukkan angka 3 yang berarti “Sering”, dan pada skala Guttman menunjukkan angka 1 yang berarti “Ya”. Sedangkan pada penghitungan perbutirnya, peserta didik yang memberikan jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” prosentase rata-ratanya adalah 67,59%, dan jawaban “Ya” sebesar 82,41%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik peserta didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul adalah positif, dan maksud atau deskripsi dari positif yaitu guru keterampilan membatik telah berhasil melaksanakan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik (mendesain motif batik semi klasik) dengan baik walaupun pada dasarnya latarbelakang guru bukanlah dari guru keterampilan membatik.

Kata Kunci: Persepsi, Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan membatik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebutan kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pendidikan memang seakan-akan tidak akan pernah lekang oleh zaman. Kepedulian pemerintah terhadap pelestarian budaya dan kependidikan diwujudkan dalam suatu kurikulum sekolah yang di dalamnya terkandung pelestarian potensi budaya setempat, seperti diterapkannya pelajaran tari di sekolah, karawitan, keterampilan membatik, dan sebagainya. Salah satu halnya yaitu keterampilan membatik, sekolah-sekolah di Yogyakarta sekarang telah serempak menerapkan pelajaran keterampilan membatik di kurikulum sekolah mereka, baik itu sebagai mata pelajaran seperti halnya pelajaran umum lainnya maupun hanya sebatas mulok atau ekstra kurikuler. Gambaran tersebut merupakan suatu kepedulian yang sebenarnya telah ada sejak lama yaitu sejak diterapkannya kurikulum berbasis KBK, KTSP, maupun Kurikulum 2013.

Berawal dari kabupaten Bantul yang mulai menerapkan wajibnya keterampilan membatik untuk dimasukkan sebagai muatan lokal wajib yang terjadi pada tahun 2010 lalu, sekolah-sekolah di luar wilayah kabupaten Bantul juga mulai ikut menerapkan keterampilan membatik di sekolah mereka. Belum lama ini, terjadi peristiwa yang sedikit mengejutkan saat kurikulum KTSP mulai berganti menjadi kurikulum 2013. Beberapa sekolah di wilayah kabupaten bantul yang mulai menerapkan kurikulum 2013 menghapus mulok keterampilan membatik dari daftar pelajaran mereka. Fenomena kejadian seperti itu memang

mengejutkan karena bertentangan dengan surat keputusan bupati Bantul nomor 05A yang telah dikeluarkan lebih dulu yaitu tentang wajibnya keterampilan membatik untuk diajarkan di sekolah khususnya sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Bantul dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah atau sederajat, kutipan selengkapnya adalah “Semua Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul wajib melaksanakan Membatik Sebagai Muatan Lokal Wajib dimulai Tahun 2010/2011 secara bertahap” (SK Bupati Bantul No.05A).

Walaupun demikian, di dalam kurikulum 2013 juga menegaskan akan pentingnya pelestarian budaya dan potensi setempat diajarkan di sekolah, seperti dikutip pada lampiran Permendikbud nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs yang berbunyi “Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga...” (Permendikbud, 2013:4).

Beberapa fenomena tersebut nampaknya menjadi perhatian khusus yang perlu diluruskan agar menjadi suatu pembelajaran dari kesalahan. Sebagian sekolah yang telah menghapus keterampilan membatik berangsur-angsur mulai menerapkan keterampilan membatik lagi, sedangkan sebagian yang lain masih menggunakan KTSP, dan sebagian yang lain pula telah menggunakan kurikulum 2013 dan tetap ada keterampilan membatik pada daftar pelajaran mereka. Fenomena tersebut sepertinya juga membuat bingung para guru keterampilan khususnya guru keterampilan membatik. Namun kejadian tersebut tetap disikapi positif di beberapa sekolah lain di Bantul. Seperti halnya di SMP Negeri 2

Kasihan Bantul, sejak menggunakan KTSP hingga kurikulum 2013, sekolah tersebut tetap ada keterampilan membatik di daftar pelajaran mereka.

Sekolah yang merupakan sekolah terbaik di kecamatan Kasihan ini telah menerapkan pembelajaran keterampilan membatik semenjak ditetapkannya surat keputusan bupati Bantul tahun 2010 hingga sekarang. Pelajaran keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul ini sejajar dengan mata pelajaran umum lainnya, dengan muatan lokal wajibnya ialah bahasa Jawa. Pembelajaran keterampilan membatik di sekolah tersebut diajarkan pada kelas VIII dan kelas IX saja karena kelas VII pelajaran keterampilannya adalah keterampilan anyam. Karena terbatasnya waktu bagi kelas IX dibanding dua kelas lainnya, pelajaran praktek keterampilan membatik difokuskan pada kelas VIII. Sementara itu kelas IX sedikit praktek dan selebihnya teori tentang membatik saja.

Guru keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul hanya ada satu orang. Berdasarkan wawancara dengan guru keterampilan membatik yang bernama bapak Arinto, beliau mengemukakan bahwa di SMP tersebut ada guru seni musik dan seni tari, sementara itu dulu sebelum ada keterampilan membatik beliau merupakan guru keterampilan anyam dan ukir, dan semenjak ditetapkannya keputusan Bupati Bantul tersebut, sempat pihak sekolah menawarkan kepada dua guru seni tersebut untuk mengampu keterampilan membatik, tetapi mereka tidak mau dan akhirnya keterampilan membatik jatuh pada beliau, dan sejak itu beliau belajar tentang batik dan mendalaminya. (Hasil wawancara dengan guru keterampilan membatik dapat dilihat pada lampiran halaman 106).

Mengajar dan sambil belajar adalah hal yang dilakukan guru keterampilan membatik tersebut karena mata pelajaran yang diampu merupakan hal yang baru bagi guru tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru keterampilan batik (bapak Arinto) beliau mengatakan bahwa sempat saat awal-awal keterampilan membatik diajarkan, pembelajaran membatik dilaksanakan hingga praktek membatik sampai *nyanting*, akan tetapi setelah berjalannya waktu alat-alat untuk praktek membatik lama-lama satu per satu rusak, sementara itu dana sekolah baru dianggarkan pada rekonstruksi penambahan bangunan laboratorium dan pengadaan alat praktikum lainnya, sehingga anggaran dana untuk alat-alat praktek membatik belum turun. Dari fenomena tersebut maka guru keterampilan membatik tersebut membuat inisiatif untuk mengajarkan mendesain batik.

Pengalaman guru untuk belajar sambil mengajar nampaknya juga ikut terasah dengan hadirnya para peserta didik dengan bermacam karakter, ada yang antusias dengan pelajaran keterampilan membatik ada juga yang kurang berminat, dan faktor lainnya berupa alokasi waktu yang terbatas untuk mengajar praktek membatik, sehingga memungkinkan tanggapan peserta didik bermacam-macam mengenai cara guru mengajar dengan terbatasnya alokasi waktu saat praktek membatik sedangkan peralatan untuk membatik kini hanya tinggal sisa-sisa dari tahun lalu sehingga kini berfokus pada pembelajaran mendesain motif batik. Banyak faktor yang sebenarnya mempengaruhi agar pembelajaran disukai atau diminati para peserta didik yang diantaranya faktor cara guru mengajar, faktor minat peserta didik terhadap pembelajaran, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih lanjut agar guru mengetahui apa yang sebaiknya

dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat berjalan dengan baik sesuai rencana.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan membuat di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul
3. Persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat peserta didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul
4. Persepsi peserta didik tentang kemampuan dirinya dalam belajar praktek pada pembelajaran keterampilan membuat di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada satu permasalahan yaitu persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat peserta didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik yang berlangsung saat materi pembelajaran mendesain batik diajarkan oleh guru keterampilan membuat batik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun masukan positif baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perlunya mengetahui pendapat atau persepsi para peserta didik untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan cara mengajar yang sesuai dihadapan peserta didik. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru tentang perlunya mengetahui penilaian tingkat keberhasilan bagi dirinya dalam mengajar, sehingga yang perlu diperbaiki dapat segera diperbaiki, sehingga kualitas mengajar dapat tercapai sesuai kondisi kelas dan kondisi para peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya.

G. Batasan Istilah

Untuk membatasi adanya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah pokok dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas sebagai berikut:

1. Persepsi

Penelitian ini menggunakan kata persepsi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:376) kata persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan)

langsung dari sesuatu. Sesuatu disini dapat diartikan sebagai stimulus atau rangsangan dari luar seperti lingkungan sekitar kita.

Jika dikaitkan dengan judul pada tulisan ini maka persepsi adalah tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik di kelas yang telah dialami sebagai wujud dari pengalaman guru selama guru mengajar keterampilan membuat batik di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik. Menurut Permendiknas no.41(2007:6), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Jika dikaitkan dengan judul pada tulisan ini, maka pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3. Keterampilan membuat batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:559), pengertian keterampilan terbagi menjadi dua arti. Pertama yaitu terampil, artinya adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Kedua yaitu keterampilan, yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan kata batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:78) berarti kain yang bergambar atau bercorak.

Diungkapkan juga oleh Rasjoyo (2008:1) bahwa batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak ragam hias di atas kain menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintangnya. Penambahan awalan me- pada kata membatik merupakan penegasan untuk melakukan semacam kegiatan atau pekerjaan. Jadi kata membatik dapat diartikan sebagai kegiatan atau pekerjaan yang di dalamnya membutuhkan proses dalam pembuatan batik. Sehingga jika dikaitkan pada penelitian ini maka keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan peserta didik dalam melaksanakan tugas praktek mendesain batik selama pembelajaran berlangsung di kelas.

4. Peserta didik jenjang SMP

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen (2013:61) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini yang dimaksud adalah peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama yang sedang mendapatkan pembelajaran keterampilan membatik di sekolah berupa praktek mendesain batik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Suatu kejadian yang sedang terjadi ataupun sedang berlangsung di sekitar kita selalu memunculkan berbagai pertanyaan maupun tanggapan, baik itu berupa tanggapan positif ataupun negatif, tanggapan tersebut muncul dikarenakan persepsi yang berbeda antara persepsi satu orang dengan persepsi orang lainnya. Keberagaman persepsi muncul dikarenakan pemaknaan pada sudut pandang setiap orang yang tidak selalu sama saat memandang dan memaknai suatu persoalan yang dialami walaupun objek yang dihadapi sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:376) Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sesuatu tersebut dapat diartikan sebagai suatu rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar kita.

Menurut Slameto (2008:102) Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, dikarenakan adanya interaksi di sekitar atau lingkungan, maka persepsi tumbuh dan berkembang, sehingga setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya terhadap suatu objek atau keadaan yang sedang terjadi, meskipun berada pada ruang dan waktu yang sama. King (2007:225) juga mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.

Tujuan Persepsi juga dikemukakan oleh David Mar (Laura A. King, 2007:227) bahwa tujuan dari persepsi yaitu perwakilan internal dari dunia luar. Selain itu bagian penting dari persepsi adalah mengetahui apa maksud dari pesan sensoris (Blake and Sekuler dalam Laura A. King, 2007:230). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, jika dikaitkan dengan judul pada penelitian ini maka diambil pengertian yaitu tanggapan para peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang terkait pada proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting agar pembelajaran di sekolah dapat terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dikutip dari Permendiknas nomor 41 tahun 2007:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru (Menjadikan alam dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tempat berguru) dan belajar dari aneka sumber;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) Membantu menyelesaikan masalah;
 - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (Permendiknas no. 41, 2007:6-8).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat khususnya praktek, pada umumnya alokasi waktu yang diberikan di sekolah sangat terbatas sehingga guru harus pandai mengatur berjalannya proses pembelajaran agar tertata se-rapi mungkin, sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Slameto (2008:92) belajar efektif yang dimaksud adalah suatu aktivitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Beberapa syarat yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif diuraikan oleh Slameto (2008:92-96) diantaranya adalah:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik, maksudnya dalam belajar peserta didik harus mengalami aktivitas mental seperti mengembangkan kemampuan intelektualnya dan berpikir kritis. Sedangkan aktivitas fisik seperti mengerjakan sesuatu yang telah dipelajarinya;
2. Guru harus menggunakan banyak metode (variasi) pada waktu mengajar;
3. Motivasi kepada peserta didik secara tepat sasaran;
4. Kurikulum yang baik dan seimbang;
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual;
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar;

7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada peserta didik;
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi peserta didiknya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar berlangsung;
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah;
10. Pada penyajian bahan pelajaran pada peserta didik, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir;
11. Semua pelajaran yang diberikan yang diberikan pada peserta didik perlu diintegrasikan, artinya agar peserta didik memperoleh gambaran bahwa antara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi;
12. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat;
13. Dalam interaksi belajar mengajar guru harus banyak memberi kebebasan pada peserta didik untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri. Sehingga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada apa yang dilakukannya, dan kepercayaan pada diri peserta didik sehingga peserta didik tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain;
14. Pengajaran remedial, dilakukan untuk mendiagnosa dan menganalisis kesulitan belajar.

Selain uraian yang tertera di atas, Slameto (2008:95) juga menambahkan beberapa pandangan lagi, diantaranya:

1. Guru harus menguasai bahan pelajaran;

2. Guru yang mencintai pelajaran yang diampunya akan berusaha mengajar dengan efektif dan sebaik mungkin;
 3. Pengetahuan yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarga dapat memberi sumbangan yang besar bagi guru untuk mengajar;
 4. Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan variasi metode;
 5. Seorang guru harus selalu menambah ilmunya agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya;
 6. Saat guru mengajar hendaknya memberikan pengetahuan yang actual dan dipersiapkan sebaik-baiknya, karena pengetahuan yang actual akan menarik minat peserta didik;
 7. Guru harus berani memberikan pujian secara tepat kepada peserta didik, karena pujian dapat menjadi motivasi belajar peserta didik dengan positif; dan
 8. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.
- Itulah beberapa syarat agar seorang guru dapat mengajar secara efektif sehingga peserta didik dapat selalu termotivasi dalam belajar.

Uraian yang telah dijabarkan tersebut jika dikaitkan dengan judul pada penelitian ini maka pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang di dalam proses pembelajarannya guru mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran keterampilan membuat.

3. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Membatik

a. Kurikulum mengenai pembelajaran keterampilanmembatik

Pembelajaran di sekolah mengacu pada peraturan yang telah terprogram. Peraturan terprogram tersebut merupakan kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pengelolaan pembelajaran menjadi terstruktur dan terencana sesuai tujuan, visi dan misi sekolah. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Undang-undangSisdiknas, 2007:4).

Dinyatakan pula pada Undang-Undang Sisdiknas(2007:5) bahwa tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya rincian model kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan, maka sekolah juga bertugas melaksanakan kurikulum muatan lokal didalamnya.(Struktur kurikulum keterampilan dan muatan lokal dapat dilihat pada lampiran halaman 101).Kurikulum selalu mengalami revisi setiap lima tahun sekali, sehingga sekolah harus selalu siap berupaya terbaik menyeimbangkan dan mengelola sekolahnya untuk mewujudkan tujuan, visi, maupun misi sekolah sesuai kurikulum yang berlangsung.

b. Keterampilan Membatik (Mendesain Motif Batik)

Tujuan pendidikan keterampilan adalah mengembangkan sikap apresiatif, produktif, dan mandiri pada peserta didik, melalui pelatihan berbagai jenis keterampilan kerajinan dan teknologi. Melalui mata pelajaran keterampilan diharapkan peserta didik mampu menghargai berbagai jenis keterampilan dan hasil karya (Teknologi pembelajaran kerajinan, 2012:21). Kutipan tersebut jelas menandakan pentingnya pendidikan keterampilan untuk diajarkan di sekolah, yang diantaranya adalah pendidikan keterampilan membatik baik diajarkan sebagai muatan lokal, ekstrakurikuler, maupun sebagai mata pelajaran. Menyinggung tentang keterampilan membatik, ada beberapa komponen pengertian yang tidak pernah lepas hubungannya dengan cakupan membatik, maka di dalam penelitian ini dibahas mengenai pengertian Desain Batik dan Motif Batik, Batik Semi Klasik, Pembelajaran Keterampilan Membatik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik.

1. Desain dan Motif Batik

Penelusuran dari berbagai sumber buku mengenai batik, istilah batik mempunyai pengertian maupun pemaknaan yang luas. Menurut Rasjoyo (2008:2) secara umum, batik identik dengan celup rintang, menyertakan zat pewarna, malam rintang, dan kain sebagai obyeknya. Selain itu Rasjoyo (2008:2) juga menambahkan bahwa ragam hias ditampilkan pada kain melalui proses tersebut, dan batik juga mempunyai ciri khas penggambaran corak dalam bentuk negatif, sementara warna bergerak di bidang positif. Sementara itu Budiyo (2008:86) juga menambahkan bahwa membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas

sehelai kain putih. Sebagai alat melukisnyadipakai canting, dan sebagai bahan melukisnya dipakai cairan malamatau lilin.

Secara umum arti desain dijelaskan oleh Mikke (2008:102) desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principle of design*)yang diantaranya adalah *unity*(kesatuan), *balance* (keseimbangan), *rhythm* (ritme), dan proporsi. Mikke (2008:102) juga menambahkan bahwa desain sangat terkait dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan *value* (tingkat gelap-terang). Pengertian desain tersebut jika dikaitkan pada seni batik dapat ditarik pengertian bahwa desain batik merupakan suatu rancangan berupa gambar atau lebih sesuai disebut dengan motif, yang didalamnya memuat unsur titik dan garis sebagai komponen utama yang selebihnya dapat juga memuat unsur *value*(gelap-terang) maupun warna jika yang mendesain menghendaki adanya penambahan *pengeblok*-kan hitam dan berwarna.

Masih ditambahkan oleh Mikke (2008:201) bahwa desain pada saat-saat tertentu memang telah dianggap sebuah karya seni yang telah selesai tergantung pada persoalan konsep penciptanya sendiri, sehingga dalam rancangan suatu desain batik memang tergantung dengan konsep apa yang akan dibuat. Konsep tersebut akan merujuk pada suatu motif. Masih merujuk pada pengertian dari Mikke (2008:201) untuk mencari pengertian motif secara umum, motif merupakan pola, corak, ragam, atau elemen yang berbeda antara satu lukisan dengan yang lain. Selanjutnya, Umi dan Wiwiek(2003:8) juga menambahkan bahwamotif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik

secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Selain itu, Rasjoyo (2008:15) juga menuturkan bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

Beberapa pengertian tersebut juga diperkuat oleh Sewan (1984:47) bahwa motif batik atau corak batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unit keindahan. Pengertian desain dan motif memang hampir sama, hanya saja jika berbicara mengenai desain, desain merupakan sebuah rancangan awal sebagai proses pekerjaan untuk membuat suatu gambar, sedangkan motif sudah melangkah pengertiannya pada suatu hasil daripada gambar yang masih bersifat tunggal atau bersifat menyendiri, yang unsur-unsur didalam gambar tersebut membentuk suatu kesatuan yang dinamis.

Mengulas mengenai desain dan motif, belum lengkap jika tidak menyinggung tentang pola batik. Mikke (2008:312) secara umum mengartikan bahwa pola ialah penyebaran garis dan warna dalam bentuk yang direpetisi atau diulang. Sementara itu Budiyo (2008:117) juga mengatakan bahwa memola merupakan pekerjaan memindahkan gambar pola dari kertas kedalam kain yang akan digunakan untuk membuat batik. Pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa pola adalah pengulangan suatu motif yang sudah tersusun rapi pada kertas kalkir atau kertas sejenisnya yang dimana telah siap untuk dijiplak pada kain mori menggunakan pensil. Atau lebih sederhananya lagi, motif yang diciptakan dijadikan pola batik.

Menurut Bambang dan Kuwat (1979:77), pola-pola batik terbagi menjadi beberapa motif, diantaranya ada motif batik klasik, motif batik semi klasik, motif batik kreasi baru atau batik lukis, dan motif batik kontemporer. Daerah pembatikan di nusantara yang terkenal diantaranya adalah kota Yogyakarta, dengan contoh batiknya adalah nogorini, dan sidomukti. Daerah lainnya yaitu Banyumas, dengan contoh batiknya yaitu Kawung, ada juga dari kota Cirebon dengan batiknya yang terkenal yaitu awan atau lebih dikenal dengan sebutan mega mendung. Berikut merupakan pengertian dari motif-motif batik yang telah di jabarkan tadi, diantaranya:

a. Motif batik klasik

Merupakan motif batik yang keberadaannya sudah ada sejak jaman raja-raja nusantara berkuasa dan digunakan secara turun-temurun. Memiliki filosofi dan makna simbolik yang kental di setiap corak gambarnya yang mana corak batik tertentu hanya boleh dipakai untuk kalangan keluarga kraton saja. Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Adi Kusrianto (2013:121) bahwa batik mempunyai makna filosofis berdasarkan pandangan hidup sebagai suatu kearifan lokal. Motif pada batik klasik tergolong sederhana, Bambang dan Kuwat (1979:79) menjelaskan bahwa pola-pola batik klasik memang sederhana sekali, masih banyak bentuk-bentuk ilmu ukur dan motifnya berulang-ulang. Sebagian besar terdiri dari garis lurus dan lengkung.

Bambang dan Kuwat (1979:79) juga masih menambahkan bahwa warna yang dibuat masih minim yaitu warna biru (*wedelan*) dan warna coklat (*soga*).

Sedangkan variasi isian juga masih sederhana, antara motif dengan bidang kosong kurang seimbang.

b. Motif batik semi klasik

Batik semi klasik merupakan batik yang penggunaannya setengah resmi. Menurut Bambang dan Kuwat (1979:89) pada dasarnya motif-motif batik semi klasik hampir sama dengan bentuk motif batik klasik, bedanya yaitu sebagai ornamen pokok diambil motif batik klasik, dan sebagai *isen-isen* sebagian atau seluruhnya sudah diubah. Bambang dan Kuwat (1979:89) juga memaparkan contoh dari batik semi klasik, sebagai contoh adalah motif parang. Pada batik klasik yang dinamakan parang tidak diberi bentuk *isen-isen*, tetapi berupa tembokan. Sedangkan untuk batik semi klasik bentuk parang sudah diubah menjadi besar-besar atau motif parang itu diberi bentuk *isen-isen*.

c. Motif batik kreasi baru atau batik lukis

Bambang dan Kuwat (1979:95) menuturkan bahwa motif batik kreasi baru atau batik lukis sudah tidak lagi terikat oleh ketentuan-ketentuan yang ada, akan tetapi tergantung kepada yang menciptakannya. Para pencipta batik ini bebas memberi nama pada batik ciptaannya tersebut. Selain itu, ornamen pokok tidak seperti batik klasik maupun batik semi klasik, tetapi terdapat kemungkinan bahwa untuk menciptakan motif batik ini bertitik tolak dari motif batik klasik maupun batik semi klasik. Bambang dan Kuwat masih menambahkan bahwa kemungkinan unsur-unsur klasik atau semi klasik masih sangat menonjol, dapat juga lepas sama sekali.

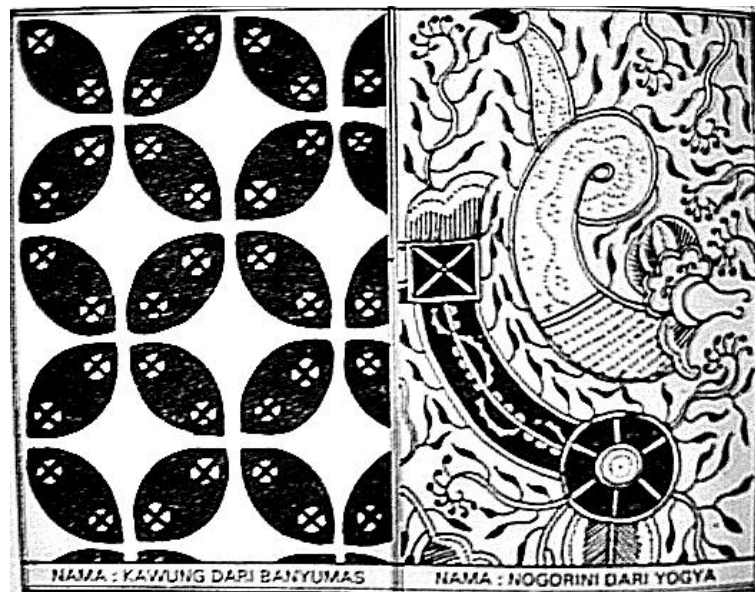
d. Motif batik kontemporer

Arti kontemporer pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:264) yaitu pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Berarti arti dari motif batik kontemporer adalah motif batik dewasa ini. Bambang dan Kuwat (1979:101) mengatakan bahwa sebenarnya batik kontemporer itu sebagian besar diciptakan oleh para seniman, juga oleh para desainer batik yang ada di Indonesia. Bambang dan Kuwat (2979:101) juga menegaskan bahwa batik kontemporer diciptakan sebagian besar bukan untuk dipakai, tetapi diciptakan untuk keperluan dekorasi atau hiasan dinding. Motif yang diciptakan bebas. Memang batik kontemporer diciptakan dengan teknik seperti melukis, tidak terikat pada alat yang biasa dipakai, yaitu canting, pelaksanaannya persis seperti melukis, hanya saja teknik dan pewarnaan prosesnya menggunakan batik.

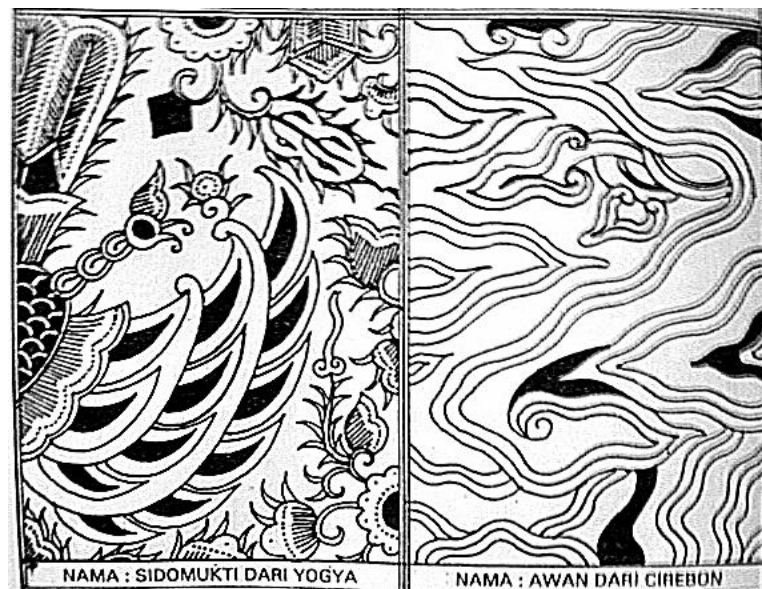
“Batik kontemporer mempunyai pola yang bebas, bisa mengambil dari bentuk seni primitif, bentuk patung, bentuk dari alam, kesenian daerah, dan pengaruh seni yang ada. Selain itu dapat diciptakan bentuk abstrak.” (Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:101)

Berikut merupakan contoh batik dari berbagai motif yang telah diutarakan di atas:

1. Contoh Motif Batik Klasik dari berbagai daerah

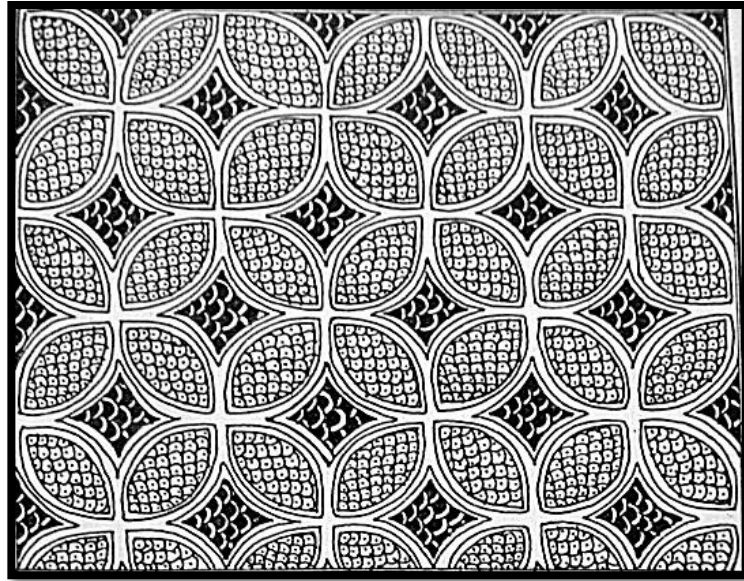


Gambar 1: **Kawung dari Banyumas dan Noporini dari Yogyakarta**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:77)



Gambar 2: **Sidomukti dari Yogyakarta dan Awan dari Cirebon**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:77)

2. Contoh Motif Batik Semi klasik dari berbagai daerah



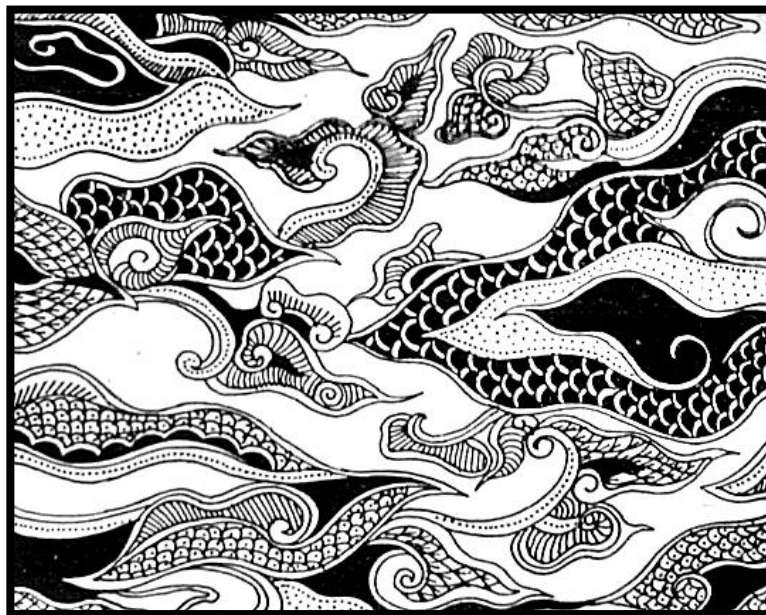
Gambar 3: **Gubahan motif Kawung Banyumas**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:91)



Gambar 4: **Gubahan motif Ngorini Yogyakarta**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:90)



Gambar 5: **Gubahan Motif Sidomukti Yogyakarta**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:92)



Gambar 6: **Gubahan motif Awan Cirebon**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:92)

3. Contoh motif Batik Kreasi Baru atau Batik Lukis

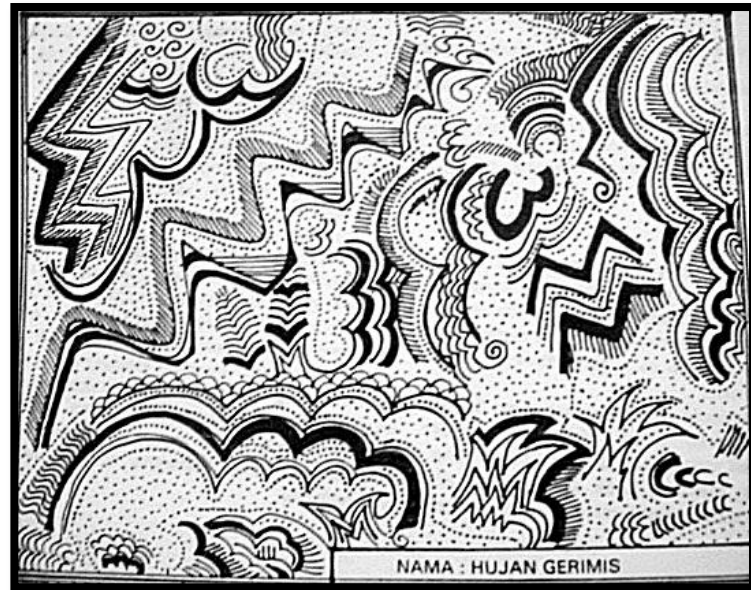


Gambar 7: **Contoh Batik Kreasi Baru motif binatang**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:98)

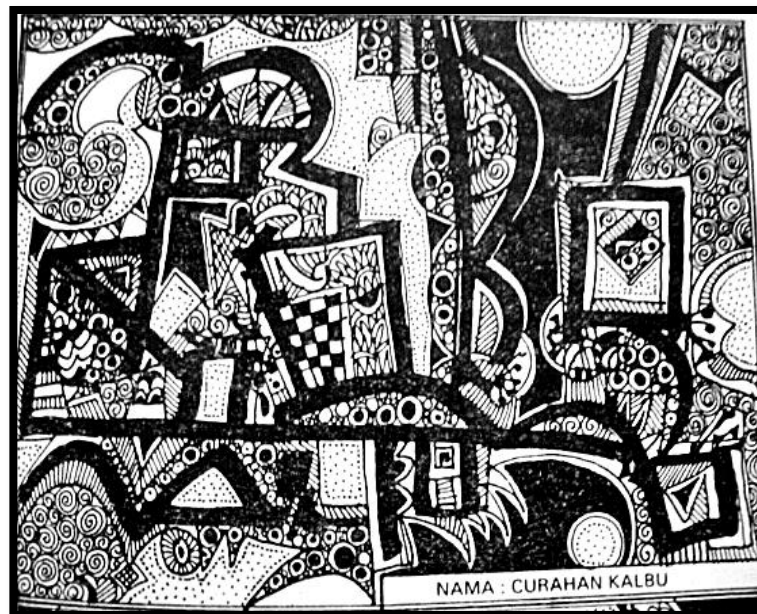


Gambar 8: **Contoh Batik Kreasi Baru motif manusia**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:99)

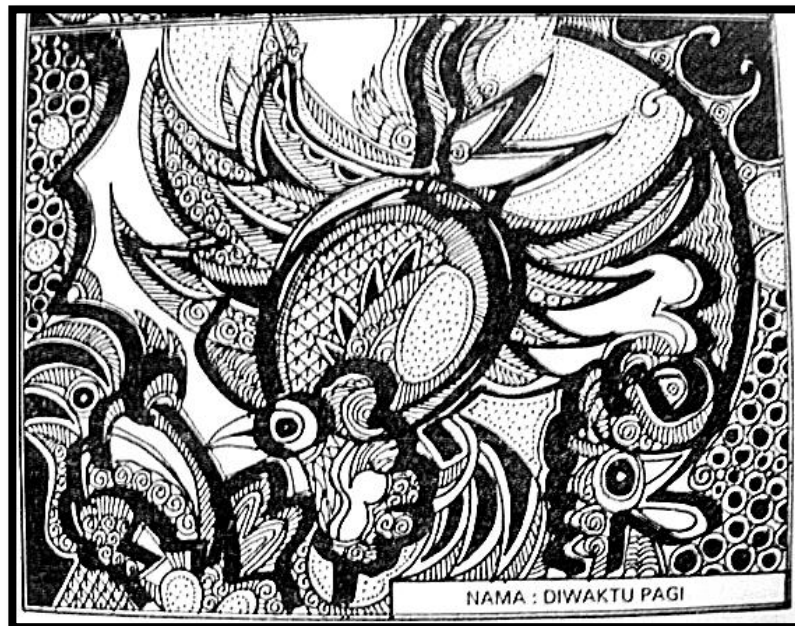
4. Contoh motif Batik Kontemporer



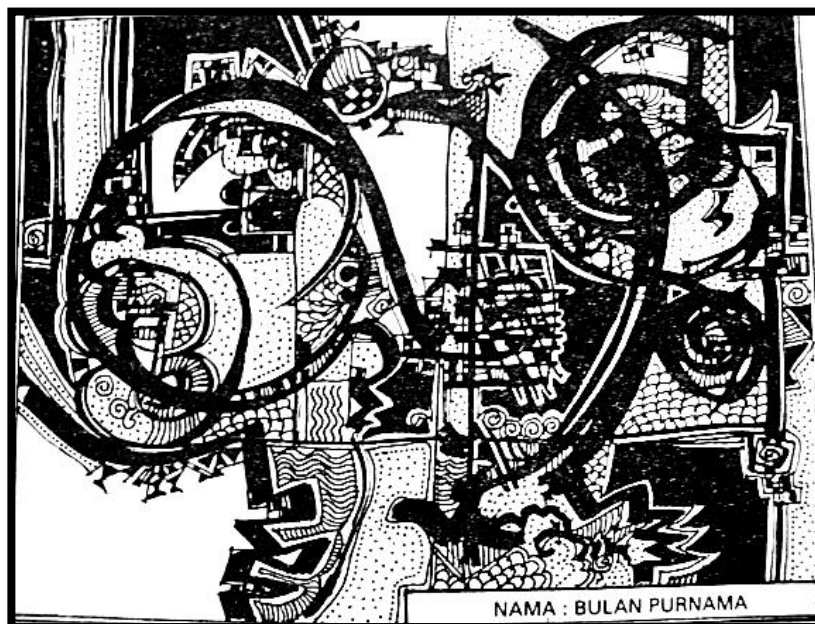
Gambar 9: Contoh batik kontemporer mengambil komposisi garis
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:102)



Gambar 10: Contoh batik kontemporer mengambil komposisi bidang
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:103)



Gambar 11: **Contoh batik kontemporer mencipta bentuk binatang**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:105)



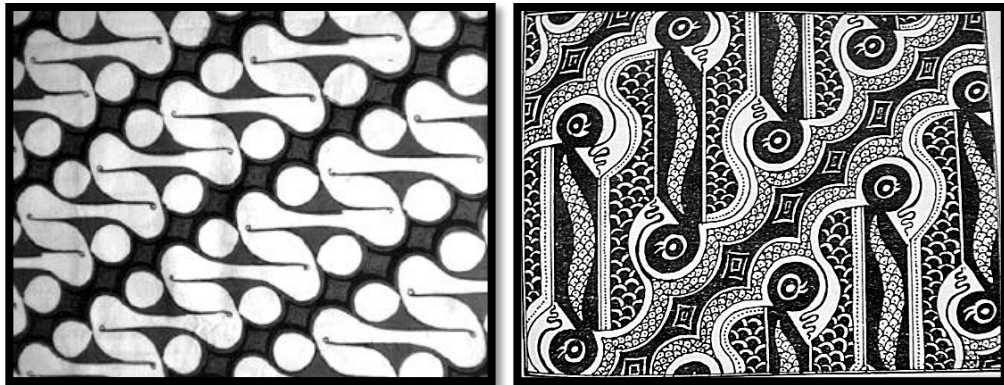
Gambar 12: **Contoh batik kontemporer mencipta bentuk abstrak**
(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:107)

2. Motif Batik Semi Klasik

Motif batik semi klasik pada dasarnya hampir sama dengan motif batik klasik, hanya saja yang membedakan adalah *isen-isennya*, hal ini dijelaskan oleh Bambang dan Kuwat (1979:88-89) bahwa pada dasarnya motif-motif batik semi klasik hampir sama dengan bentuk motif batik klasik, tetapi bedanya yaitu sebagai ornamen pokok diambil motif batik klasik, sebagai *isen-isen* sebagian atau seluruhnya sudah dirubah.

Bambang dan Kuwat (1979:89) juga menambahkan sebagai contoh motif batik parang, pada batik klasik batik parang tidak diberi bentuk *isen-isen* tetapi berupa *tembokan*. Sedangkan untuk batik semi klasik motif parang sudah mengalami perubahan bentuk motif menjadi besar-besar atau motif parang tersebut diberi *isen-isen*, sedangkan bentuk polanya masih tetap gambaran dari batik klasik. Sebagai contoh lain yaitu motif kawung, biasanya pada batik klasik motif dibuat kecil-kecil dan *ditembok*, tetapi pada batik semi klasik motif tersebut polanya diubah menjadi besar-besar dan diberi variasi *isen-isen*. Bentuk polanya juga masih diadaptasi dari batik klasik. Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa motif batik semi klasik merupakan gubahan dari motif batik klasik yang pola utamanya masih menggunakan pola batik klasik. Berikut merupakan contoh batik klasik beserta hasil gubahannya sehingga menjadi batik semi klasik:

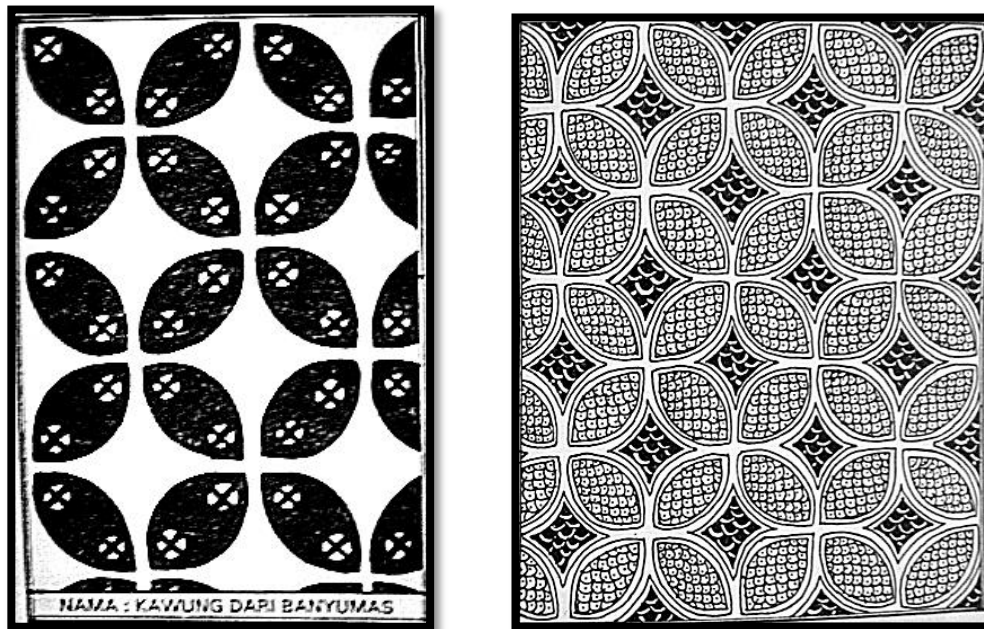
A. Motif Parang Rusak Barong dari Yogyakarta



Gambar13. **Motif Batik Klasik Parang Rusak Barong (kiri), dan Gubahan Motif Parang Rusak Barong (kanan)**

(Adi Kusrianto, 2013:154 (kiri), Bambang Utoro dan Kuwat, 1979:91 (kanan)).

B. Motif Kawung dari Banyumas



Gambar 14: **Motif Batik Klasik Kawung (Kiri), dan Gubahan Motif Kawung (kanan)**(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979: 86 dan 91).

C. Motif Batik Sidomukti dari Yogyakarta



Gambar 15: **Motif Batik Klasik Sidomukti (kiri), dan Gubahan motif Sidomukti (Kanan)**(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979: 86 dan 92).

4. Motif Awan atau Mega Mendung dari Cirebon



Gambar 16: **Motif Batik Klasik Awan (kiri), dan Gubahan motif Awan (kanan)**(Bambang Utoro dan Kuwat, 1979: 86 dan 92).

Terkait dengan pembahasandesain, motif, dan batik semi klasik yang telah disinggung sebelumnya berkaitan dengan pembelajaran membatik di sekolah khususnya yang menyangkut pembelajaran mendesain motif batik.

4. Karakteristik Peserta didik jenjangSMP

Peserta didik jenjang SMP berkisar antara usia 13 sampai dengan 15 tahun yang berarti tergolong pubertas atau sering disebut remaja. Bagi peserta didik baru tergolong pada masa kanak-kanak akhir dan memasuki masa remaja, sedangkan bagi peserta didik tingkat atasnya mengalami masa remaja, yaitu masa peralihan yang membutuhkan perhatian yang cukup serius. Dikatakan cukup serius karena masa tersebut merupakan masa yang sangat rawan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun bagi masyarakat sehingga dapat juga disebut masa penting karena menyangkut penerimaan perubahan yang kompleks mulai dari fisik, moral, lingkungan, hingga psikologis.

Hurlock (Izzaty,2008:124-126) menjelaskan beberapa ciri-ciri khas remaja, diantaranya:masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan,sebagai periode perubahan, masa mencari identitas,usia bermasalah,usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan,masa yang tidak realistik, danmasa remaja sebagai ambang masa dewasa.Masa remaja sendiri mengandung pengertian bahwa anak tersebut sudah bukan anak-anak lagi tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa. Izzaty (2008:124) juga menegaskan bahwa “sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa”.Adanya perkembangan fisik yang pesat dan perubahan psikologi yang

labil, merupakan sebagian dari ciri-ciri umum yang tampak pada peserta didik usia remaja.

a. Peserta didik jenjang SMP ditinjau dari segi psikologi

Secara umum terjadi adanya perubahan emosi yang masih labil. Mereka sudah bukan anak-anak lagi, mereka ingin diperlakukan sama dimata masyarakat. Tidak jarang mereka mencari perhatian lebih agar status sosial mereka diakui dan diterima di masyarakat.

Seiring dengan kebutuhan mereka untuk diakui di masyarakat, bertumbuh pula gejala sosial yang tampak pada diri mereka seperti lebih toleran terhadap sesama, lebih sopan, santun dan tegas dalam menyampaikan pendapat dan kritik pada orang lain. Selain itu mereka juga suka menolong orang lain, berkembangnya sikap menghargai nilai-nilai dan mentaati norma yang berlaku di masyarakat, serta berkembangnya sikap menentang kebiasaan-kebiasaan yang dianggap tidak sesuai lagi dengan norma yang berlaku.

Sering kali mereka jugamemiliki sifat menentang, tidak mau diatur, melanggar norma, senang membuat kegaduhan di kalangan masyarakat. Ditegaskan oleh Ali (2008:5) bahwa “perbedaan perkembangan karakteristik secara individual pada aspek emosi tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut: ada anak yang mudah sekali marah, tetapi ada pula yang penyabar, ada anak yang perasa tetapi ada pula yang tidak mudah peduli, ada anak yang pemalu atau penakut tetapi ada pula yang pemberani”.

Dalam hal ini jiwa psikologi remaja masih rentan terhadap pengaruh orang lain terutama yang seumur sebaya dengan mereka, sehingga perlu orang yang

lebih tua untuk memberikan suatu keteladanan. Keteladanan yang dimaksud yaitu berupa tindakan nyata agar bisa dilihat dan ditiru secara langsung oleh remaja tentang bagaimana cara menempatkan diri yang baik dalam tatanan masyarakat, sehingga kebutuhan untuk diakui dapat terpenuhi.

b. Peserta didik jenjang SMP dilihat dari segi fisik

Dilihat dari segi fisik, peserta didik jenjang SMP merupakan tahap pertumbuhan yang pesat. Jika dilihat secara umum, fisik peserta didik terlihat berdeda-beda, ada anak yang sudah besar, ada pula anak yang badannya lebih kecil dibandingkan teman sebayanya. Ada dua bahaya seiring berjalannya perkembangan fisik antara lain, yang pertama bahaya fisik yang meliputi kematian atau percobaan bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan dan kekakuan, serta yang kedua yaitu bahaya psikologis, yaitu sekitar kegagalan menjalankan peralihan psikologis kearah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting.(Hurlock, dalam Izzaty, 2007:150).

Seiring berkembangnya fisik pada remaja,berkembang pula fungsi seksual yang diiringi oleh perkembangan psikoseksual. Remaja pada tahap ini mengalami perubahan yang kompleks dari perubahan secara fisik hingga psikologi serta tuntutan dari lingkungan, yang akan membawa mereka ke tahap pemikiran dan perilaku yang menjadikan mereka bertambah dewasa.

c. Peserta didik jenjang SMP dilihat dari segi kognitif

Remaja pada fase ini sudah dapat berpikir secara nalar maupun kritis. Mereka menuntut adanya tindakan nyata dari orang-orang sekitar agar mereka dapat mengambil pembelajaran serta dapat bereksplorasi. Menurut Piaget (Izzaty

2007: 152) remaja masuk dalam tahapan operasional formal yang bercirikan memiliki kemampuan instropeksi (berpikir kritis tentang dirinya), berpikir logis, berpikir berdasar hipotesis, menggunakan simbol-simbol, berpikir fleksibel berdasarkan kepentingan. Dapat diambil pengertian bahwa adanya stimulus dari lingkungan baik dari orang tua maupun guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan rasa keingintahuan mereka dengan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi. (Izzaty, 2007:151).

B. Penelitian yang relevan

1. Wendra Yunianto (2007). Persepsi Guru Seni Rupa SMA Kota Yogyakarta tentang Peran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Usaha Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Rupa pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi Guru Seni Rupa SMA Kota Yogyakarta tentang peran KTSP dalam usaha peningkatan kreativitas berkarya Seni Rupa pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru Seni Rupa SMA Kota Yogyakarta memiliki persepsi yang positif terhadap KTSP dalam usaha peningkatan kreativitas berkarya Seni Rupa pada siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang persepsi.

2. Dodi Sudaryanto (2009). Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru Seni Budaya yang meliputi: (1). Perencanaan Pembelajaran, (2). Pelaksanaan Proses Pembelajaran, dan (3). Evaluasi Hasil Belajar. Ketiga hal tersebut adalah tolok

ukur dalam mendeskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya khususnya bidang Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Seni Budaya secara umum telah melaksanakan KTSP dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan baik apabila terdapat komponen guru, peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam implementasinya pada pelaksanaan pembelajaran, guru lah yang memegang peranan penting agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Guru bagaikan rambu-rambu yang bertugas mengkondisikan serta mengontrol peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan terarah. Selain itu guru juga dituntut untuk profesional dan mengajar secara efektif sementara alokasi waktu yang telah ditentukan pada jadwal pelajaran dirasa kurang memadai untuk mengajar pembelajaran yang bersifat praktek, khususnya praktek keterampilan membuat.

Melihat fenomena yang demikian, rasanya memang penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Apalagi berhadapan dengan para peserta didik yang bermacam-macam karakteristiknya akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda mengenai kemampuan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Inilah pentingnya dibahas tentang persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat pada peserta didik.

BAB III

CARA PENELITIAN

Cara penelitian dalam penelitian ini meliputi desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik pada materi pembelajaran mendesain batik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Data kuantitatif diambil karena dalam pengolahan datanya, hasil yang didapatkan berupa angka, dan diolah dengan bantuan *software SPSS 15.0 for windows* dalam penghitungan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas pada data, lalu data tersebut dihitung kembali menggunakan rumus secara manual untuk mendapatkan hasil akhir berupa total persepsi dan persentasenya.

2. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu Persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran yang pelaksana utamanya adalah guru mata pelajaran keterampilan membuat batik. Setelah proses pembelajaran dijabarkan maka ditarik kesimpulan melalui persepsi para peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung tersebut melalui angket. Setelah itu, angket di proses lebih lanjut

melalui proses pendataan manual, dan tabulasi, lalu data di olah dengan *software SPSS15.0 for windows*.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIISMP Negeri 2 Kasihan Bantul yang subjek penelitian tersebut merupakan populasi dari semua peserta didik kelas VIII. Kelas tersebut memiliki empat interval atau panjang kelas yaitu kelas A, B, C, dan D, yang masing-masing kelas terdiri dari 27 sampai dengan 29 peserta didik. Berikut merupakan bagan kelas VIII dan banyaknya peserta didik:

Tabel 1:Interval kelas (panjang kelas) dan populasi kelas VIIISMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Kelas	Interval kelas (panjang kelas)	Jumlah peserta didik	Total peserta didik (Populasi)
VIII	A	27	111
	B	27	
	C	28	
	D	29	

Alasan dipilih kelas VIII adalah karena kelas tersebut yang memenuhi kriteria untuk penelitian, yaitu kelas tersebut ada pembelajaran keterampilan membuat batik yang berupa praktek, sedangkan dua kelas yang lain yaitu kelas VII mata pelajaran keseniannya adalah keterampilan menganyam, dan kelas IX mata pelajaran keseniannya adalah teori tentang batik dengan guru yang sama pada ketiga kelas tersebut.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII pada semester genap (pedoman observasi dapat dilihat pada halaman 102), wawancara dengan guru batik (hasil wawancara dapat dilihat pada halaman 104), dokumentasi berupa foto guru mengajar, foto peserta didik mengerjakan tugas, dan foto hasil karya peserta didik (dapat dilihat pada lampiran halaman 110 sampai halaman 115), dan penyebaran angket bagi peserta didik saat peserta didik mulai menempuh di kelas IX pada semester ganjil (angket dapat dilihat pada halaman 147).

a. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan instrumen pengumpul data yang pertama digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data penelitian. Pedoman Observasi yang digunakan berupa penjabaran dari perencanaan pembelajaran dan penjabaran dari pelaksanaan pembelajaran. Maksud dari penggunaan Pedoman Observasi adalah sebagai interpretasi keadaan yang akan diteliti sehingga dari berlangsungnya kegiatan observasi didapatkan gambaran yang akan diteliti sebagai praduga awal dari permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian. (Pedoman Observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 104).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur, sedangkan kisi-kisi wawancara didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di

lokasi penelitian selama observasi berlangsung. (Pedoman wawancara/kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 105)

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan guru mengajar, foto kegiatan peserta didik mengerjakan tugas, dan foto hasil karya peserta didik. Foto tersebut diambil sebagai data pelengkap. (Kumpulan foto kegiatan belajar-mengajar, dan foto hasil karya dapat dilihat pada lampiran halaman 110 dan 115).

4. Angket

Instrumen utama pada penelitian ini disajikan dalam bentuk angket yang dapat digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Angket yang ditujukan untuk para peserta didik berupa pernyataan peserta didik tentang persepsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) empat skala dengan alternatif pernyataan yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Selain itu juga menggunakan Skala Guttman dengan menggunakan dua skala dengan pernyataan Ya-Tidak. Skala Likert digunakan pada pernyataan-pernyataan yang di dalam jenis kegiatan pembelajaran tersebut merupakan suatu kebiasaan atau suatu pengulangan atau suatu rutinitas kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga alternatif pilihan yang digunakan adalah Sangat Sering, sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Sedangkan penggunaan skala Guttman dengan alternatif pilihan Ya-Tidak ditujukan untuk pernyataan-pernyataan yang di dalam jenis kegiatan pembelajaran

tersebut hanya terjadi sekali atau pada waktu tertentu saja selama pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung. Langkah pengisian angket adalah dengan cara mencentang pada pernyataan yang sesuai dengan persepsi masing-masing peserta didik sehingga mempersingkat waktu peserta didik dalam menjawab angket setelah jam pembelajaran berakhir. (Kisi-kisi pernyataan angket dapat dilihat pada lampiran halaman 140).

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket.

1. Metode observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran keterampilan membuat berlangsung di kelas VIII pada semester genap. Data yang terkumpul melalui kegiatan observasi merupakan data pertama sebagai langkah awal dalam penelitian. Data yang dihasilkan melalui observasi berupa data deskriptif yang nantinya menjadi data pelengkap setelah data utama yang berwujud hasil angket diperoleh. (Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 104).

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi secara langsung dari sumber yang juga menjadi objek penelitian yaitu guru keterampilan membuat. Teknik wawancara pada penelitian ini berpedoman pada wawancara terstruktur yang ditujukan pada guru yang bersangkutan. Wawancara digunakan untuk

mendapatkan data yang lebih lengkap, dan data yang terkumpul berupa data deskriptif. (Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 105).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa kumpulan foto-foto guru saat mengajar, foto peserta didik mengerjakan tugas, dan foto hasil karya peserta didik. Sedangkan dokumen lainnya seperti Silabus, RPP, dan Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Maksud penggunaan dari dokumentasi tersebut adalah sebagai data penguat atau pendukung agar hasil dari penelitian lebih akurat. (Kumpulan foto dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 110-115, dan Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dapat dilihat pada lampiran halaman 103)

4. Angket

Angket dipergunakan untuk menggali data tentang persepsi para peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat di kelas IX semester ganjil agar lebih akurat dan jelas. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Data yang terkumpul melalui angket tertutup menjadi data utama atau data yang dominan sebagai alat ukur untuk mengukur persepsi peserta didik. Data yang terkumpul pada angket tertutup berupa angka yang selanjutnya angka-angka tersebut dianalisis lagi perbutirnya. Untuk menentukan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Chronbach (α)*, sedangkan untuk menentukan datanya agar valid menggunakan Validitas Isi (*Content Validity*) yang diteliti dan menggunakan pendapat atau pertimbangan dari ahli (*Judgment Experts*). Ahli dalam penelitian ini adalah dosen ahli pada bidang pembelajaran

(lembar validasi dapat dilihat pada lampiran halaman 194).Setelah hasil ujicoba dianalisis, dari 34 butir soal, hasil item yang gugur ada 2 butir sehingga menjadi 32 butir yang valid dan reliabel.

Kisi-kisi instrumen pada angket tertutup berupa penjabaran dari indikator pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Pada angket tertutup tersebut terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert yang ditujukan untuk peserta didik sebagai responden. Peserta didik dapat memilih jawaban yang sesuai pada media angket yang tersedia karena angket yang dibagikan kepada peserta didik berupa angket tertutup yang didalamnya berupa pernyataan-pernyataan yang sudah ada pilihan jawabannya.

Untuk butir pernyataan merupakan pernyataan positif sehingga skor tiap butir berupa skor pilihan jawaban berturut-turut 4, 3, 2, 1 dengan keterangan “4” untuk pernyataan “Sangat Sering” (SS), “3” untuk “Sering” (S), “2” untuk “Kadang-kadang” (KD), dan “1” untuk “Tidak pernah” (TP). Selain itu juga memakai skala Guttman dengan dua skala yaitu “1” untuk pernyataan “Ya”, dan “0” untuk pernyataan “Tidak”. Alasan dipakainya angket tertutup ialah agar memudahkan dalam proses penghitungan jawaban responden dan agar tidak terlalu banyak menyita waktu responden untuk mengisi angket.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Maksud dari penggunaan analisis statistik deskriptif tersebut bersifat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Data yang dicari menggunakan statistik deskriptif tersebut berupa rata-rata hitung, nilai tengah, angka yang sering muncul, prosentase keseluruhan butir instrumen, dan prosentase perbutirnya.

6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dibatasi oleh satu variabel yaitu persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat oleh peserta didik, sehingga dapat didefinisikan sebagai tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang pernah berlangsung di kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang bertujuan untuk memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Lingkup pembelajaran di dalam proses belajar mencakup persiapan, proses, dan hasil. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik pada jenjang SMP dilaksanakan sekitar dua jam pelajaran per minggu yang alokasi waktu perjamnya adalah empat puluh menit pada setiap kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru keterampilan membatik mengenai kondisi sekolah (hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 106), berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran keterampilan membatik, diantaranya proses pembelajaran terlaksana dengan baik, hanya saja ketika praktek membatik, ruang keterampilan yang juga menjadi ruang penyimpanan matras dan penyimpanan alat-alat musik menjadi sesak dan kurang nyaman untuk praktek. Selain itu keterbatasan peralatan juga menjadi faktor utama. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang melibatkan keberadaan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengevaluasi.

Observasi dan Pengambilan data mengenai pembelajaran di kelas VIII dilaksanakan pada akhir bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Mei 2014.

Selama semester genap tersebut berlangsung, guru memberikan dua tugas praktek mendesain. Materi pembelajaran pada kelas VIII pada semester genap yakni menggambar desain batik semi klasik. Guru memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi sendiri dalam membuat desainnya. Tugas yang pertama yaitu tugas individual mendesain motif batik pada kertas kuarto, selanjutnya desain tersebut dipindah pada kain mori ukuran 50 cm x 50 cm atau sebesar ukuran slayer, lalu diwarnai menggunakan Cat *Sandy*.

Tugas kedua adalah tugas kelompok yaitu memindah desain individu menjadi desain kelompok yang di eksplorasi lagi desainnya. Tiap kelompok sekitar tiga sampai empat orang untuk membuat karya sebesar taplak meja ukuran 100 cm x 100 cm, setelah itu desain tersebut diwarnai dengan pewarna Cat *Sandy*. Mengingat kondisi sekolah yang kekurangan peralatan untuk membatik, maka guru mata pelajaran membatik tersebut mensiasati penggunaan pewarna sebagai finishing pada pembelajaran membatik agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai silabus, sehingga pembelajaran membatik yang diambil adalah pembelajaran mendesain motif batik. (Gambar karya desain batik kelas VIII pada semester genap dapat dilihat pada lampiran halaman 113).

Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menggambar desain yang akan dibuat. Peserta didik diberikan kebebasan untuk bereksplorasi mencari ide gambar yang akan dibuat. Peserta didik cukup terlihat senang dan antusias karena guru tidak membatasi ruang gerak antar teman sehingga peserta didik dapat berjalan-jalan di dalam ruang kelas sambil mencari inspirasi motif dari teman-teman sekelas, pada

kesempatan inilah guru berkeliling sambil mendekati peserta didik, melihat proses kerja peserta didik sambil menanyakan apa saja kesulitan yang dialami selama berkarya. (Foto kegiatan mengajar dapat dilihat pada lampiran halaman 108).

Berdasarkan wawancara dengan guru keterampilan membatik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul yang bernama Bapak Arinto, beliau mengatakan bahwa mata pelajaran keterampilan membatik sangat berguna bagi peserta didik. Beliau lebih menekankan praktek saat mengajar, karena dalam praktek membatik, peserta didik belajar *step by step* (langkah demi langkah) atau lebih dikenal dengan istilah *learning by doing* (belajar sambil mengerjakan), sehingga dalam proses tersebut peserta didik dapat menemukan arti dan makna tentang pelajaran yang sedang disampaikan guru tanpa teori yang terlalu panjang. Beliau juga mengatakan, masih jarang guru di sekolah tersebut yang mau mengajar keterampilan membatik padahal masih ada dua guru seni budaya juga, tetapi mereka tidak mau mengampu mata pelajaran keterampilan membatik. (Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 104).

2. Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang sebelumnya telah disesuaikan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan membatik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul, maka hasil dari pengamatan langsung di kelas VIII pada semester genap menunjukkan bahwa guru mata pelajaran membatik melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan, terdiri atas:

1. Pembukaan salam dan berdoa

Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai pada awal pembelajaran, setelah itu guru memberi salam kepada para peserta didik yang ada di kelas tersebut.

2. Apersepsi

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sehingga memancing keingintahuan peserta didik untuk mengerjakan tugas selanjutnya yang akan diberikan guru.

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan berlangsung sehingga peserta didik mengetahui tujuan dan manfaat apa yang akan diterima peserta didik selama belajar membuat batik di kelas.

4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Guru menyampaikan cakupan materi beserta penjelasan uraian materi pada pelajaran membuat batik yang akan dibahas. Sehingga peserta didik mengerti apa saja yang dikerjakan selama pembelajaran membuat batik berlangsung.

B. Kegiatan Inti, meliputi:

1. Eksplorasi, diantaranya yaitu:

a. Penugasan kepada peserta didik di kelas

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat rancangan desain batik semi klasik pada kertas, yang dilanjutkan dijiplak pada kain mori, lalu berlanjut pada tahap pewarnaan pada kain menggunakan pewarna *acrylic*.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode pembelajaran berupa Tanya jawab sebelum memberikan tugas, dan menggunakan metode berupa ceramah saat menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik di dalam kelas.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru memperlihatkan contoh desain yang sudah jadi kepada para peserta didik saat menjelaskan materi desain batik di depan kelas yang salah satunya merupakan hasil desain berbentuk kliping dari tugas kakak kelas sebelumnya.

d. Memfasilitasi peserta didik untuk saling berinteraksi

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk saling berdiskusi antar peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam satu kelas, dan tanya-jawab dengan Guru seputar pembelajaran mendesain di dalam kelas. Selain itu Guru juga berkeliling di antara peserta didik untuk memastikan peserta didik yang kesulitan atau sekedar bertanya untuk mendapatkan respon yang baik.

2. Elaborasi, diantaranya:

a. Memberi kesempatan peserta didik untuk mendapatkan solusi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkonsultasi agar peserta didik mendapat solusi atau pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang sedang diberikan.

b. Membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis suatu masalah dan bertindak tanpa rasa takut

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memikirkan bagaimana cara menciptakan desain sesuai kreativitas masing-masing peserta didik dan menyampaikan kepada peserta didik agar berani bereksplorasi dalam menciptakan suatu desain batik serta pemilihan warna, dan jangan takut salah dalam berkreasi.

3. Konfirmasi, diantaranya:

a. Penguatan kepada peserta didik

Guru memberi penguatan kepada peserta didik di sela-sela proses pembelajaran berlangsung dengan pujian “hebat...!”, “ ya... bagus lanjutkan!” bagi peserta didik yang mau menjawab pertanyaan Guru saat Tanya-jawab dalam menjelaskan teori tentang pelajaran yang sedang diajarkan dan saat Guru berkeliling melihat proses praktek mendesain berlangsung di dalam kelas.

C. Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan inti pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga menyampaikan kelanjutan tugas pada pertemuan selanjutnya, dan menyampaikan agar tugas hari tersebut diselesaikan di rumah karena waktu untuk praktek telah berakhir. Guru menutup pembelajaran keterampilan membatik dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan keluar kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan evaluasi dilakukan saat guru memberi nilai pada peserta didik. Pemberian nilai dilakukan secara obyektif, dan untuk menguji seberapa jauh peserta didik paham tentang tugas praktek yang telah dilaksanakan, guru

mengajukan beberapa pertanyaan tentang proses berkarya yang dilakukan peserta didik selama praktek berlangsung secara individu.

Tidak ada patokan nilai yang menjadi pedoman guru, penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria diantaranya tingkat kesulitan motif sesuai tema atau tidak, pewarnaan, kerapian dan kebersihan (merupakan penilaian yang paling rendah). Selain itu, jika guru mencurigai peserta didik yang hariannya di kelas dengan hasil karyanya tidak seimbang atau tidak sesuai, maka dilakukan tes gambar secara langsung selama 2 jam pelajaran secara serempak di kelas yang dicurigai. Nilai KKM pada keterampilan membuat batik yaitu 75 jadi peserta didik yang nilainya dibawah KKM akan diberi tugas tambahan.

D. Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola kelas, saat guru sedang menerangkan di depan kelas, intonasi dan volume suara guru terdengar jelas dan teratur. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam mengajar di kelas yaitu bahasa Indonesia, kadang-kadang guru juga menyelingi dengan bahasa Jawa agar lebih akrab di telinga para peserta didik. Guru juga *luwes* saat mengajar di depan kelas, sehingga peserta didik memperhatikan secara otomatis saat Guru menerangkan di depan para peserta didik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian dari hasil penyebaran angket

Penyebaran angket penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dengan obyek penelitian kelas VIII yang telah mendapatkan pembelajaran keterampilan membuat batik (mendesain batik) pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester genap. Penelitian ini membahas suatu variabel persepsi pembelajaran

terhadap guru keterampilan membatik sebagai subjek penelitian. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul berjumlah sekitar 111 orang yang terdiri dari 4 kelas, masing-masing kelas terdiri dari sekitar 27 sampai dengan 29 peserta didik. Penelitian ini melibatkan semua peserta didik sebagai target untuk diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sebelum melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang akan diujikan valid atau tidak. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 di SMP Negeri 1 Bantul dengan target kelas IX sebanyak 2 kelas atau sebanyak 54 responden. Alasan memilih kelas IX karena kelas tersebut pernah mendapatkan pelajaran mendesain batik pada semester gasal, dan sedang praktek membatik pada semester genap, sehingga kelas tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria uji coba karena karakteristik pembelajaran yang diajarkan hampir sama dengan pembelajaran membatik yang diajarkan di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

4. Hasil Analisis Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen terdiri dari 34 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataannya, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Responden yang digunakan untuk ujicoba diambil dari populasi yang tidak akan digunakan untuk penelitian dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Berhubung kelas IX SMP Negeri 1 Bantul pernah mendapat pelajaran mendesain pada semester gasal

dan melaksanakan praktek membuat pada semester genap, maka dapat digunakan sebagai kelas ujicoba berupa angket. Subjek ujicoba yang digunakan sebanyak 2 kelas atau total 54 responden.

a. Validitas ujicoba instrumen SMP Negeri 1 Bantul

Ujicoba pada angket digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Berhubung validitas pada penelitian ini termasuk pada validitas isi, maka uji validitas pada angket menggunakan pertimbangan ahli atau pakar. Ahli atau pakar pada penelitian ini adalah dosen ahli pada bidang pembelajaran. Validasi instrumen dilakukan oleh bapak Martono selaku dosen ahli pembelajaran pada bidang kerajinan. Instrumen pada angket divalidasi berdasarkan hasil penjabaran dari kisi-kisi indikator pelaksanaan pembelajaran dan dinilai berdasarkan logika yang didasarkan pada situasi dan tujuan penelitian, sehingga hasil validasi dapat dikatakan sudah cukup valid dan layak untuk diujicobakan ke SMP Negeri 1 Bantul. (Lembar validasi dapat dilihat pada lampiran halaman 193).

Setelah instrumen diujicobakan ke SMP Negeri 1 Bantul, hasil jawaban dari ujicoba sebanyak 54 responden selanjutnya diolah menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* yang sebelumnya melewati tahap memeriksa (*editing*), pemberian identitas (*coding*), dan pembeberan (*tabulating*). (Burhan Bungin, 2011:174)

Beberapa pakar statistika berpendapat pada penentuan validitas. Masrun (Sugiyono, 2011:188) menyatakan bahwa biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika melebihi 0,30. Saifudin Azwar (2003:157-

158) juga berpendapat bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah 0,50; akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama, namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Selain itu Saifudin Azwar juga menambahkan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (Cronbach, dalam Saifudin Azwar 2003:158). Berdasarkan sumber yang ada, peneliti cenderung mengambil kriteria patokan 0,30 untuk menentukan agar butir dapat dikatakan valid.

Hasil perbutir dari perhitungan ujicoba di SMP Negeri 1 Bantul yang telah diolah melalui program SPSS menandakan hasil *rit* (Koefisien korelasi item – Total terkoreksi) melebihi kriteria 0,30 ($rit > 0,30$) dan menghasilkan *Alpha* yang lebih besar dari *Alpha if item deleted*, maka dinyatakan butir-butir tersebut adalah valid. Kecuali pada butir 10 dengan hasil $rit 0,185 < 0,3$ dan $Alpha 0,901 < 0,903$ maka butir 10 dinyatakan gugur atau tidak valid walaupun masih tergolong reliabel, begitu juga dengan butir 31 dengan hasil $rit 0,272 < 0,3$ dan $Alpha 0,901 \leq 0,901$ maka butir 31 dinyatakan memiliki validitas yang rendah dan sebaiknya digugurkan. Berikut hasil validitas ujicobanya:

Tabel 2: Hasil Validitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	89.8269	135.009	.353	.900
butir2	90.4615	131.822	.619	.896
butir3	90.3077	134.649	.519	.898
butir4	90.4231	135.778	.335	.900
butir5	90.0962	133.147	.539	.897
butir6	89.8654	137.491	.328	.900
butir7	90.2885	134.405	.482	.898
butir8	90.4038	135.853	.358	.900
butir9	90.2885	136.484	.330	.900
butir10	90.0769	138.543	.185	.903
butir11	89.7115	137.778	.329	.900
butir12	90.3269	132.499	.453	.899
butir13	89.9038	134.559	.369	.900
butir14	90.0577	133.271	.405	.900
butir15	90.0769	130.543	.611	.896
butir16	90.3846	133.065	.488	.898
butir17	89.6538	135.917	.392	.899
butir18	90.5192	131.431	.586	.896
butir19	90.5000	135.314	.372	.900
butir20	90.2500	131.446	.523	.897
butir21	89.9615	130.391	.633	.895
butir22	89.9038	134.010	.505	.898
butir23	89.9231	135.327	.483	.898
butir24	90.0000	132.902	.560	.897
butir25	90.2885	136.680	.352	.900
butir26	90.5577	131.193	.551	.897
butir27	90.4808	133.235	.427	.899
butir28	90.1346	134.393	.453	.898
butir29	89.4231	135.072	.449	.899
butir30	89.3269	136.381	.395	.899
butir31	89.3269	137.871	.272	.901
butir32	89.6923	133.825	.502	.898
butir33	89.8077	137.296	.407	.899
butir34	89.7692	135.946	.347	.900

Sumber data: Hasil pengolahan angket ujicoba bulan Nopember 2014

Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis Item Ujicoba Instrumen Angket SMP Negeri 1 Bantul

Koefisien Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)	Keterangan
0,901	Reliabel

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (rit) > 0,30	<i>Alpha (0,901) > Alpha if item deleted</i>	Keterangan
1	0,353 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
2	0,619 > 0,30	0,901 > 0,896	Valid
3	0,519 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
4	0,335 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
5	0,539 > 0,30	0,901 > 0,897	Valid
6	0,328 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
7	0,482 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
8	0,358 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
9	0,330 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
10	0,185 < 0,30	0,901 < 0,903	Gugur
11	0,329 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
12	0,453 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
13	0,369 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
14	0,405 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
15	0,611 > 0,30	0,901 > 0,896	Valid
16	0,488 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
17	0,392 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
18	0,586 > 0,30	0,901 > 0,896	Valid
19	0,372 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
20	0,523 > 0,30	0,901 > 0,897	Valid
21	0,633 > 0,30	0,901 > 0,895	Valid
22	0,505 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
23	0,483 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
24	0,560 > 0,30	0,901 > 0,897	Valid
25	0,352 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid
26	0,551 > 0,30	0,901 > 0,897	Valid
27	0,427 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
28	0,453 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
29	0,449 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
30	0,395 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
31	0,272 < 0,30	0,901 = 0,901	Gugur
32	0,502 > 0,30	0,901 > 0,898	Valid
33	0,407 > 0,30	0,901 > 0,899	Valid
34	0,347 > 0,30	0,901 > 0,900	Valid

Hasil ujicoba instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

Mengingat syarat sebuah instrumen yang baik itu apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka butir 31 digugurkan karena hanya memenuhi satu syarat saja yaitu reliabel. Sehingga dari jumlah 34 butir instrumen hasil ujicoba ditemukan 2 butir yang harus digugurkan yaitu butir 10 dan butir 31. (Hasil analisis item ujicoba selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 135).

b. Reliabilitas ujicoba instrumen SMP Negeri 1 Bantul

Beberapa pakar statistika berpendapat mengenai patokan reliabilitas, yang diantaranya adalah Saifudin Azwar (2003:35) berpendapat bahwa secara teoritik, koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, akan tetapi secara empirik koefisien reliabilitas tes yang mencapai angka 1 tidak pernah dijumpai. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh H.J.X Fernandes (1984:41) berikut pendapatnya,

“...If we are making individual decision, a reliability of .90 is the minimum (Nunnally, 1975 page 246), if we are drawing conclusion about groups, e.g. comparing mean differences, low reliability of .50 is permitted (Thron-dike and Hagen, 1969 pages 193-195).”(Fernandes, H.J.X., 1984:41).

Selain itu, Ruseffendi (Asep Jihad, 2008:181) mengatakan bahwa interpretasi nilai r_{tt} (*Cronbach's Alpha*), mengacu pada pendapat Guilford sebagai berikut:

$r_{tt} \leq 0,2$	reliabilitas: sangat rendah
$0,20 < r_{tt} 0,40$	reliabilitas: rendah
$0,40 < r_{tt} 0,70$	reliabilitas: sedang
$0,70 < r_{tt} 0,90$	reliabilitas: tinggi
$0,90 < r_{tt} 1,00$	reliabilitas: sangat tinggi

Data yang diperoleh setelah diujicobakan pada 54 responden di SMP Negeri 1 Bantul lalu diolah menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* sehingga menghasilkan hasil uji reliabilitas (koefisien reliabilitas) Alpha (α)

sebesar 0,901 dengan demikian instrumen ini memenuhi reliabilitas yang tinggi.

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas *item* secara keseluruhan:

Tabel 4: **Hasil Reliabilitas ujicoba SMP Negeri 1 Bantul**

Scale: ALL VARIABLES			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	52	96.3
	Excluded(2	3.7
	a)		
Total		54	100.0
a Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.901		34	

Hasil ujicoba instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

5. Hasil analisis penelitian

Sebelum angket disebar untuk penelitian di SMP Negeri 2 Kasihan, terlebih dahulu hasil analisis ujicoba yang pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Bantul dikonsultasikan lagi kepada dosen pembimbing. Hasil dari konsultasi menunjukkan bahwa beberapa item instrumen ada yang harus di buang atau di gugurkan karena jumlah butir instrumen yang digunakan masih dirasa terlalu banyak (dari 34 *item* gugur 2 *item*), dan sebagian item yang lain ada yang diperbaiki. Setelah dirasa cukup untuk dikonsultasikan, maka angket siap untuk disebar ke lokasi penelitian (setelah dikonsultasikan ke dosen pembimbing menjadi 28 *item*).

Pengambilan data penelitian (penyebaran angket) dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Januari 2015 di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul dengan target peserta didik kelas IX A, B, C, dan D yang pada kelas VIII semester Genap telah menyelesaikan pembelajaran keterampilan membatik yaitu mendesain batik semi klasik. Target peserta didik yang diharapkan adalah 111 responden akan tetapi yang tidak hadir ada 3 responden pada saat angket disebar, maka didapatkan 108 responden yang menjadi target penelitian. Penyebaran angket dilakukan setelah jam kegiatan belajar berakhir yang sebelumnya sudah bersepakat dengan perwakilan peserta didik masing-masing kelas.

Hasil yang didapat dari angket antara lain angka rata-rata jawaban responden beserta prosentasenya dan jawaban tertinggi maupun terendah beserta prosentasenya. Data tersebut terbagi dalam dua perhitungan yaitu perhitungan menggunakan Skala Likert dengan keterangan: Angka 4 = Sangat Sering (SS), 3 = Sering (S), 2 = Kadang-kadang (KD), dan 1 = Tidak pernah (TP), dan perhitungan menggunakan Skala Guttman dengan keterangan: Angka 1 berarti “Ya”, dan angka 0 berarti “Tidak”.

6. Hasil Penghitungan angket penelitian

A. Persepsi peserta didik terhadap butir instrumen

Instrumen pernyataan yang menggunakan penghitungan dengan skala Likert berjumlah 20 *item* yang diantaranya adalah instrumen butir 1, butir 9 sampai dengan butir 27. Sedangkan instrumen yang menggunakan penghitungan dengan skala Guttman berjumlah 8 *item* yang diantaranya adalah butir 2 sampai butir 8, dan butir 28. Pembagian penghitungan instrumen menjadi Likert dan

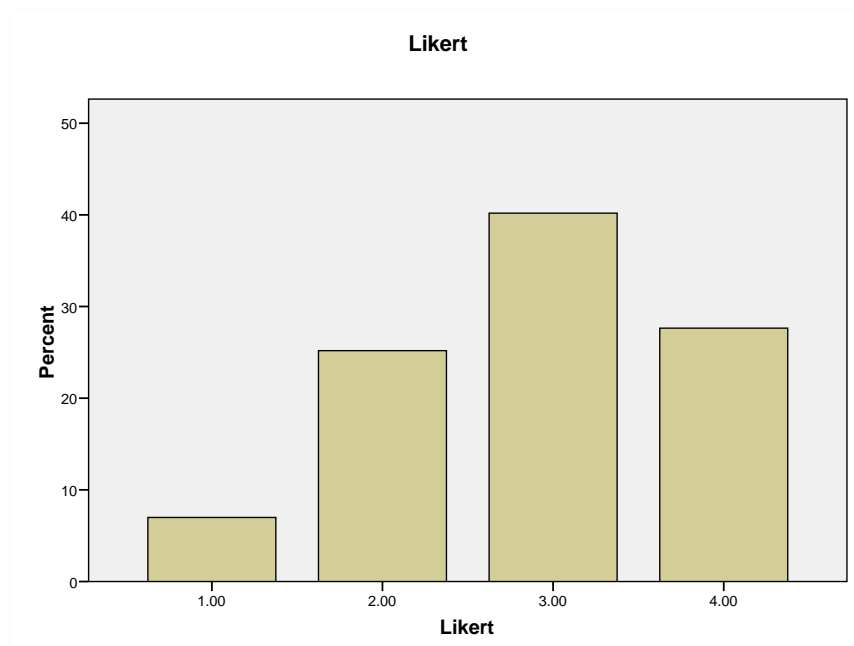
Guttman didasarkan pada rentang frekuensi waktu pengajaran, dimana kegiatan mengajar tersebut merupakan suatu kebiasaan (*habit*) dikelas maka digolongkan pada pernyataan Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Sedangkan bila kegiatan mengajar tersebut hanya dilaksanakan saat waktu-waktu tertentu yang merupakan rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran maka digolongkan pada pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

1. Hasil penghitungan ukuran pemusatan data (*Mean, Median, Mode*)

Hasil penghitungan pada penelitian ini menghasilkan bentuk ukuran pemusatan data yang diantaranya ialah rata-rata hitung (*Mean*), nilai tengah (*Median*), dan nilai yang sering muncul (*Mode*). Hasil dari penghitungan melalui *SPSS 15.0 for windows* menunjukkan bahwa secara keseluruhan penghitungan pada skala Likert memiliki rata-rata hitung (*Mean*) sebesar 2,88. Nilai tengah (*Median*) adalah angka 3, sedangkan nilai yang sering muncul yaitu angka 3. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pada skala likert yang memiliki pilihan Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah, pada nilai yang sering muncul tertulis angka 3 yang berarti yang sering muncul adalah pilihan “Sering”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil olah data pada skala Likert dengan pilihan pernyataan Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah

Statistics		
Likert		
N	Valid	2160
	Missing	0
Mean		2.8847
Std. Error of Mean		.01918
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		.89160
Variance		.795
Skewness		-.365
Std. Error of Skewness		.053
Kurtosis		-.680
Std. Error of Kurtosis		.105
Range		3.00
Minimum		1.00
Maximum		4.00
Sum		6231.00
Percentiles	25	2.0000
	50	3.0000
	75	4.0000

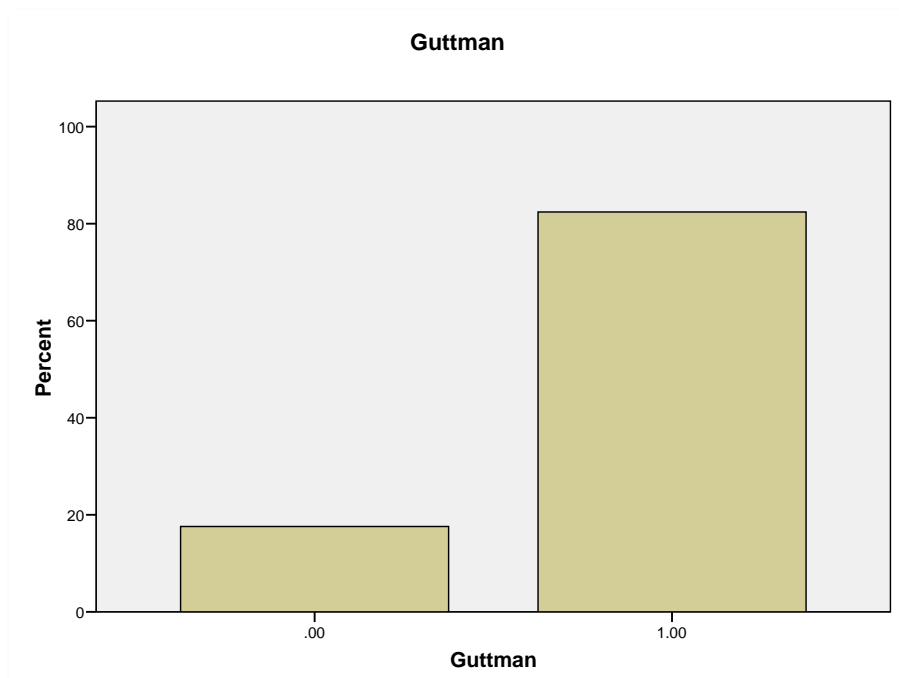


Untuk mengetahui hasil perbutirnya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 157-178.

Sedangkan hasil total pada skala Guttman dengan pilihan pernyataan Ya-Tidak, melalui penghitungan *SPSS 15.0 for windows* menunjukkan bahwa secara keseluruhan penghitungan pada skala Guttman memiliki rata-rata hitung (*Mean*) sebesar 0,82. Nilai tengah (*Median*) adalah angka 1, sedangkan nilai yang sering muncul yaitu angka 1. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pada skala Guttman yang memiliki pilihan Ya-Tidak, pada nilai yang sering muncul tertuis angka 1 yang berarti yang sering muncul adalah pilihan “Ya”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil olah data pada skala Guttman dengan pilihan pernyataan Ya-Tidak

Statistics		
Guttman		
N	Valid	864
	Missing	0
Mean		.8241
Std. Error of Mean		.01296
Median		1.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		.38098
Variance		.145
Skewness		-1.705
Std. Error of Skewness		.083
Kurtosis		.910
Std. Error of Kurtosis		.166
Range		1.00
Minimum		.00
Maximum		1.00
Sum		712.00
Percentiles	25	1.0000
	50	1.0000
	75	1.0000



Untuk mengetahui hasil perbutirnya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 179-187.

B. Hasil Prosentase perbutir persepsi peserta didik

1. Jenis Kegiatan Pendahuluan

Hasil yang diperoleh pada jenis kegiatan pendahuluan terdiri dari empat indikator yang terbagi dalam lima instrumen yaitu butir 1 dengan indikator “Guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran” dengan pernyataan “Setiap kali pembelajaran akan dimulai, Guru memberi salam”, butir 2 dengan indikator yang masih sama dengan indikator butir 1 yaitu “Guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran” dengan pernyataannya yaitu “Pada awal pertemuan pertama kali, Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran mendesain batik dimulai”, butir 3 dengan indikator “guru mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya

dengan materi yang akan dipelajari” dengan pernyataannya adalah “Pada awal pertemuan, Guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain”.

Butir 4 dengan indikator “guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai” dengan pernyataannya yaitu “Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, sebelum pembelajaran dimulai Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”, dan butir 5 dengan indikator “menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus” dengan pernyataannya adalah “Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, Guru menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti pembelajaran”.

Hasil pada butir 1 dengan pernyataan “setiap kali pembelajaran dimulai Guru memberi salam”, peserta didik yang menjawab Sangat Sering sebesar 94 responden (87,04%), peserta didik yang menjawab Sering sebesar 14 responden (12,96%), sedangkan peserta didik yang menjawab Kadang-kadang dan Tidak Pernah adalah kosong. Berdasarkan data tersebut diketahui perbandingan peserta didik yang menjawab Sangat sering dibandingkan peserta yang menjawab Sering adalah sekitar 7:1, itu berarti menandakan bahwa Guru benar-benar menyiapkan psikis peserta didik yang salah satunya dengan memberi salam setiap pembelajaran mendesain batik akan dimulai, dan dapat disimpulkan bahwa Guru memenuhi tugasnya sesuai indikator pada butir 1 yaitu “Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran”.

Hasil pada butir 2 dengan pernyataan “Pada awal pertemuan pertama kali, guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran mendesain batik

dimulai”, peserta didik yang menjawab “Ya” ada 101 responden (93,52%), dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 7 responden (6,48%). Berdasarkan data tersebut diperoleh pernyataan bahwa peserta didik hampir semua menjawab “Ya” bahwa Guru keterampilan membatik pernah menanyakan kesiapan peserta didik saat pertama kali pembelajaran mendesain batik akan dimulai. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Guru memenuhi tugasnya sesuai indikator pada butir 2 yaitu “Guru menyiapkan peserta didik secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran”.

Hasil pada butir 3 dengan pernyataan “Pada awal pertemuan, guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain batik”, peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 52 responden (48,15%), sedangkan yang menjawab “Tidak” ada 56 responden (51,85 %). Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kurang dari separuh peserta didik menyatakan “ya” bahwa Guru pernah menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang desain batik, dan selebihnya menyatakan “tidak pernah”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya memenuhi tugas sesuai indikator pada butir 3 yaitu “Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan dengan materi yang akan dipelajari”.

Hasil dari butir 4 dengan pernyataan “Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”, peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 97 responden (89,82%), dan peserta didik yang menjawab “tidak” ada 11 responden (10,18%).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Guru sudah memenuhi tugas sesuai indikator pada butir 4 yaitu “Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Hasil dari butir 5 dengan pernyataan “setiap memasuki pembuatan desain yang baru, guru menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti pembelajaran”, peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 89 responden (82,41%), sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 19 responden (17,59%). Data tersebut menunjukkan Guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai indikator yang tertera pada butir 5 pada kegiatan pendahuluan yaitu “menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus”. Hasil pada butir 1 sampai dengan butir 5 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik yang terletak pada jenis kegiatan pendahuluan

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1. Setiap kali pembelajaran akan dimulai, guru memberi salam	Sangat Sering	94	87,04 %
		Sering	14	12,96 %
		Kadang-kadang	0	0 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %
Guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	2. Pada awal pertemuan pertama kali, guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran mendesain batik dimulai	Ya	101	93,52%
		Tidak	7	6,48%
		Total	108	100%

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	3. Pada awal pertemuan, guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain.	Ya	52	48,15 %
		Tidak	56	51,85 %
		Total	108	100%
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4. Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Ya	97	89,82 %
		Tidak	11	10,18 %
		Total	108	100 %
Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	5. Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, guru menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti pembelajaran.	Ya	89	82,41 %
		Tidak	19	17,59 %
		Total	108	100 %

2. Jenis Kegiatan Inti

Hasil yang diperoleh pada dimensi kegiatan inti terbagi menjadi tiga jenis yaitu eksplorasi, kolaborasi, dan konfirmasi. Pertama adalah Eksplorasi, yaitu merupakan rangkaian kegiatan inti yang di dalamnya merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik guna mendapatkan pengalaman baru di bawah bimbingan Guru. Eksplorasi pada penelitian ini terdiri dari lima indikator yang terbagi dalam delapan instrumen, yaitu butir 6 dengan indikator “guru mampu

melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber” dengan pernyataannya adalah “Sebelum kegiatan mendesain diberikan, terlebih dahulu Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati berbagai contoh desain dari berbagai media (buku, majalah, internet, dan sebagainya)”.

Butir 7 dengan indikator “guru mampu menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya” dengan pernyataannya yaitu “Sebelum kegiatan mendesain dilakukan, Guru menjelaskan tentang materi desain batik”. Butir 8 dengan indikator yang sama seperti butir 7 dengan pernyataannya adalah “Setelah Guru menjelaskan materi desain batik lalu memberikan tugas untuk membuat tugas desain batik”, butir 9 dengan indikator yang masih sama juga dengan butir 7 dengan pernyataan “Saat mengajar desain batik, Guru membawa contoh desain batik dari berbagai daerah”.

Butir 10 dengan indikator “Guru mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan Guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya” dengan pernyataan “Saat kerja kelompok menggambar desain, Guru memberi kesempatan untuk saling berdiskusi”, butir 11 yang indikatornya juga sama dengan butir 10 dengan pernyataannya adalah “Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkonsultasi tentang pembuatan desain yang sedang dibuat”, butir 12 yang indikatornya juga sama dengan butir 10 dengan pernyataan “Guru memperbolehkan peserta didik mengamati karya desain batik milik teman”, butir 13 dengan indikator “Guru mampu melibatkan peserta

didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran” dengan pernyataan “Guru mengajak peserta didik untuk diskusi tentang desain yang akan dibuat”.

Hasil dari butir 6 dengan pernyataan “Sebelum kegiatan mendesain diberikan, terlebih dahulu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati berbagai contoh desain dari berbagai media (buku, majalah, internet, dan sebagainya), peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 68 responden (62,96 %) sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 40 responden (37,04 %). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Guru memenuhi tugasnya sesuai dengan indikator pada butir 6 yaitu “Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber”.

Hasil pada butir 7 dengan pernyataan “Sebelum kegiatan mendesain dilakukan, guru menjelaskan tentang materi desain batik”, menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab “Ya” sebesar 98 responden (90,74%), sedangkan peserta didik yang memilih jawaban “Tidak” sebesar 10 responden (9,26%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 7 yaitu “Mampu menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya”. Hasil pada butir 8 dengan pernyataan “Setelah guru menjelaskan materi desain batik lalu memberikan tugas untuk membuat tugas desain batik”, menunjukkan peserta didik yang menjawab “Ya” sebesar 103 responden (95,37 %) dan yang menjawab “Tidak” sebesar 5 responden (4,68 %). Dengan demikian guru telah

menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator yang terdapat pada butir 8 yaitu “Mampu menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya”.

Hasil pada butir 9 dengan pernyataan “Saat mengajar desain batik, guru membawa contoh desain batik dari berbagai daerah”, menunjukkan peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” hanya 1 responden (0,93%), peserta didik yang menjawab “Sering” sebanyak 4 responden (3,70%), sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” ada 44 responden (40,74), dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 59 responden (54,63%). Dengan demikian guru belum sepenuhnya memenuhi tugas sesuai indikator pada butir 9 yaitu “menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lainnya”.

Hasil pada butir 10 dengan pernyataan “Saat kerja kelompok menggambar desain, guru memberi kesempatan untuk saling berdiskusi”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 42 responden (38,89%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 48 responden (44,44%), yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 17 responden (15,74%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” ada 1 responden (0,93%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 10 yaitu “memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya”.

Hasil pada butir 11 dengan pernyataan “Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkonsultasi tentang pembuatan desain yang sedang dibuat”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” ada 29 responden (26,85%), peserta

didik yang menjawab “Sering” sebanyak 65 responden (60,185%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” ada 14 responden (12,96%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” adalah kosong. Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 11 yaitu “memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya”.

Hasil pada butir 12 dengan pernyataan “Guru memperbolehkan peserta didik mengamati karya desain batik milik teman”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” sebanyak 37 responden (34,26%), peserta didik yang menjawab “Sering” sebanyak 39 responden (36,11%), sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” ada 29 responden (26,85%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” ada 3 responden (2,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 12 yaitu “memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya”. Hasil pada butir 13 dengan pernyataan “Guru mengajak peserta didik untuk diskusi tentang desain yang akan dibuat”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 21 responden (19,44%), peserta didik yang menjawab “Sering” sebanyak 46 responden (42,59%), sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” ada 38 responden (35,19%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” ada 3 responden (2,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 13 yaitu “melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran”. Hasil pada butir 6 sampai butir 13 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik yang terletak pada jenis kegiatan inti (1. Eksplorasi)

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber	6. Sebelum kegiatan mendesain diberikan, terlebih dahulu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati berbagai contoh desain dari berbagai media	Ya	68	62,96 %
		Tidak	40	37,04 %
		Total	108	100 %
Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	7. Sebelum kegiatan mendesain dilakukan, guru menjelaskan tentang materi desain batik	Ya	98	90,74 %
		Tidak	10	9,26 %
		Total	108	100 %
Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	8. Setelah guru menjelaskan materi desain batik lalu memberikan tugas untuk membuat tugas desain batik	Ya	103	95,37 %
		Tidak	5	4,63 %
		Total	108	100 %
Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	9. Saat mengajar desain batik, guru membawa contoh desain batik dari berbagai daerah	Sangat Sering	1	0,93 %
		Sering	4	3,70 %
		Kadang-kadang	44	40,74 %
		Tidak Pernah	59	54,63 %
		Total	108	100 %

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	10. Saat kerja kelompok menggambar desain, guru memberi kesempatan untuk saling berdiskusi	Sangat Sering	42	38,89 %
		Sering	48	44,44 %
		Kadang-kadang	17	15,74 %
		Tidak Pernah	1	0,93 %
		Total	108	100 %
Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	11. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkonsultasi tentang pembuatan desain yang sedang dibuat	Sangat Sering	29	26,85 %
		Sering	65	60,19 %
		Kadang-kadang	14	12,96 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %
Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	12. Guru memperbolehkan peserta didik mengamati karya desain batik milik teman	Sangat Sering	37	34,26 %
		Sering	39	36,11 %
		Kadang-kadang	29	26,85 %
		Tidak Pernah	3	2,78 %
		Total	108	100 %
Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	13. Guru mengajak peserta didik untuk diskusi tentang desain yang akan dibuat	Sangat Sering	21	19,44 %
		Sering	46	42,59 %
		Kadang-kadang	38	35,19 %
		Tidak Pernah	3	2,78 %
		Total	108	100 %

Kedua adalah Elaborasi, yaitu merupakan bagian dari kegiatan inti yang di dalamnya merupakan kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan Guru. Elaborasi pada penelitian ini terdiri dari 9 indikator tetapi hanya 2 indikator yang diambil yaitu pada butir 14 dan butir 15. Butir 14 dengan indikator “Guru mampu memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut” dengan pernyataan “Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkonsultasi tentang desain batik yang dibuat”. Butir 15 yang mempunyai indikator yang sama dengan butir 14, dengan pernyataannya adalah “Guru membiasakan peserta didik untuk bereksplorasi dalam membuat desain sesuai kemampuannya”.

Hasil pada butir 14 dengan pernyataan “Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkonsultasi tentang desain batik yang dibuat”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 32 responden (29,63%), peserta didik yang menjawab “Sering” sebanyak 55 responden (50,92%), dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18,525), dan yang menjawab “Tidak Pernah” ada 1 responden (0,93%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru memenuhi tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 14 yaitu “memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut”. Hasil pada butir 15 dengan pernyataan “Guru membiasakan peserta didik untuk bereksplorasi dalam membuat desain sesuai kemampuannya”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 52 responden (48,15%), yang menjawab “Sering” berjumlah 47 responden (43,52%), yang menjawab “Kadang-kadang”

ada 9 responden (8,33%), dan yang menjawab “Tidak pernah” adalah kosong. Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 15 yaitu “memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut”.

Tabel 9: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik yang terletak pada jenis kegiatan inti (2. Elaborasi)

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	14. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkonsultasi tentang desain batik yang dibuat	Sangat Sering	32	29,63 %
		Sering	55	50,93 %
		Kadang-kadang	20	18,52 %
		Tidak Pernah	1	0,92 %
		Total	108	100 %
	15. Guru membiasakan peserta didik untuk bereksplorasi dalam membuat desain sesuai kemampuannya	Sangat Sering	52	48,15 %
		Sering	47	43,52 %
		Kadang-kadang	9	8,33 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %

Ketiga yaitu Konfirmasi, konfirmasi merupakan rangkaian dari kegiatan inti yang didalamnya merupakan kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan peserta didik dalam rangka penegasan, pengesahan, atau pembenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Konfirmasi pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator dan 4 pernyataan yang terdiri dari butir 16, butir 17, butir 18, dan butir 19. Sedangkan untuk butir 20 sampai butir 24 merupakan kegiatan pengelolaan kelas.

Butir 16 dengan indikator “Guru mampu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik” dengan pernyataan “Guru memuji peserta didik yang berusaha aktif bertanya dengan mengatakan “ ya...benar”/ “bagus...”/ “beri tepuk tangan”, dan sebagainya”.

Butir 17 dengan indikator “Guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 1. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar” dengan pernyataan “Guru sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan dalam mendesain”. Butir 18 dengan indikator yang sama dengan butir 17 dengan sub indikatornya: 2. Berfungsi membantu menyelesaikan masalah” ddengan pernyataan “Guru membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam hal mendesain apabila peserta didik kesulitan membuat desain”. Butir 19 dengan indikator yang sama dengan butir 17, dengan sub indikator: 5. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif” dengan pernyataan “Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif di kelas”.

Hasil dari butir 17 dengan pernyataan “Guru sebagai fasilitator daam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan dalam mendesain” peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 21 responden (19,44%), peserta didi yang menjawab “Sering” berjumlah 50 responden (46,30%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 32 responden (29,63%), dan yang

menjawab “Tidak Pernah” ada 5 responden (4,63%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 17 yaitu “memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 1. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar”.

Hasil pada butir 18 dengan pernyataan “Guru membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam hal mendesain apabila peserta didik kesulitan membuat desain”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 19 responden (17,59%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 53 responden (49,07%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 33 responden (30,55%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” ada 3 responden (2,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 18 yaitu “memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 2. Membantu menyelesaikan masalah”.

Hasil pada butir 19 dengan pernyataan “Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif di kelas” menunjukkan bahwa peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 29 responden (29,85%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 43 responden (39,81%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 27 responden (25%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” ada 9 responden (8,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan

tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 19 yaitu “memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 5. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif”. Hasil pada butir 17 sampai butir 19 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang terletak pada jenis kegiatan inti (3. Konfirmasi)

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	16. Guru memuji peserta didik yang berusaha aktif bertanya, dengan mengatakan: “ya...benar”/ “bagus...”/ “beri tepuk tangan”, dan sebagainya	Sangat Sering	13	12,04 %
		Sering	37	34,26 %
		Kadang-kadang	44	40,74 %
		Tidak Pernah	14	12,96 %
		Total	108	100 %
Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: 1. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar	17. Guru sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan dalam mendesain	Sangat Sering	21	19,44 %
		Sering	50	46,30 %
		Kadang-kadang	32	29,63 %
		Tidak Pernah	5	4,63 %
		Total	108	100 %

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
2. Membantu menyelesaikan masalah	18. Guru membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam hal mendesain apabila peserta didik kesulitan membuat desain	Sangat Sering	19	17,59 %
		Sering	53	49,07 %
		Kadang-kadang	33	30,56 %
		Tidak Pernah	3	2,78 %
		Total	108	100 %
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif	19. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif di kelas	Sangat Sering	29	26,85 %
		Sering	43	39,81 %
		Kadang-kadang	27	25 %
		Tidak Pernah	9	8,33 %
		Total	108	100 %

Butir 20 sampai butir 24 merupakan kegiatan pengelolaan kelas, yaitu segala jenis kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kelas dalam kondisi optimal bagi terselenggaranya pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas terdiri dari 10 indikator tetapi hanya 5 indikator yang diambil yaitu pada butir 20 sampai butir 24. Butir 20 dengan indikator “Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik”, dan pernyataannya adalah “Saat menjelaskan di kelas, suara guru terdengar jelas”. Butir 21 dengan indikator “Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik”, dan pernyataannya adalah “Saat menjelaskan di kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar”.

Butir 22 dengan indikator “Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung” dan pernyataannya adalah “Saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, apabila jawaban peserta didik kurang tepat, guru meluruskan jawaban peserta didik”. Butir 23 dengan indikator “Guru menghargai pendapat peserta didik” dan pernyataannya adalah “Guru menghargai pendapat peserta didik”, dan butir 24 dengan indikator “Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan” dengan pernyataannya adalah “Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal”.

Hasil dari butir 20 dengan pernyataan “Saat menjelaskan di kelas, suara guru terdengar jelas”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 10 responden (17,59 %), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 47 responden (43,52 %), peserta didik yang menjawab Kadang-kadang berjumlah 35 responden (32,41 %), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” berjumlah 7 responden (6,48 %). Data tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai indikator pada butir 20 yaitu “Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik”.

Hasil pada butir 21 dengan pernyataan “Saat menjelaskan di kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar”, peserta didik dengan jawaban “Sangat Sering” berjumlah 28 responden (25,93 %), peserta didik dengan jawaban “Sering” berjumlah 49 responden (45,37 %), peserta didik dengan jawaban “Kadang-kadang” berjumlah 31 responden (28,70 %), dan peserta didik dengan jawaban “Tidak Pernah” adalah kosong. Data tersebut menunjukkan

bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 21 yaitu “Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik”.

Hasil dari butir 22 dengan pernyataan “Saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, apabila jawaban peserta didik kurang tepat, guru meluruskan jawaban peserta didik”, peserta didik dengan jawaban “Sangat Sering” berjumlah 22 responden (20,37%), peserta didik dengan jawaban “Sering” berjumlah 53 responden (49,07%), peserta didik dengan jawaban “Kadang-kadang” berjumlah 23 responden (21,30%), dan peserta didik dengan jawaban “Tidak Pernah” berjumlah 10 responden (9,26%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 22 yaitu “Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”.

Hasil pada butir 23 dengan pernyataan “Guru menghargai pendapat peserta didik”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 37 responden (34,26%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 62 responden (57,41%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 9 responden (8,33%), dan yang menjawab “Tidak Pernah” adalah kosong. Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 23 yaitu “Guru menghargai pendapat peserta didik”.

Hasil pada butir 24 dengan pernyataan “Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 47 responden (43,52%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 41 responden (37,96%), peserta didik yang menjawab “Kadang-

kadang” berjumlah 20 responden (18,52%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” adalah kosong. Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 24 yaitu “Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan”. Hasil pada butir 20 sampai butir 24 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik yang terletak pada jenis kegiatan pengelolaan kelas

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Volume dan Intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	20. Saat menjelaskan di kelas, suara guru kedengaran jelas	Sangat Sering	19	17,59 %
		Sering	47	43,52 %
		Kadang-kadang	35	32,41 %
		Tidak Pernah	7	6,48 %
		Total	108	100 %
Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik	21. Saat menjelaskan di kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Sangat Sering	28	25,93 %
		Sering	49	45,37 %
		Kadang-kadang	31	28,70 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %
Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	22. Saat guru memberikasn pertanyaan kepada peserta didik, apabila jawaban peserta didik kurang tepat, guru meluruskan jawaban peserta didik	Sangat Sering	22	20,37 %
		Sering	53	49,07 %
		Kadang-kadang	23	21,30 %
		Tidak pernah	10	9,26 %
		Total	108	100 %

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Guru menghargai pendapat peserta didik	23. Guru menghargai pendapat peserta didik	Sangat Sering	37	34,26 %
		Sering	62	57,41 %
		Kadang-kadang	9	8,33 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %
Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	24. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal	Sangat Sering	47	43,52 %
		Sering	41	37,96 %
		Kadang-kadang	20	18,52 %
		Tidak Pernah	0	0 %
		Total	108	100 %

3. Jenis Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan Penutup pada penelitian ini terdiri dari lima indikator yang terbagi dalam empat instrumen, yaitu butir 25 dengan indikator “Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran” dengan pernyataan “Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas”.

Butir 26 dengan indikator “Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran”, dengan pernyataannya adalah “Di akhir pembelajaran, guru memberi masukan/kritik terhadap karya desain yang telah dibuat peserta didik”. Butir 27 dengan indikator “Guru menyampaikan rencana pembelajaran

pada pertemuan selanjutnya”, dengan pernyataannya yaitu “Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang”.

Hasil dari butir 25 dengan pernyataan “Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” hanya ada 1 responden (0,92 %), peserta didik yang menjawab “Sering” ada 23 responden (21,30 %), sedangkan peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 56 responden (51,85 %), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” ada 28 responden (25,93 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru belum memenuhi tugasnya dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 25 yaitu “Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran”.

Hasil pada butir 26 dengan pernyataan “Di akhir pembelajaran, guru memberi masukan/kritik terhadap karya desain yang telah dibuat peserta didik”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 23 responden (21,30%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 46 responden (42,59%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 34 responden (31,48%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” ada 5 responden (4,63%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai indikator pada butir 26 yaitu “memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran”.

Hasil pada butir 27 dengan pernyataan “Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat menyiapkan

diri untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang”, peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” berjumlah 28 responden (25,93%), peserta didik yang menjawab “Sering” berjumlah 48 responden (44,44%), peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” berjumlah 25 responden (23,15%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” ada 7 responden (6,48%).

Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai indikator pada butir 27 yaitu “menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya”. Hasil pada butir 28 dengan pernyataan “Saat penilaian karya, guru memberikan nilai secara objektif (apa adanya) sesuai dengan hasil karya yang telah dibuat peserta didik”, peserta didik yang menjawab “Ya” 105 responden (97,22%), dan peserta didik yang menjawab “Tidak” ada 3 responden (2,78%). Data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada butir 28 yaitu “melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram”. Hasil pada butir 25 sampai butir 28 dapat dilihat selengkapnya pada tabel 12.

Tabel 12: Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat yang terletak pada jenis kegiatan penutup

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	25. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas	Sangat Sering	1	0,93 %
		Sering	23	21,29 %
		Kadang-kadang	56	51,85 %
		Tidak Pernah	28	25,93 %
		Total	108	100 %

Indikator	Instrumen (butir ke-n)	Pernyataan	Banyak Responden	Prosentase (%)
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	26. Di akhir pembelajaran, guru memberi masukan/kritik terhadap karya desain yang telah dibuat peserta didik	Sangat Sering	23	21,30 %
		Sering	46	42,59 %
		Kadang-kadang	34	31,48 %
		Tidak Pernah	5	4,63 %
		Total	108	100 %
Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	27. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang	Sangat Sering	28	25,93 %
		Sering	48	44,44 %
		Kadang-kadang	25	23,15 %
		Tidak Pernah	7	6,48 %
		Total	108	100 %
Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	28. Saat penilaian karya, guru memberikan nilai secara objektif (apa adanya) sesuai dengan hasil karya yang telah dibuat peserta didik	Ya	105	97,22 %
		Tidak	3	2,78 %
		Total	108	100 %

Berdasarkan deskripsi tersebut, secara lebih ringkasnya hasil penghitungan dari keseluruhan kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup menghasilkan jumlah masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 13: **Banyaknya masing-masing jawaban pada skala Likert**

Butir ke-n	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total Responden
1	94	14	0	0	108
9	1	4	44	59	108
10	42	48	17	1	108
11	29	65	14	0	108
12	37	39	29	3	108
13	21	46	38	3	108
14	32	55	20	1	108
15	52	47	9	0	108
16	13	37	44	14	108
17	21	50	32	5	108
18	19	53	33	3	108
19	29	43	27	9	108
20	19	47	35	7	108
21	28	49	31	0	108
22	22	53	23	10	108
23	37	62	9	0	108
24	47	41	20	0	108
25	1	23	56	28	108
26	23	46	34	5	108
27	28	48	25	7	108
$\Sigma = 20$ butir	$\Sigma = 595$	$\Sigma = 870$	$\Sigma = 540$	$\Sigma = 155$	
Rata-rata	30	43	27	8	
Prosentase	27,78%	39,81%	25%	7,41%	$\Sigma = 100\%$

Tabel 14: **Banyaknya masing-masing jawaban pada skala Guttman**

Butir ke-n	Ya	Tidak	Total Responden
2	101	7	108
3	52	56	108
4	97	11	108
5	89	19	108
6	68	40	108
7	98	10	108
8	103	5	108
28	105	3	108
$\Sigma = 8$ butir	$\Sigma = 713$	$\Sigma = 151$	
Rata-rata	89	19	
Prosentase	82,41%	17,59%	$\Sigma = 100\%$

Sehingga dapat diperoleh penghitungan rata-rata dari masing-masing jawaban Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah, penghitungannya sebagai berikut:

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Sangat Sering adalah 30 responden (27,78 %), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{595}{20} = 29,75 = 30 \text{ (Pembulatan)}$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Sangat Sering diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{30}{108} \times 100 \% = 27,78 \%$$

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Sering adalah 43 responden (40,74 %), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{870}{20} = 43,50 = 43 \text{ (Pembulatan)}$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Sering diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{43}{108} \times 100 \% = 39,81 \%$$

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Kadang-kadang adalah 27 responden (25 %), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{540}{20} = 27$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Kadang-kadang diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{27}{108} \times 100 \% = 25 \%$$

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Tidak Pernah adalah 8 responden (7,41 %), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{155}{20} = 7,75 = 8 \text{ (Pembulatan)}$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Tidak Pernah diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{8}{108} \times 100 \% = 7,41 \%$$

Sedangkan penghitungan rata-rata dari masing-masing jawaban Ya dan Tidak adalah sebagai berikut:

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Ya adalah 90 responden (83,33 %), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{713}{8} = 89,125 = 89 \text{ (Pembulatan)}$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Ya diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{89}{108} \times 100 \% = 82,41 \%$$

Angka rata-rata jawaban responden yang menjawab Tidak adalah 19 responden (17,59%), dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing-masing jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} = \frac{151}{8} = 18,875 = 19 \text{ (Pembulatan)}$$

Untuk memperoleh prosentase rata-rata responden yang menjawab Tidak diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata-rata jumlah jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100 \% = \frac{19}{108} \times 100 \% = 17,59 \%$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dibahas diatas, diperoleh rata-rata prosentase dari masing-masing pilihan jawaban peserta didik sebagai berikut:

Tabel 15: **Jumlah prosentase rata-rata pilihan jawaban peserta didik**

Keterangan pilihan jawaban peserta didik	Prosentase rata-rata pilihan jawaban
Sangat Sering	27,78%
Sering	39,81%
Kadang-kadang	25%
Tidak Pernah	7,41%
Total	100%
Ya	82,41%
Tidak	17,59%
Total	100%

Untuk mentransformasi dari skala sikap menjadi penilaian maka dibutuhkan interpretasi untuk mengukur. Interpretasi pada penelitian ini pada mulanya

bersumber pada buku Suharsimi Arikunto, akan tetapi setelah data diolah diperlukan beberapa perubahan seperlunya. Penggunaan penilaian positif-negatif diperlukan sebagai penegas antar prosentase sehingga terlihat jelas antara penilaian yang positif dan penilaian yang negatif.

Untuk mempermudah penarikan kesimpulan, data pada tabel 15 dikelompokkan menjadi dua alternatif penilaian yaitu pernyataan “Sangat Sering” dan “Sering” dikelompokkan menjadi penilaian “Baik”. Sedangkan pernyataan “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah” dikelompokkan menjadi penilaian “Cukup”. Pernyataan “Ya” dan “Tidak” menyesuaikan keterangan jumlah pada kriteria penilaian. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah kriteria penilaiannya:

Tabel 16: Interpretasi Kriteria Penilaian

Positif	Sangat Baik	76% - 100%
	Baik	51% - 75%
Negatif	Cukup	26% - 50%
	Kurang	0% - 25%

(Diadaptasi dari Arikunto(2007:249) dengan perubahan seperlunya)

Selanjutnya jumlah prosentase yang telah dipaparkan pada tabel 15 dikelompokkan berdasarkan interpretasi atau penafsiran kriteria penilaian pada tabel 17. Berikut hasilnya:

Tabel 17: Pengelompokan berdasarkan interpretasi kriteria penilaian

Pernyataan	Prosentase rata-rata	Jumlah	Penilaian	
Sangat Sering	27,78 %	67,59%	Baik	Positif
Sering	39,81%			
Kadang-kadang	25%	32,41%	Cukup	Negatif
Tidak Pernah	7,41%			
Total	100%			

Pernyataan	Prosentase rata-rata	Jumlah	Penilaian	
Ya	82,41%	82,41%	Sangat Baik	Positif
Tidak	17,59%	17,59%	Kurang	Negatif
Total	100%			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengelompokan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 17 dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik adalah “Positif”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik khususnya mengenai mendesain batik semi klasik yang telah dilaksanakan selama semester genap berlangsung. Pengukuran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator pada standar proses yaitu yang tercantum pada permendiknas nomor 41 tahun 2007. Pada bagian ini penulis berusaha untuk membahas hasil penelitian yang telah dianalisis pada bagian sebelumnya.

Apabila dianalisis dari rata-rata prosentase jawaban peserta didik, sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik (mendesain motif batik). terbukti dari jumlah prosentase rata-rata jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” berjumlah sebanyak 67,59% dan memiliki penilaian “Baik” atau “Positif”, dan 32,41% selebihnya prosentase pada jumlah rata-rata jawaban “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Jumlah

prosentase rata-rata peserta didik yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 82,41% juga memiliki penilaian “Sangat Baik” atau “Positif”, sedangkan 17,59% selebihnya yaitu dengan pernyataan “Tidak” memiliki penilaian “Kurang” atau “Negatif”. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan tersebut dapat dilihat bahwa penilaian positif sebesar 67,59% dan 82,41%, nilai tersebut sudah melebihi setengah dari batas penilaian antara positif dan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik adalah positif.

Apabila dianalisis dari masing-masing indikator yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat pada penelitian ini diperoleh jawaban dari para peserta didik yang paling tinggi atau paling banyak menjawab “Sangat Sering” terdapat pada indikator “Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran” dengan pernyataannya ialah “Setiap kali pembelajaran akan dimulai, guru memberi salam” dengan jumlah 94 responden (87,03 %). Jawaban terbanyak peserta didik yang menjawab “Sering” terdapat pada indikator “Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya”, dengan pernyataannya adalah “Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkonsultasi tentang pembuatan desain yang sedang dibuat” dengan jumlah 65 responden (60,19 %).

Sedangkan jawaban tertinggi atau terbanyak peserta didik yang menjawab “Kadang-kadang” terdapat pada indikator “Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran” dengan pernyataannya ialah “Diakhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah

dipelajari di kelas” dengan jumlah 56 responden (51,851 %), dan jawaban tertinggi atau terbanyak peserta didik yang menjawab “Tidak Pernah” terdapat pada indikator “Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya” dengan pernyataan “saat mengajar desain batik, guru membawa contoh desain batik dari berbagai daerah” dengan jumlah 59 responden (54,629 %).

Jawaban tertinggi atau terbanyak peserta didik yang menjawab “Ya” terdapat pada indikator “Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram” dengan pernyataannya ialah “Saat penilaian karya, guru memberikan nilai secara obyektif (apa adanya) sesuai dengan hasil karya yang telah dibuat peserta didik”, dengan jumlah 105 responden (97,22 %). Jawaban tertinggi atau terbanyak peserta didik yang menjawab “Tidak” terdapat pada indikator “Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari” dengan pernyataan “Pada awal pertemuan, guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain”, dengan jumlah 56 responden (51,85 %).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat batik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul menunjukkan bahwa:

1. Guru telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, terbukti dari rata-rata hitung (*Mean*) pada skala Likert menghasilkan 2,88 dan 0,82 pada skala Guttman. Hasil pada nilai tengah (*Median*) menunjukkan angka 3 pada skala Likert, dan angka 1 pada skala Guttman. Hasil pada angka yang sering muncul (*Mode*) menunjukkan bahwa pada skala Likert menunjukkan angka 3 yang berarti “Sering”, dan pada skala Guttman menunjukkan angka 1 yang berarti “Ya”. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa rata-rata prosentase peserta didik yang menjawab “Sangat Sering” dan “Sering” pada skala Likert sebanyak 67,59% , dan prosentase sebesar 82,41% merupakan jawaban peserta didik dengan pilihan jawaban “Ya” pada skala Guttman, sehingga jawaban tersebut dapat dikategorikan menjadi penilaian Baik atau Positif.
2. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi ditunjukkan pada pernyataan yang berkaitan dengan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram yang salah satunya adalah pemberian nilai kepada peserta didik secara obyektif. Sebanyak 97,22% peserta didik memilih “Ya” pada pernyataan tersebut, sehingga

dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap guru dalam pemberian nilai.

3. Sedangkan, nilai terendah ditunjukkan pada pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, yaitu 51,85% peserta didik menjawab “Tidak Pernah”, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar praktek mendesain batik di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik peserta didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul adalah positif. Maksud dari positif tersebut adalah guru telah berhasil melaksanakan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik (mendesain batik semi klasik) dengan baik walaupun pada dasarnya latarbelakang guru bukanlah dari guru keterampilan membatik.

B. Saran

1. Saran bagi SMP Negeri 2 Kasihan Bantul, hendaknya mata pelajaran keterampilan membatik tidak hanya mempelajari tentang mendesain motif batik saja, akan tetapi juga belajar praktek membatiknya.
2. Saran bagi guru keterampilan membatik, agar sering menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik saat mendesain batik misalnya kliping, kumpulan gambar motif batik, referensi yang berkaitan dengan motif batik, dan sebagainya. Sehingga peserta didik mempunyai referensi yang cukup agar dapat bereksplorasi semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad., dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifuddin. 2003. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriah, Umi., dan Wiwiek Herminingrum. 2003. *Cara Pembuatan Batik Tulis*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyono. 2008. *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fernandes, H.J.X., 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jihad, Asep., dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux. 2014. Semarang: CV. Widya Karya.
- Keputusan Bupati Bantul. 2010.<http://hukum.bantulkab.go.id/hal/data/keputusan-bupati/y/p/90>. Diunduh pada 10 Oktober 2012.
- King, Laura A., 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kuncono. 2004. *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik – Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lampiran Permendibud no. 68. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Permendiknas no.41. 2007. *Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Penerbit Azka Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soesanto, Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto, Dodi. 2009. *Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Susanto, Mikke. 2008. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagat Art House.
- Tim MGMP Kabupaten Bantul. 2011/2012. *Standar Isi (SI), SKL dan Silabus*. Bantul: Tim MGMP Kabupaten Bantul.
- Teknologi Pembelajaran Kerajinan(Materi kuliah). 2012. Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pengembang Kurikulum SMP. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Handout. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Handout. Jakarta: Depdiknas.
- Tim SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. *Kurikulum Smp 2 Kasihan Bantul*. 2013/2014. Bantul: Tim SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.2007. Yogyakarta:Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. 2013. Bandung: Citra Umbara.
- Utoro, Bambang., dan Kuwat. 1979. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunianto, Wendra. 2007. *Persepsi Guru Seni Rupa SMA Kota Yogyakarta tentang peran KTSP dalam usaha peningkatan kreativitas berkarya Seni Rupa pada siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Struktur Kurikulum Smp Negeri 2 Kasihan Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Kelas			Ket
		VII	VIII	IX	
A	MATA PELAJARAN				
1	Pendidikan Agama	2	2	2	
2	PKn	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	5	5	5	
4	Bahasa Inggris	5	5	5	
5	Matematika	5	5	5	
6	IPA	5	5	5	
7	IPS	4	4	4	
8	Seni Budaya	2	2	2	
9	Penjaorkes	2	2	2	
10	Keterampilan	2	2	2	
B	MUATAN LOKAL				
	1. Bahasa Jawa	2	2	2	
JUMLAH		36	36	36	

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 2 Kasihan Bantul)

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBATIK
DI KELAS VIII A, B, C, DAN D
PADA SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2013/2014
SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Sekolah	Kurikulum SMP N 2 Kasihan (KTSP)
	2. Silabus	Ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Berdoa, Salam, Absensi, menanyakan kabar
	2. Penyajian Materi	Jelas
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya jawab, Penugasan praktek mendesain
	4. Penggunaan Bahasa	Bhs. Indonesia diselingi Bhs. Jawa
	5. Penggunaan Waktu	Sesuai dengan jadwal
	6. Gerak	Halus, Sabar, Tegas
	7. Cara memotivasi Peserta didik	Baik
	8. Teknik Bertanya	Lesan, Tanya-Jawab
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Baik
	10. Penggunaan Media	Baik
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Pemberian tugas
	12. Menutup Pelajaran	Menyimpulkan inti pembelajaran, berdoa, salam

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN**KETERAMPILAN MEMBATIK****SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**

1. Bagaimana kondisi sekolah SMP Negeri 2 Kasihan?
2. Sejak kapan keterampilan membatik diajarkan di sekolah ini? Apakah sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013?
3. Bagaimana berjalannya proses pembelajaran keterampilan membatik di sekolah ini?
4. Apa saja yang Bapak ajarkan di kelas VIII sebagai upaya pelestarian batik kepada para peserta didik?
5. Selama Bapak mengajar, bagaimana respons peserta didik terhadap mata pelajaran keterampilan membatik?
6. Dari empat kelas yang bapak ampu di kelas VIII, kelas mana yang nilainya paling baik diantara kelas VIII lainnya?
7. Menurut Bapak, seberapa pentingkah sehingga mata pelajaran keterampilan membatik tetap diajarkan di sekolah ini sedangkan beberapa sekolah lain yang juga berada di Kabupaten Bantul telah menghapus mata pelajaran keterampilan membatik dari daftar mata pelajaran mereka?
8. Apa yang Bapak harapkan dari peserta didik dengan adanya pembelajaran keterampilan membatik di sekolah ini?
9. Apa yang Bapak harapkan dari sekolah ini dengan adanya pembelajaran keterampilan membatik?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KETERAMPILAN MEMBATIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

1. SMP Negeri 2 Kasihan baru-baru ini menambah bangunan baru berupa ruang kelas menjadi dua lantai karena kekurangan tempat untuk proses KBM. Untuk ruangan membatik, hanya tersedia ruang keterampilan yang dulunya adalah ruang untuk praktek masak-memasak yang pada saat itu mata pelajaran keterampilan membatik belum ada, yang ada ialah PKK. Beberapa tahun lalu saat mata pelajaran keterampilan membatik masih termasuk baru diajarkan, ruangan tersebut digunakan untuk praktek mencanting di kelas IX, dan pada waktu itu ruang tersebut juga sebagai gudang untuk menyimpan peralatan membatik, matras untuk senam lantai, alat musik kulintang, dan juga sebagian peralatan memasak jaman masih ada PKK yang sebagian tersimpan dalam almari di ruangan tersebut. Untuk sekarang, peralatan membatik seperti kompor sudah pada rusak dan belum ada pembaharuan peralatan dari pihak sekolah, jadi untuk sekarang pembelajaran keterampilan membatik difokuskan pada mendesain dan mewarna hasil desain untuk kelas VIII dan IX, sedangkan untuk kelas VII saya isi dengan keterampilan menganyam.

2. Keterampilan membatik mulai diajarkan di sekolah ini pada pertengahan tahun 2010 saat gencar-gencarnya sekolah-sekolah di kabupaten Bantul mendapat surat edaran dari Bupati Bantul tentang wajibnya keterampilan membatik diajarkan di sekolah. Ya, saat itu ada tiga guru seni di sekolah ini termasuk saya salah satunya, tawaran dari sekolah untuk mengampu mata pelajaran keterampilan membatik akhirnya jatuh pada saya karena dua guru tersebut tidak mengambilnya. Mengajar keterampilan membatik merupakan hal yang baru bagi saya, karena ini bukan bidang saya, saya dulunya mengajar KTK/ keterampilan anyam. Untuk dapat mengajarkan pelajaran yang baru ini, saya sering tanya-tanya pada teman-teman di sekolah lain yang tahu tentang batik, dari situ saya mulai belajar tentang batik sambil mengajar para peserta didik.

Saat ini sekolah ini masih menggunakan KTSP 2006, tapi dalam pelaksanaannya sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap.

3. Berjalannya proses pembelajaran di sekolah ini ya seperti itu tadi mendesain, seperti yang sudah saya katakan diawal tadi. Kelas VII keterampilan menganyam, kelas VIII praktek mendesain, kelas IX prakteknya lebih sedikit karena waktunya terbatas untuk persiapan UN juga. Kalau dalam mengajar, saya teorinya cuma sedikit, cuma sebatas teori pengantar saja, untuk selebihnya saya memfokuskan anak-anak untuk praktek karena anak-anak lebih senang langsung praktek karena sebagian besar pelajaran umum lainnya teoritis, jadi kalau pelajaran ini fokusnya ke praktek anak-anak lebih bebas berkreasi. Dari praktek inilah saya terapkan pada anak-anak caranya “belajar dengan mencari sendiri” sehingga anak cepat paham dengan menemukan sendiri makna pelajaran yang dipelajari pada pelajaran ini.
4. Di kelas VIII ini saya mengajarkan tentang mendesain batik semi klasik. Pada semester genap ini ada dua tugas yang harus dikerjakan anak-anak. Yang pertama tugas mendesain individual, dan tugas selanjutnya adalah tugas mendesain secara kelompok.
5. Respon peserta didik selama saya mengajar cukup baik, mereka antusias walaupun sebagian juga ada yang malas-malasan, tapi sebagian besar pada senang karena disana mereka diberi kebebasan berkreasi dan suasana kelas tidak tegang.
6. Dari empat kelas di kelas VIII tersebut, kelas VIII D adalah kelas yang paling dikenal pandai oleh guru-guru disekolah ini. Saat pelajaran saya berlangsung kelas VIII D cepat menangkap materi batik yang saya ajarkan dikelas. Mereka cepat responnya. Selain itu kelas VIII B juga bagus. Mereka hampir setara dengan kelas VIII D dalam merespon pembelajaran. Kalau kelas VIII C masih tergolong netral. Mereka ada ditengah-tengah. Tapi kalau kelas VIII A mbak,

mereka paling rendah dalam merespon pelajaran dibanding kelas VIII yang lain. Sebagian guru juga sempat mengeluhkan agak jengkel kalau habis mengajar kelas tersebut. Kelas VIII A juga nilainya termasuk rendah dibandingkan kelas VIII lainnya, termasuk dalam pelajaran saya. Kreasi dalam mendesain pun mereka juga agak tertinggal dengan kelas VIII lainnya. Kadang juga ada anak yang telat mengumpulkan tugas harus di “oyak-oyak”, tapi ya mau bagaimana lagi saya sudah coba memberi kebebasan dalam mencari ide pada masing-masing kelas agar mereka lebih merasa “greget” untuk membuat desain batik, tapi ya masih saja beberapa anak ada yang kurang semangat saat membuat desain batik.

7. Menurut saya cukup penting, karena peserta didik harus tahu warisan budaya yang ada disekitar kita sendiri, katakanlah minimal budaya lokal yang dekat dengan kita dapat terus lestari dengan jalan pengenalan kepada peserta didik lewat pembelajaran membatik ini. Selain itu, sangat disayangkan jika kreativitas peserta didik tidak digali dan diasah, walaupun tidak hanya pada membatik saja. Karena selain akademik, peserta didik juga memerlukan wadah untuk menggali, mengekspresikan, dan mengasah kecerdasan dalam berkreaitivitas, bakat, dan seni.
8. Yang saya harapkan dari peserta didik, semoga nantinya mereka dapat ikut melestarikan budaya minimal budaya lokal yang ada disekitar kita, selain itu dengan mendapat bekal keterampilan ini semoga dikemudian hari dapat mereka gunakan sebaik-baiknya untuk keperluan mereka, seperti misalnya saja setelah lulus dari SMP ini kalau ada yang ingin melanjutkan ke SMK semoga bekal belajar keterampilan selama ini dapat berguna, atau setelah SMK kalau ada yang langsung ingin kerja semoga dari bekal ini mereka lebih terampil dan berpengalaman.
9. Kalau yang saya harapkan dari sekolah mengenai keterampilan membatik ini, semoga segera dilengkapi dan diperbaharui peralatan membatik sehingga

peserta didik tidak hanya belajar mendesain saja, tetapi bisa tuntas dengan belajar mencanting dan mewarna batik juga.

FOTO GURU SAAT MENGAJAR PRAKTEK MENDESAIN

Gambar 1: Guru berkeliling sambil menjelaskan materi desain batik



Gambar 2: Guru berkeliling sambil menanyakan kesulitan peserta didik yang dihadapi dalam belajar mendesain batik



Gambar 3: Guru sedang menjelaskan saat ada peserta didik yang berkonsultasi tentang hasil karyanya



Gambar 4: Guru mengamati proses pembelajaran di kelas



Gambar 5: Guru sedang memberi nilai hasil karya peserta didik secara obyektif

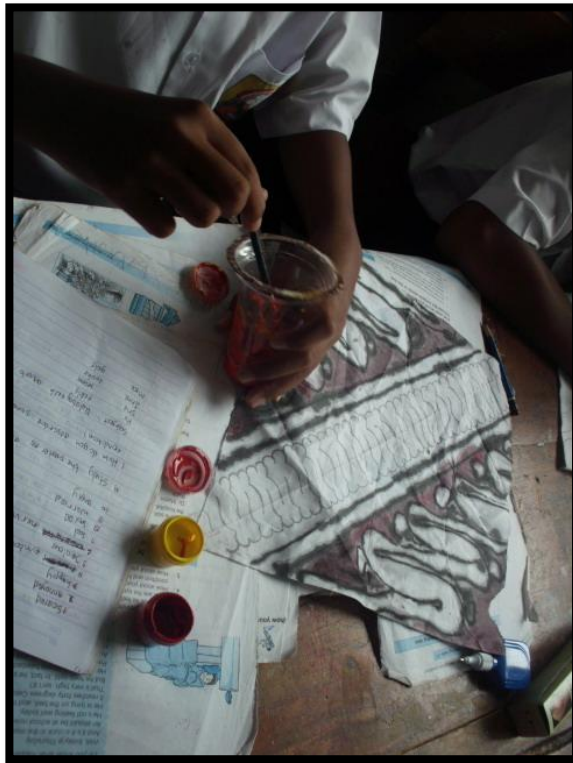
FOTO PROSES PESERTA DIDIK MENDESAIN



Gambar 6: Seorang peserta didik sedang mempersiapkan rancangan desain yang akan dibuat



Gambar 7: Peserta didik sedang membuat sketsa di atas kain mori



Gambar 8: Peserta didik sedang mewarna kain dengan cat acrylic



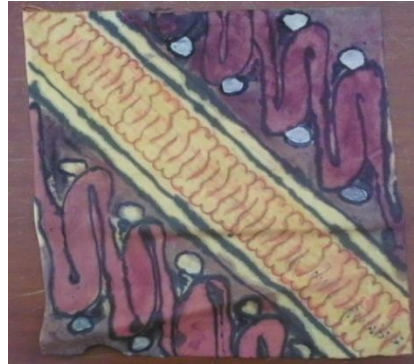
Gambar 9: Cat acrylic yang dipakai oleh peserta didik

**KARYA DESAIN BATIK KELAS VIII SEMESTER GENAP TAHUN
AJARAN 2013/2014**

1. A. Perwakilan Karya Individu Kelas VIII A



(Nur Aini)



(Ridwan)



(Galang)

B. Hasil karya kelompok kelas VIII A



2. A. Perwakilan Karya Desain Batik Kelas VIII B



(Nabila)



(Latifah)



(Risa)



(Ega)

B. Hasil karya kelompok kelas VIII B



3. A. Perwakilan Karya Desain Individu Kelas VIII C



(Aprilia)



(Yuni)



(Nicholaus)



(Bella)

B. Hasil karya kelompok kelas VIII C



4. A. Perwakilan karya desain kelas VIII D



(Fatur)



(Ayu)



(Desi)

B. Hasil karya kelompok desain batik kelas VIII D



LAMPIRAN HASIL UJICoba INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel: Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Dimensi	Deskripsi	Indikator	No. Item
A. Kegiatan Pendahuluan	Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1,2
		b. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	3
		c. guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai	4
		d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	5,6
B. Kegiatan Inti (1. Eksplorasi)	Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD 1. Eksplorasi yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik guna mendapatkan pengalaman baru di bawah bimbingan guru.	a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber	6
		b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	7,8,9
		c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	10,11,12
		d. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran e. memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	13

(2. Elaborasi)	2. Elaborasi adalah kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru.	<p>a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna</p> <p>b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaborasi</p> <p>(<u>Pembelajaran kooperatif</u> merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. <u>Pembelajaran kolaboratif</u> yaitu hampir sama dengan pembelajaran kooperatif tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada peserta didiknya sendiri untuk menilai proses pembelajarannya sendiri dan dapat mengembangkan pembelajaran bersama)</p> <p>e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar</p> <p>f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun</p>	18, 19 20 21
----------------	--	---	----------------------------

		kelompok	<p>g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok</p> <p>h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan</p> <p>i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri</p>	
(3. Konfirmasi)	3. Konfirmasi adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan peserta didik dalam rangka penegasan, pengesahan, atau pembenaran hasil eksplorasi dan elaborasi.		<p>a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik</p> <p>b. memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber</p> <p>c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan</p> <p>d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar 2. membantu menyelesaikan masalah 3. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi 4. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh 5. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p>

C. Kegiatan Penutup	Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.	<p>a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran</p> <p>b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	26
			27

D. Pengelolaan kelas	Pengelolaan Kelas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kelas dalam kondisi optimal bagi terselenggaranya pembelajaran	<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik</p> <p>c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik</p> <p>d. Guru menyesuaikan mata pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik</p> <p>e. Guru menciptakan ketertiban , kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran</p> <p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung</p> <p>g. Guru menghargai pendapat peserta didik</p> <p>h. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, rapi</p> <p>i. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus</p> <p>j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan</p>	<p>28, 29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33, 34</p>
----------------------	---	---	---

Kepada Yth.: Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bantul

Dengan Hormat,

Salam sejahtera untuk kita semua, dengan iringan do'a dan bimbingan Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peserta didik sekalian. Saya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Seni Kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang membuat Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik (Mendesain Motif Batik) Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul”, yang saat ini sedang melaksanakan pengambilan data berupa angket pada adik-adik peserta didik SMP Negeri 1 Bantul kelas IX.

Mohon bantuan pada adik-adik untuk mengisi angket sesuai keadaan yang sesungguhnya. Bantuan adik-adik sangat bermanfaat bagi penelitian saya. Selain itu semua data yang diberikan tidak akan disalahgunakan, tidak akan mempengaruhi nilai, dan tidak berakibat apapun pada peserta didik.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama adik-adik peserta didik, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2014

Hormat saya,

Erlina Noviyanti Suciningrum
NIM. 08207241012

**Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Keterampilan Membatik (Mendesain Motif Batik)**

Nama Lengkap :
Kelas / No. absen :
Jenis Kelamin : L / P *(lingkari yang sesuai)

Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pernyataan yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No.	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
1.	Guru memotivasi peserta didik untuk belajar membuat desain batik	✓			

Keterangan:

SS = Sangat Sering,

S= Sering,

KD= Kadang-kadang,

TP= Tidak Pernah

Isilah pernyataan di bawah ini dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
	A. Kegiatan Pendahuluan				
1	Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam				
2	Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai				
3	Guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain				
4	Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
5	Guru menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti pembelajaran				
6	Guru memberikan contoh-contoh desain untuk memotivasi peserta didik dalam belajar				
	B. Kegiatan Inti (1. Eksplorasi)				
7	Guru memberi tugas desain batik kepada peserta didik untuk mencari berbagai contoh desain dari berbagai media (buku, majalah, internet, dan sebagainya)				
8	Guru menjelaskan materi desain batik sambil tanya-jawab seputar desain batik				
9	Guru menjelaskan materi desain batik dengan ceramah				
10	Setelah Guru menjelaskan materi desain batik lalu memberikan tugas untuk mendesain				
11	Saat mengajar desain batik, guru membawa contoh gambar / contoh desain				

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
12	Saat kerja kelompok menggambar desain, guru memberi kesempatan untuk saling berdiskusi				
13	Guru berkeliling di dalam kelas sambil menghampiri peserta didik yang ingin berkonsultasi desain yang sedang dibuat				
14	Guru memperbolehkan peserta didik berkeliling menghampiri teman lain bangku di dalam lingkup ruang kelas untuk mencari ide kreatif				
15	Guru memperbolehkan peserta didik mencari contoh gambar desain yang ada di buku, majalah, maupun internet, lalu memodifikasi pada desain yang akan Anda buat				
16	Guru mengajak peserta didik untuk aktif dikelas dengan cara saling Tanya-jawab tentang desain antara guru dan peserta didik				
17	Guru memberikan tugas praktek mendesain secara langsung di kelas				
	(2. Elaborasi)				
18	Sebelum tugas praktek mendesain diberikan, Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mencari artikel tentang berbagai macam motif batik				
19	Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat kliping tentang berbagai macam motif batik				
20	Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkonsultasi tentang desain batik yang dibuat agar peserta didik mendapat solusi				
21	Guru membiasakan peserta didik untuk tidak takut salah mencoba dalam belajar membuat desain				

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
	(3. Konfirmasi)				
22	Guru memuji peserta didik yang berusaha aktif bertanya atau aktif menjawab, seperti: mengacungkan jempol, atau berkata “ya... benar”, “bagus...”, dan sebagainya				
23	Guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan atau kebingungan dalam mendesain				
24	Guru membantu menyelesaikan masalah dalam kesulitan belajar peserta didik saat mendesain				
25	Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik yang kurang ataupun belum berpartisipasi aktif di kelas				
	C. Kegiatan Penutup				
26	Di akhir pembelajaran, Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas				
27	Diakhir pembelajaran, Guru memberi nilai				
28	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat menyiapkan diri				
	D. Pengelolaan Kelas				
29	Intonasi guru terdengar jelas saat menerangkan di kelas				
30	Volume suara guru terdengar jelas saat menjelaskan di kelas				
31	Guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia maupun bahasa campuran secara komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik				

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
32	Guru meluruskan jawaban peserta didik yang jawabannya benar maupun kurang benar saat sesi pelajaran berlangsung di kelas				
33	Guru menghargai pendapat peserta didik				
34	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang ada di jadwal pelajaran				

♥ Terimakasih ♥

REKAP PERBUTIR HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET
 PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 BANTUL
 (34 BUTIR PERTANYAAN, 54 RESPONDEN)

S/B	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	2	2	4	4	3	2	-	2	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4
5	3	2	2	1	2	3	3	4	3	2	3
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
7	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
8	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2
10	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
13	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
14	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3
15	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3
16	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4
17	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
18	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
19	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3
20	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3
21	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
23	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3
24	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
25	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4
26	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4
27	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
29	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3
30	2	1	2	1	2	3	2	2	3	4	3
31	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	2
32	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3
33	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4
34	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3
35	4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3
36	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4
37	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
38	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
39	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
40	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3
41	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4
42	4	3	3	2	1	4	2	1	4	2	3
43	3	2	2	4	4	-	2	1	4	4	4
44	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3
45	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
46	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3
47	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3
48	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4
49	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
50	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
51	4	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2
52	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3
53	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
54	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
Skor butir	161	125	133	129	148	156	135	127	134	147	166

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4
1	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3
2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3
1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3
1	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3
2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4
3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2
2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3
2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3
1	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	3
1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3
2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2
3	4	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2
3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2
3	2	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3
2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3
1	2	3	2	2	4	1	2	3	3	2	3
1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3
4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4
3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2
3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3
3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2
2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3
2	1	2	3	1	4	2	1	1	4	2	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3
132	155	147	146	129	170	122	125	138	153	155	156

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	skor total
3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	91
3	2	1	1	3	4	4	3	4	3	4	90
3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	93
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	112
4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	96
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	113
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	86
2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	100
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	82
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	84
2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	86
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	90
3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	94
4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	98
3	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	91
2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	95
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	74
3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	87
2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	83
3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
2	2	1	1	3	3	3	4	2	2	4	75
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	89
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	86
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	87
4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	100
2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	76
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	85
3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	91
2	1	1	2	3	3	4	4	2	3	2	75
2	1	1	1	3	4	4	3	2	3	2	72
1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	63
3	2	1	2	2	4	4	3	3	2	2	94
3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	86
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	96
3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	94
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	97
3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	102
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	112
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	117
2	2	2	1	2	4	4	4	3	3	3	96
2	2	1	4	2	4	4	4	4	3	4	91
4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	102
4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	98
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	106
2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	99
4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	112
3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	101
3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	94
3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	89
3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	76
2	3	1	3	2	4	4	4	3	3	3	87
4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	116
3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	108
153	135	119	123	145	184	189	187	169	162	165	5020

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJICOB A INSTRUMEN ANGKET SMP NEGERI 1 BANTUL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	96.3
	Excluded(a)	2	3.7
	Total	54	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
butir1	2.9615	.81557	52
butir2	2.3269	.70631	52
butir3	2.4808	.61006	52
butir4	2.3654	.76770	52
butir5	2.6923	.70122	52
butir6	2.9231	.58899	52
butir7	2.5000	.67155	52
butir8	2.3846	.71822	52
butir9	2.5000	.70014	52
butir10	2.7115	.74981	52
butir11	3.0769	.55470	52
butir12	2.4615	.87361	52
butir13	2.8846	.83205	52
butir14	2.7308	.88817	52
butir15	2.7115	.80041	52
butir16	2.4038	.77357	52
butir17	3.1346	.65765	52
butir18	2.2692	.76991	52
butir19	2.2885	.74981	52
butir20	2.5385	.85087	52

butir21	2.8269	.78519	52
butir22	2.8846	.67603	52
butir23	2.8654	.59504	52
butir24	2.7885	.69555	52
butir25	2.5000	.64169	52
butir26	2.2308	.83114	52
butir27	2.3077	.85264	52
butir28	2.6538	.71083	52
butir29	3.3654	.65765	52
butir30	3.4615	.60913	52
butir31	3.4615	.64051	52
butir32	3.0962	.69338	52
butir33	2.9808	.50450	52
butir34	3.0192	.72735	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	89.8269	135.009	.353	.900
butir2	90.4615	131.822	.619	.896
butir3	90.3077	134.649	.519	.898
butir4	90.4231	135.778	.335	.900
butir5	90.0962	133.147	.539	.897
butir6	89.8654	137.491	.328	.900
butir7	90.2885	134.405	.482	.898
butir8	90.4038	135.853	.358	.900
butir9	90.2885	136.484	.330	.900
butir10	90.0769	138.543	.185	.903
butir11	89.7115	137.778	.329	.900
butir12	90.3269	132.499	.453	.899
butir13	89.9038	134.559	.369	.900
butir14	90.0577	133.271	.405	.900
butir15	90.0769	130.543	.611	.896
butir16	90.3846	133.065	.488	.898
butir17	89.6538	135.917	.392	.899
butir18	90.5192	131.431	.586	.896
butir19	90.5000	135.314	.372	.900
butir20	90.2500	131.446	.523	.897
butir21	89.9615	130.391	.633	.895
butir22	89.9038	134.010	.505	.898
butir23	89.9231	135.327	.483	.898
butir24	90.0000	132.902	.560	.897
butir25	90.2885	136.680	.352	.900
butir26	90.5577	131.193	.551	.897
butir27	90.4808	133.235	.427	.899

butir28	90.1346	134.393	.453	.898
butir29	89.4231	135.072	.449	.899
butir30	89.3269	136.381	.395	.899
butir31	89.3269	137.871	.272	.901
butir32	89.6923	133.825	.502	.898
butir33	89.8077	137.296	.407	.899
butir34	89.7692	135.946	.347	.900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.7885	142.366	11.93173	34

**HASIL ANALISIS ITEM UJICOBAN INSTRUMEN ANGKET
SMP NEGERI 1 BANTUL**

Koefisien Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)	Keterangan
0,901	Reliabel

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (rit)	Keterangan
1	0,353	Valid
2	0,619	Valid
3	0,519	Valid
4	0,335	Valid
5	0,539	Valid
6	0,328	Valid
7	0,482	Valid
8	0,358	Valid
9	0,330	Valid
10	0,185	Gugur
11	0,329	Valid
12	0,453	Valid
13	0,369	Valid
14	0,405	Valid
15	0,611	Valid
16	0,488	Valid
17	0,392	Valid
18	0,586	Valid
19	0,372	Valid
20	0,523	Valid
21	0,633	Valid

22	0,505	Valid
23	0,483	Valid
24	0,560	Valid
25	0,352	Valid
26	0,551	Valid
27	0,427	Valid
28	0,453	Valid
29	0,449	Valid
30	0,395	Valid
31	0,272	Gugur
32	0,502	Valid
33	0,407	Valid
34	0,347	Valid

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel: Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Dimensi	Deskripsi	Indikator	No. Item
A. Kegiatan Pendahuluan	Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	a. Guru mampu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1, 2
		b. guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	3
		c. guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai	4
		d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	5
B. Kegiatan Inti (1. Eksplorasi)	Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD 1. Eksplorasi yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik guna mendapatkan pengalaman baru di bawah bimbingan guru.	a. melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber	6
		b. menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya	7,8,9
		c. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber	10,11,12

(2. Elaborasi)	<p>2. Elaborasi adalah kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru.</p>	<p>a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna</p> <p>b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaborasi</p> <p>(<u>Pembelajaran kooperatif</u> merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. <u>Pembelajaran kolaboratif</u> yaitu hampir sama dengan pembelajaran kooperatif tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada peserta didiknya sendiri untuk menilai proses pembelajarannya sendiri dan dapat mengembangkan pembelajaran bersama)</p> <p>e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar</p> <p>f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun</p>	14, 15
----------------	---	---	--------

		<p>kelompok</p> <p>g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok</p> <p>h. memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan</p> <p>i. memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri</p>	
--	--	---	--

(3. Konfirmasi)	<p>3. Konfirmasi adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan peserta didik dalam rangka penegasan, pengesahan, atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi.</p>	<p>a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik</p> <p>b. memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber</p> <p>c. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan</p> <p>d. memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar 2. membantu menyelesaikan masalah 3. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi 4. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh 5. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>
-----------------	--	---	---

C. Kegiatan Penutup	Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.	<p>a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran</p> <p>b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	<p>25</p> <p>28</p> <p>26</p> <p>27</p>
---------------------	--	---	---

D. Pengelolaan kelas	Pengelolaan Kelas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kelas dalam kondisi optimal bagi terselenggaranya pembelajaran	<p>a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran</p> <p>b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik</p> <p>c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik</p> <p>d. Guru menyesuaikan mata pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik</p> <p>e. Guru menciptakan ketertiban , kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran</p> <p>f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung</p> <p>g. Guru menghargai pendapat peserta didik</p> <p>h. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, rapi</p> <p>i. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus</p> <p>j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan</p>	<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>
----------------------	---	---	---

Kepada Yth.: Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Dengan Hormat,

Salam sejahtera untuk kita semua, dengan iringan do'a dan bimbingan Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peserta didik sekalian.

Saya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Seni Kerajinan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Erlina Noviyanti Suciningrum

NIM : 08207241012

Sedang membuat Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul”.

Berdasarkan judul di atas, mohon bantuan pada adik-adik untuk mengisi angket sesuai keadaan yang sesungguhnya. Bantuan adik-adik sangat bermanfaat bagi penelitian saya. Selain itu semua data yang diberikan tidak akan disalahgunakan, tidak akan mempengaruhi nilai, dan tidak berakibat apapun pada peserta didik.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama adik-adik peserta didik, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2015

Hormat saya,

Erlina Noviyanti Suciningrum
NIM. 08207241012

**Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Keterampilan Membatik**

Nama :
Kelas / No. absen :
Jenis Kelamin : L / P *(lingkari yang sesuai)

Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pernyataan yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No.	Jenis Kegiatan	YA	TIDAK
1.	Pada awal pertemuan pertama dalam pembelajaran batik, Guru menjelaskan cakupan materi batik yang akan diajarkan.	✓	

		SS	S	KD	TP
2.	Guru memotivasi peserta didik untuk belajar membuat desain batik.	✓			

Keterangan:

SS = Sangat Sering,
S = Sering,
KD = Kadang-kadang,
TP = Tidak Pernah

Isilah pernyataan di bawah ini dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
	A. Kegiatan Pendahuluan				
1.	Setiap kali pembelajaran akan dimulai, guru memberi salam.				
		YA	TIDAK		
2.	Pada awal pertemuan pertama kali, guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran mendesain batik dimulai.				
3.	Pada awal pertemuan, guru bertanya apa saja yang peserta didik ketahui tentang desain.				
4.	Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
5.	Setiap memasuki pembuatan desain yang baru, guru menjelaskan cakupan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti pembelajaran.				
	B. Kegiatan Inti (1. Eksplorasi)				
		YA	TIDAK		
6.	Sebelum kegiatan mendesain diberikan, terlebih dahulu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati berbagai contoh desain dari berbagai media (buku, majalah, internet, dan sebagainya).				
7.	Sebelum kegiatan mendesain dilakukan, guru menjelaskan tentang materi desain batik.				
8.	Setelah Guru menjelaskan materi desain batik lalu memberikan tugas untuk membuat tugas desain batik.				

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
9.	Saat mengajar desain batik, guru membawa contoh desain batik dari berbagai daerah				
10.	Saat kerja kelompok menggambar desain, guru memberi kesempatan untuk saling berdiskusi.				
11.	Guru menyediakan waktu bagi peserta didik untuk berkonsultasi tentang pembuatan desain yang sedang dibuat.				
12.	Guru memperbolehkan peserta didik mengamati karya desain batik milik teman.				
13.	Guru mengajak peserta didik untuk diskusi tentang desain yang akan dibuat.				
	(2. Elaborasi)				
14.	Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkonsultasi tentang desain batik yang dibuat.				
15.	Guru membiasakan peserta didik untuk bereksplorasi dalam membuat desain sesuai kemampuannya.				
	(3. Konfirmasi)				
16.	Guru memuji peserta didik yang berusaha aktif bertanya, dengan mengatakan: “ya... benar”/ “bagus...”/ “ beri tepuk tangan”, dan sebagainya.				
17.	Guru sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kesulitan dalam mendesain.				
18.	Guru membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam hal mendesain apabila peserta didik kesulitan membuat desain.				
19.	Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif di kelas.				
20.	Saat menjelaskan di kelas, suara guru kedengaran jelas.				

No	Jenis Kegiatan	SS	S	KD	TP
21	Saat menjelaskan di kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
22.	Saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, apabila jawaban peserta didik kurang tepat, guru meluruskan jawaban peserta didik.				
23.	Guru menghargai pendapat peserta didik.				
24.	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal.				
C. Kegiatan Penutup					
25.	Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.				
26.	Diakhir pembelajaran, guru memberi masukan/ kritik terhadap karya desain yang telah dibuat peserta didik.				
27.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang.				
		YA		TIDAK	
28.	Saat penilaian karya, guru memberikan nilai secara obyektif (apa adanya) sesuai dengan hasil karya yang telah dibuat peserta didik.				

♥ Terimakasih ♥

REKAP ANALISIS BUTIR INSTRUMEN JAWABAN PESERTA DIDIK KELAS IX A, B, C, DAN D SMP N 2 KASIHAN BANTUL

no	nama	gender	kis	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	Skor Total	Skor Total	
1	alfian	pria	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	61	7
2	andika	pria	8a	4	1	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	52	4
3	andre	pria	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	58	7
4	anggid	pria	8a	3	1	0	0	0	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	4	1	54	5	
5	arfi	wnta	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	69	8	
6	charmen darmawan	wnta	8a	3	1	1	0	0	0	1	1	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	2	4	1	3	2	1	51	3	
7	esti	pria	8a	3	1	0	0	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	48	4	
8	esti	wnta	8a	4	0	0	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	52	6	
9	ffi	wnta	8a	4	1	0	1	1	0	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	65	6	
10	galang	pria	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	60	6	
11	ika	wnta	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	4	1	3	1	45	8	
12	isnaini	wnta	8a	4	1	1	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	44	5	
13	nur hima	pria	8a	4	1	0	0	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	1	3	2	1	49	4
14	nur aini	wnta	8a	4	1	0	0	0	1	1	1	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	1	59	4
15	okta	pria	8a	4	1	0	0	0	1	1	1	1	3	2	4	2	1	3	1	3	1	4	4	1	4	3	1	3	4	1	1	1	48	2
16	oktavia	wnta	8a	4	1	0	1	1	0	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	48	6
17	rani	wnta	8a	4	1	0	1	1	0	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	59	6	
18	ridwan	pria	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	4	1	43	8
19	riponaldi	pria	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	67	7
20	rizka	wnta	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	59	7	
21	sepi	wnta	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2	1	1	2	1	3	4	1	3	3	1	46	8
22	shafa	wnta	8a	4	1	1	0	0	1	1	1	1	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	1	53	5
23	triadi	pria	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	64	7	
24	vicky	pria	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	4	3	1	4	3	1	44	8
25	wulan	wnta	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	3	4	1	3	3	1	45	8
26	zurita	wnta	8a	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	69	5
27	fansal	pria	8a	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	76	8
28	alva	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	61	8	
29	anisa	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	64	8
30	ayang	wnta	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	52	5
31	ayu	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	1	61	8
32	bayu	pria	8b	4	1	0	1	1	0	1	1	1	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	1	53	6	
33	desi	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	53	8	
34	dindhi	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	1	2	2	1	55	7
35	ega	pria	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	66	8
36	fatur	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	70	7
37	fernando	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67	7
38	halimatul	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	1	59	8
39	khriisa	pria	8b	4	0	1	1	1	0	1	1	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	0	50	5
40	latifah	wnta	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	60	7
41	mahendra	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	59	7
42	nabila	wnta	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	1	60	7
43	nur rahmat	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	1	56	7	
44	nurul	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	60	8	
45	puja	pria	8b	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	52	8	
46	rezha	pria	8b	4	1	0	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	54	7
47	ridho	wnta	8b	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	68	8	
48	risa	wnta	8b	4	1	0	1	1	1	0	1	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65	6
49	santi	wnta	8b	4	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4									

**HASIL TOTAL PENGHITUNGAN PADA SKALA LIKERT DENGAN
PILIHAN PERNYATAAN SANGAT SERING, SERING, KADANG-
KADANG, DAN TIDAK PERNAH**

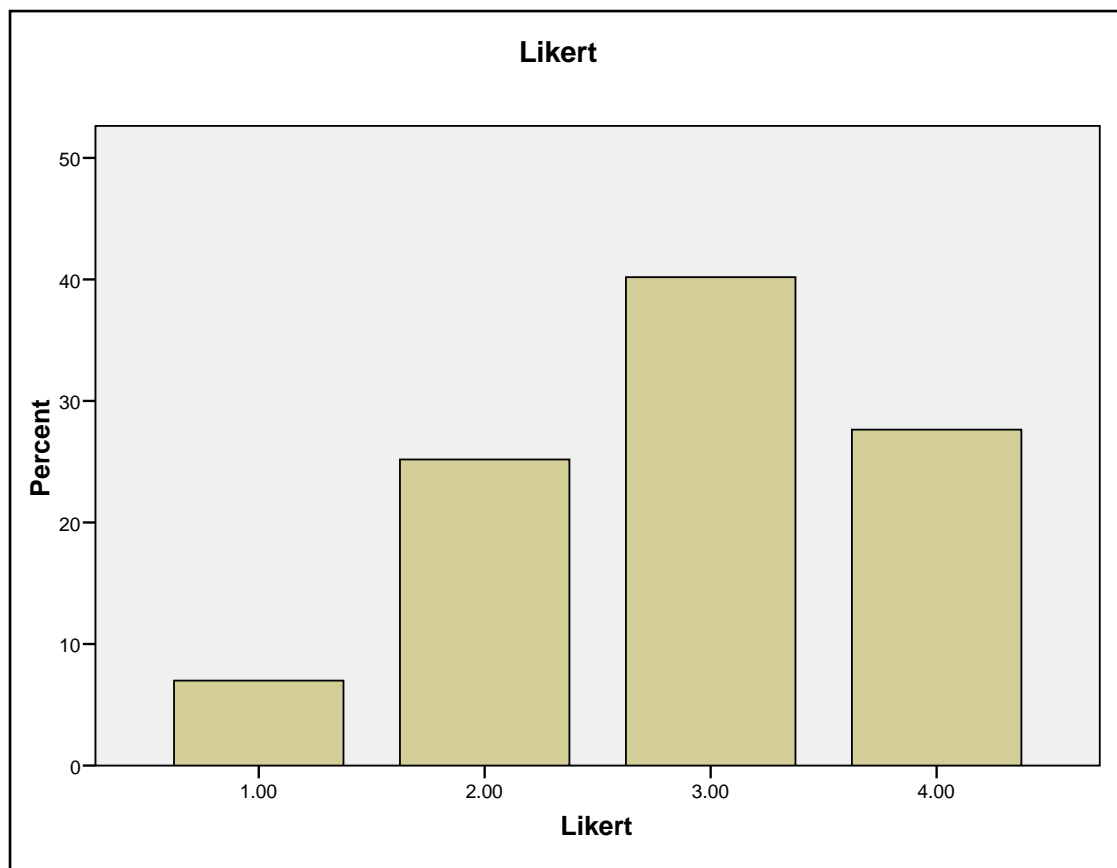
Statistics

Likert

N	Valid	2160
	Missing	0
Mean		2.8847
Std. Error of Mean		.01918
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		.89160
Variance		.795
Skewness		-.365
Std. Error of Skewness		.053
Kurtosis		-.680
Std. Error of Kurtosis		.105
Range		3.00
Minimum		1.00
Maximum		4.00
Sum		6231.00
Percentiles	25	2.0000
	50	3.0000
	75	4.0000

Likert

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	151	7.0	7.0	7.0
	2.00	544	25.2	25.2	32.2
	3.00	868	40.2	40.2	72.4
	4.00	597	27.6	27.6	100.0
	Total	2160	100.0	100.0	



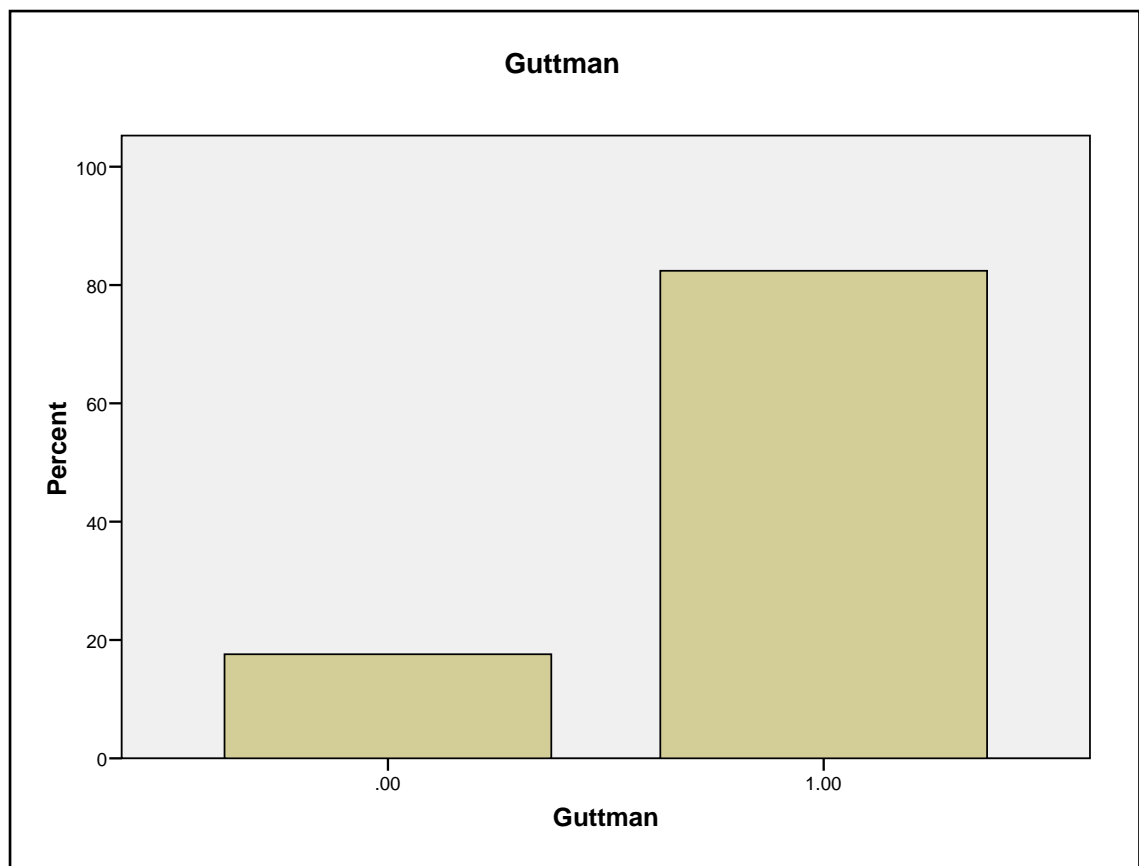
**HASIL TOTAL PENGHITUNGAN PADA SKALA GUTTMAN DENGAN
PILIHAN PERNYATAAN YA-TIDAK**

Statistics

Guttman		
N	Valid	864
	Missing	0
Mean		.8241
Std. Error of Mean		.01296
Median		1.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		.38098
Variance		.145
Skewness		-1.705
Std. Error of Skewness		.083
Kurtosis		.910
Std. Error of Kurtosis		.166
Range		1.00
Minimum		.00
Maximum		1.00
Sum		712.00
Percentiles	25	1.0000
	50	1.0000
	75	1.0000

Guttman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	152	17.6	17.6	17.6
	1.00	712	82.4	82.4	100.0
	Total	864	100.0	100.0	



**HASIL PERBUTIR PENGHITUNGAN PADA SKALA LIKERT DENGAN
PILIHAN PERNYATAAN SANGAT SERING, SERING,
KADANG-KADANG, DAN TIDAK PERNAH**

		Statistics				
		butir 1	butir 9	butir 10	butir 11	butir 12
N	Valid	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.8704	1.5463	3.2130	3.1389	3.0185
Std. Error of Mean		.03247	.05940	.07091	.05950	.08214
Median		4.0000	1.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		4.00	1.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.33746	.61726	.73689	.61838	.85360
Variance		.114	.381	.543	.382	.729
Skewness		-2.236	.914	-.504	-.094	-.311
Std. Error of Skewness		.233	.233	.233	.233	.233
Kurtosis		3.058	1.071	-.505	-.414	-.938
Std. Error of Kurtosis		.461	.461	.461	.461	.461
Range		1.00	3.00	3.00	2.00	3.00
Minimum		3.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		418.00	167.00	347.00	339.00	326.00
Percentiles	25	4.0000	1.0000	3.0000	3.0000	2.0000
	50	4.0000	1.0000	3.0000	3.0000	3.0000
	75	4.0000	2.0000	4.0000	4.0000	4.0000

		Statistics				
		butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 17
N	Valid	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.7963	3.0926	3.3981	2.4537	2.8056
Std. Error of Mean		.07644	.06904	.06162	.08360	.07723
Median		3.0000	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000
Mode		3.00	3.00	4.00	2.00	3.00
Std. Deviation		.79436	.71743	.64038	.86882	.80255
Variance		.631	.515	.410	.755	.644
Skewness		.041	-.294	-.588	.101	-.184
Std. Error of Skewness		.233	.233	.233	.233	.233
Kurtosis		-.783	-.497	-.594	-.622	-.478
Std. Error of Kurtosis		.461	.461	.461	.461	.461
Range		3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		302.00	334.00	367.00	265.00	303.00
Percentiles	25	2.0000	3.0000	3.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000
	75	3.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000

Statistics

		butir_18	butir_19	butir_20	butir_21	butir_22
N	Valid	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.8148	2.8519	2.7315	2.9722	2.8056
Std. Error of Mean		.07223	.08807	.08068	.07140	.08368
Median		3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.75068	.91524	.83841	.74204	.86962
Variance		.564	.838	.703	.551	.756
Skewness		-.086	-.370	-.134	.045	-.478
Std. Error of Skewness		.233	.233	.233	.233	.233
Kurtosis		-.451	-.684	-.586	-1.164	-.306
Std. Error of Kurtosis		.461	.461	.461	.461	.461
Range		3.00	3.00	3.00	2.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	2.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		304.00	308.00	295.00	321.00	303.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
	75	3.0000	4.0000	3.0000	4.0000	3.0000

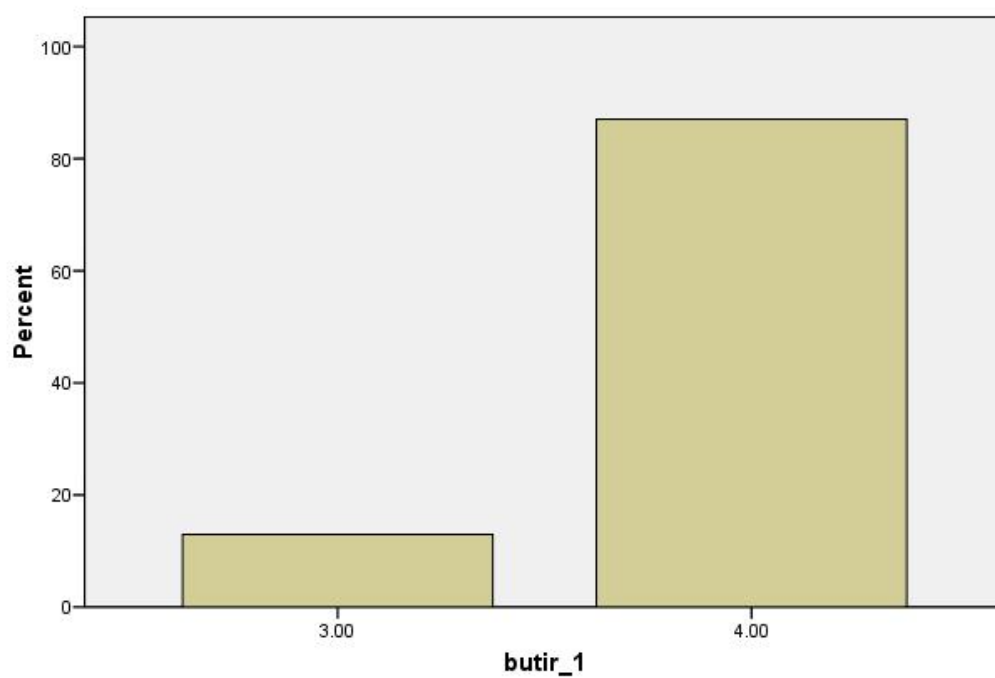
Statistics

		butir_23	butir_24	butir_25	butir_26	butir_27
N	Valid	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.2593	3.2500	1.9722	2.8056	2.8981
Std. Error of Mean		.05790	.07221	.06894	.07943	.08314
Median		3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	4.00	2.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.60172	.75039	.71641	.82551	.86402
Variance		.362	.563	.513	.681	.747
Skewness		-.175	-.448	.196	-.130	-.420
Std. Error of Skewness		.233	.233	.233	.233	.233
Kurtosis		-.518	-1.095	-.550	-.652	-.454
Std. Error of Kurtosis		.461	.461	.461	.461	.461
Range		2.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Minimum		2.00	2.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		352.00	351.00	213.00	303.00	313.00
Percentiles	25	3.0000	3.0000	1.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	2.0000	3.0000	3.0000
	75	4.0000	4.0000	2.0000	3.0000	4.0000

butir_1

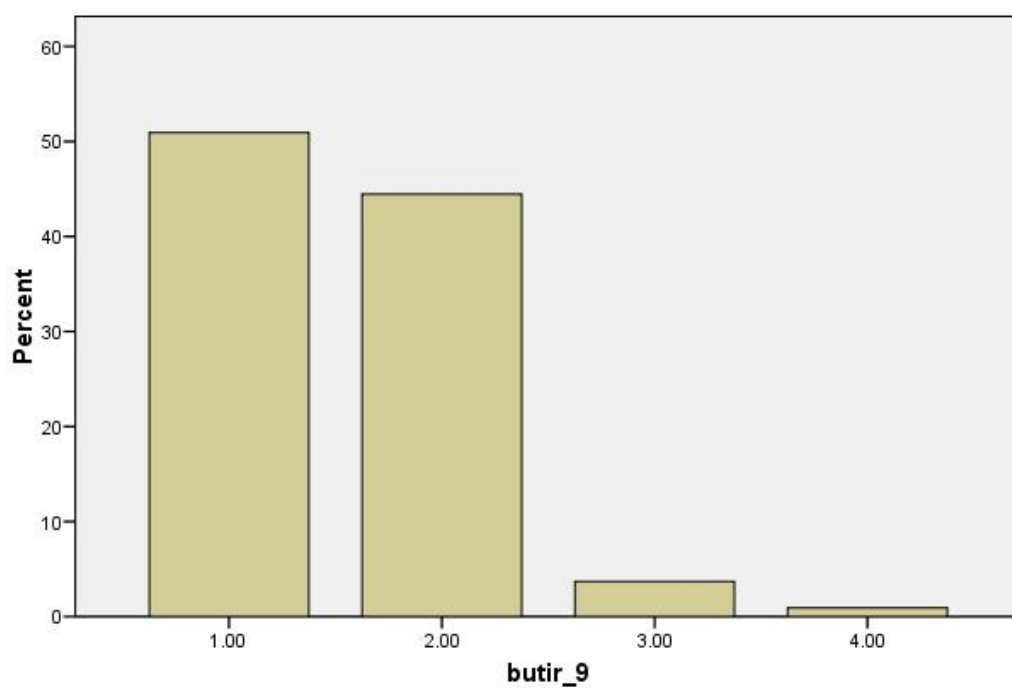
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	13.0	13.0	13.0
	4.00	94	87.0	87.0	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_1



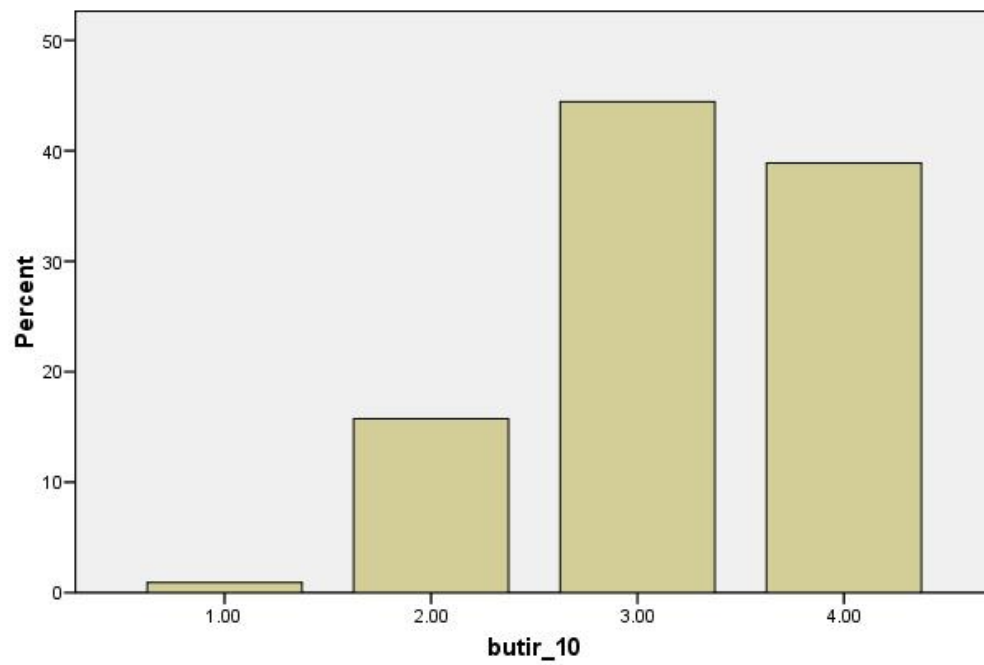
butir_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	55	50.9	50.9	50.9
	2.00	48	44.4	44.4	95.4
	3.00	4	3.7	3.7	99.1
	4.00	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_9

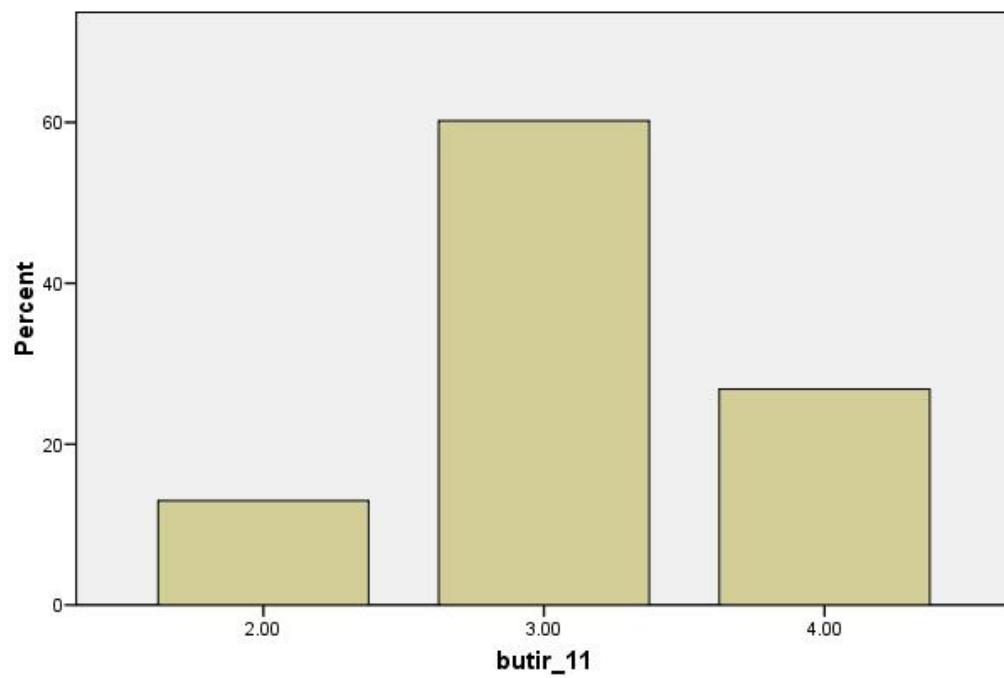
butir_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	17	15.7	15.7	16.7
	3.00	48	44.4	44.4	61.1
	4.00	42	38.9	38.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_10

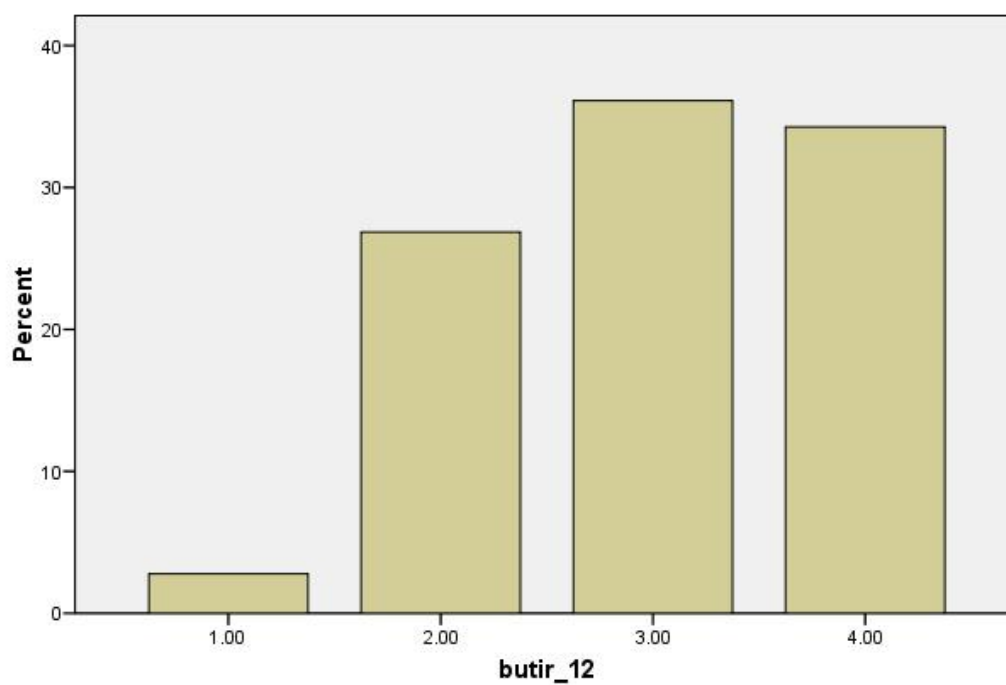
Butir 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	13.0	13.0	13.0
	3.00	65	60.2	60.2	73.1
	4.00	29	26.9	26.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_11

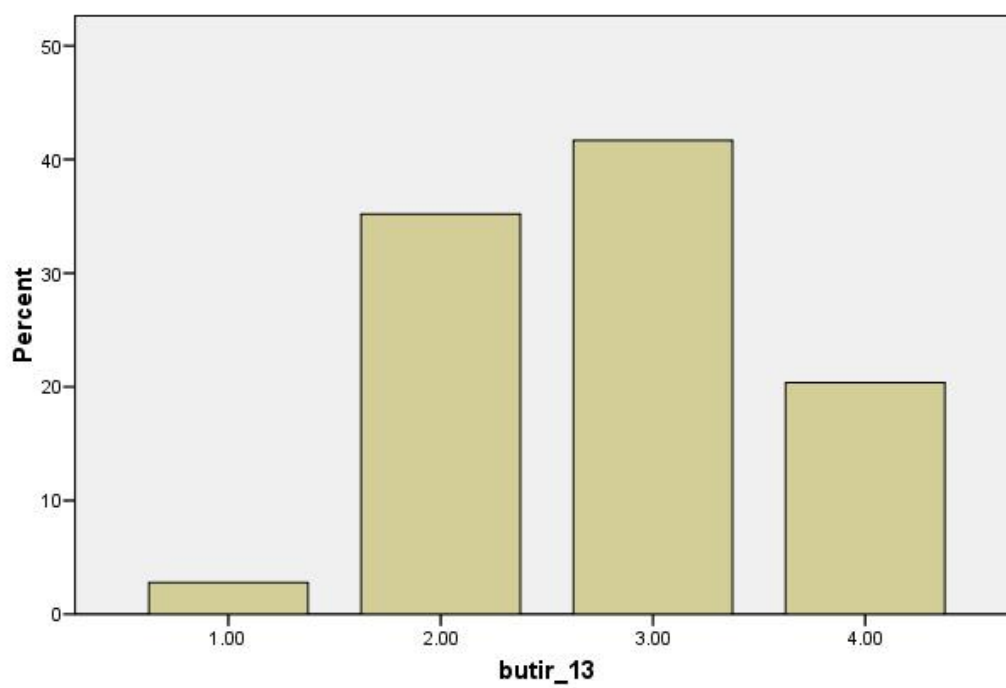
butir_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	29	26.9	26.9	29.6
	3.00	39	36.1	36.1	65.7
	4.00	37	34.3	34.3	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_12

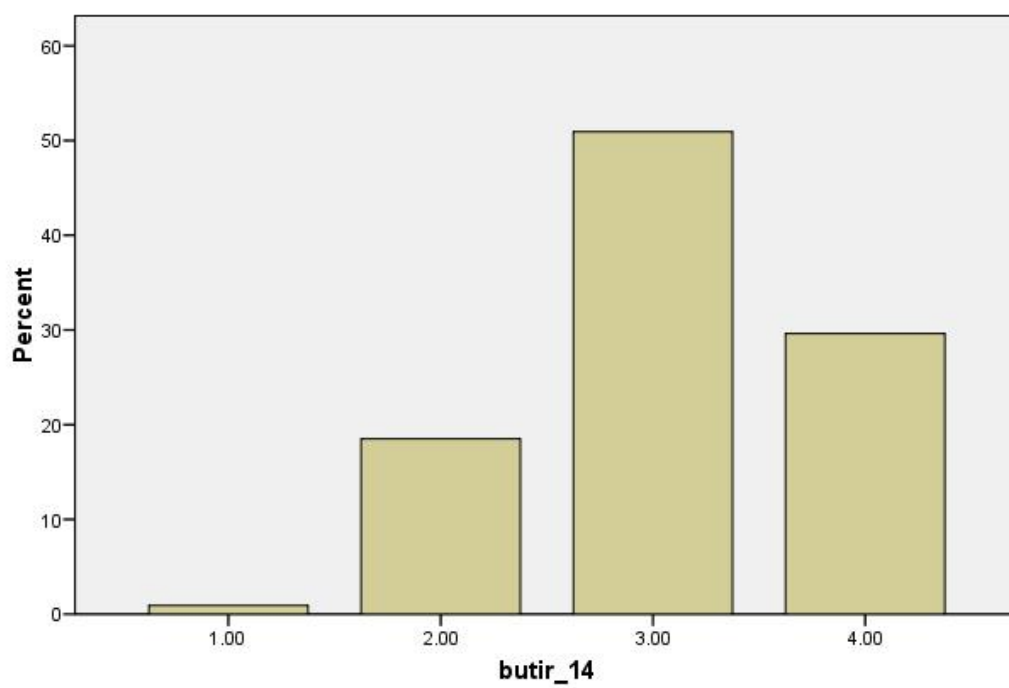
butir_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	38	35.2	35.2	38.0
	3.00	45	41.7	41.7	79.6
	4.00	22	20.4	20.4	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_13

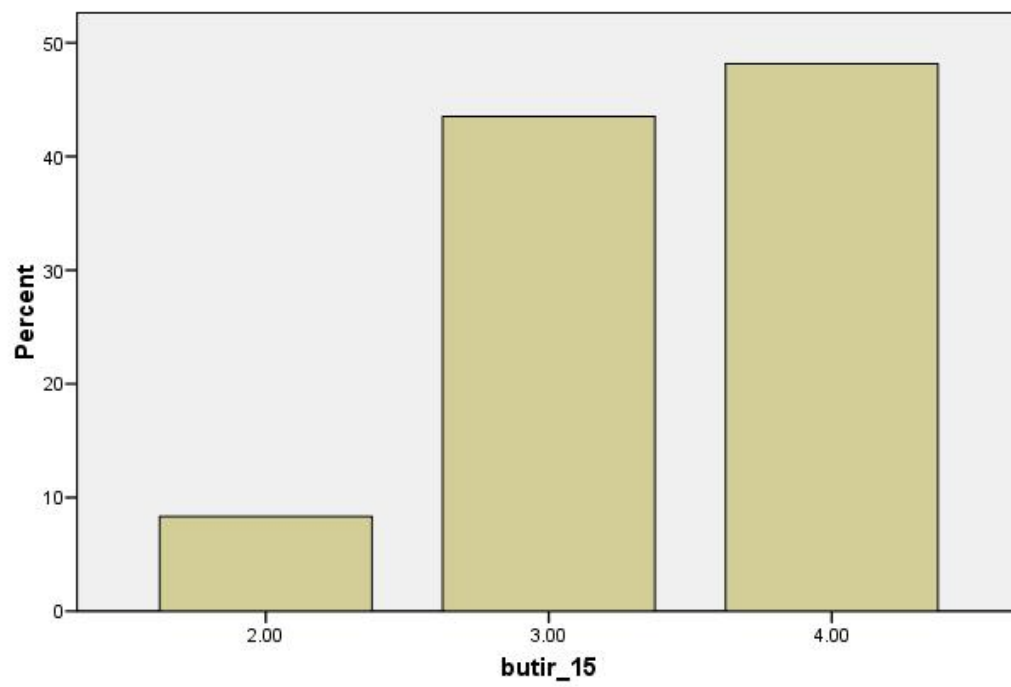
butir_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	20	18.5	18.5	19.4
	3.00	55	50.9	50.9	70.4
	4.00	32	29.6	29.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_14

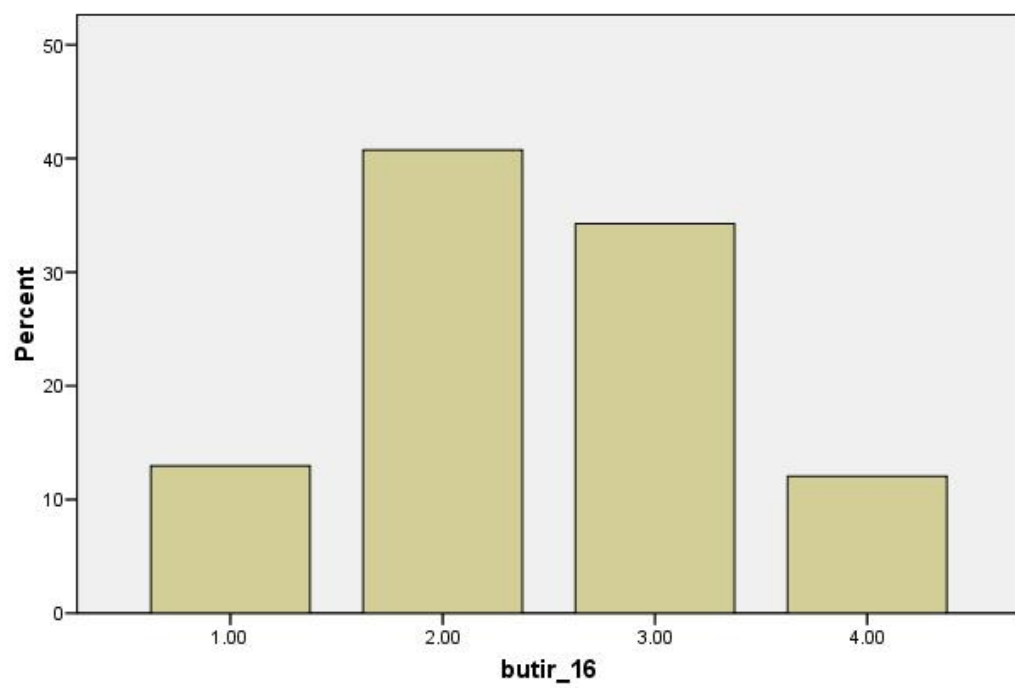
butir_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	8.3	8.3	8.3
	3.00	47	43.5	43.5	51.9
	4.00	52	48.1	48.1	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_15

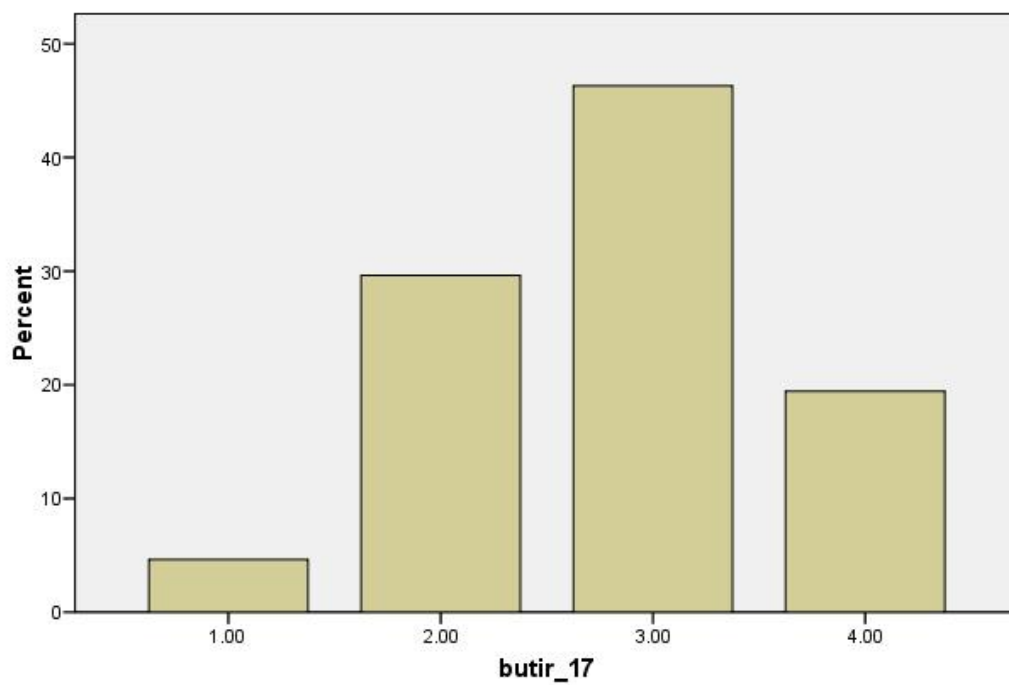
butir_16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	13.0	13.0	13.0
	2.00	44	40.7	40.7	53.7
	3.00	37	34.3	34.3	88.0
	4.00	13	12.0	12.0	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_16

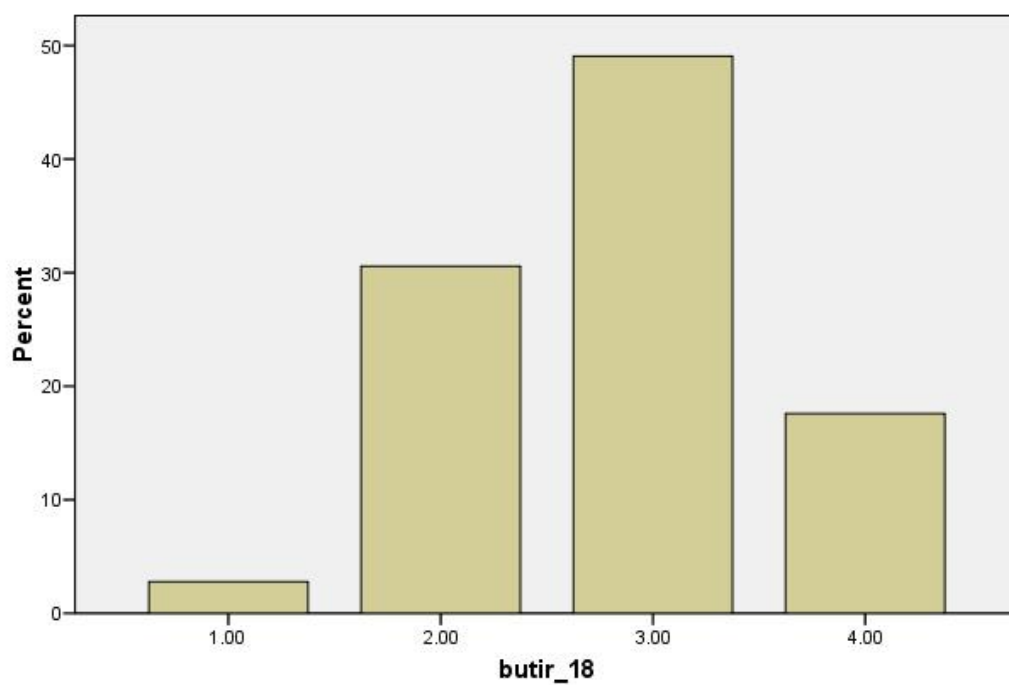
butir_17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	4.6	4.6	4.6
	2.00	32	29.6	29.6	34.3
	3.00	50	46.3	46.3	80.6
	4.00	21	19.4	19.4	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_17

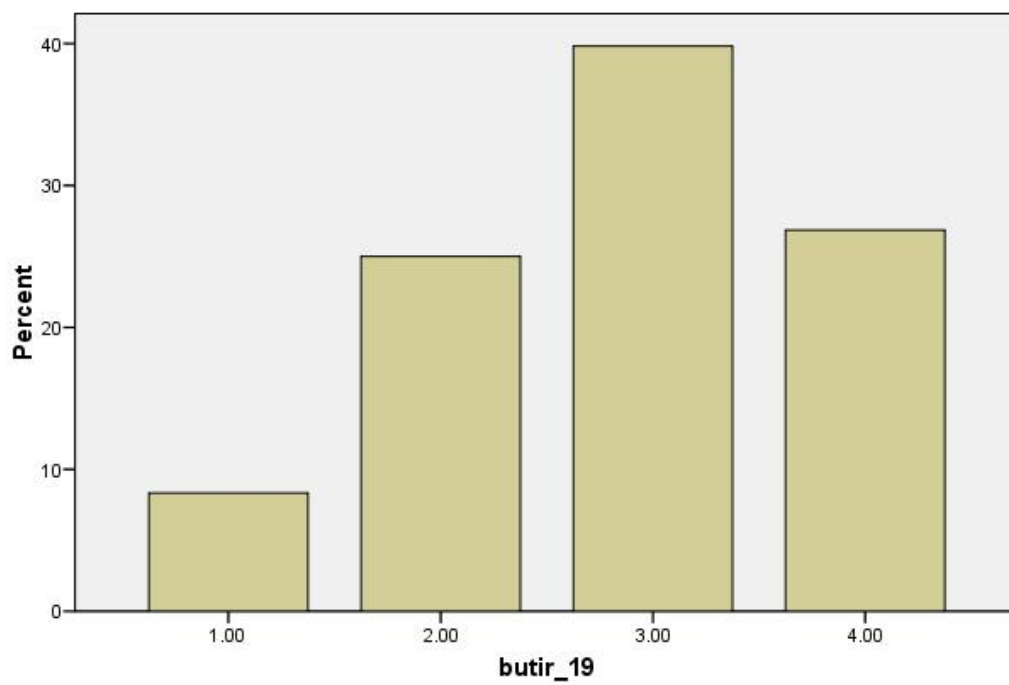
butir_18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	33	30.6	30.6	33.3
	3.00	53	49.1	49.1	82.4
	4.00	19	17.6	17.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_18

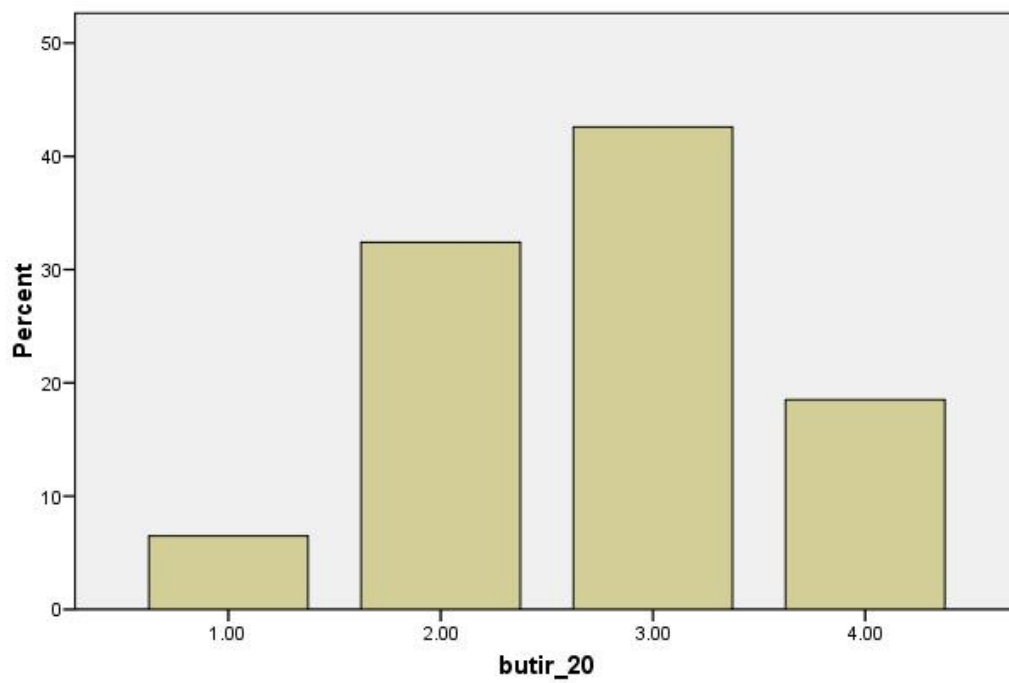
butir_19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	8.3	8.3	8.3
	2.00	27	25.0	25.0	33.3
	3.00	43	39.8	39.8	73.1
	4.00	29	26.9	26.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_19

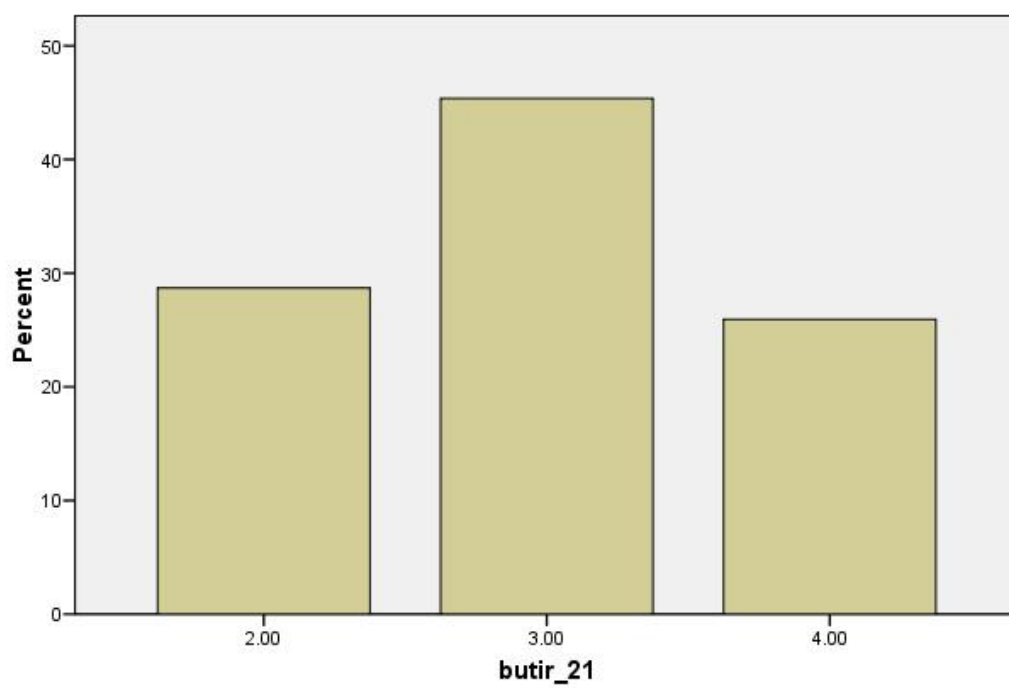
butir_20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	6.5	6.5	6.5
	2.00	35	32.4	32.4	38.9
	3.00	46	42.6	42.6	81.5
	4.00	20	18.5	18.5	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_20

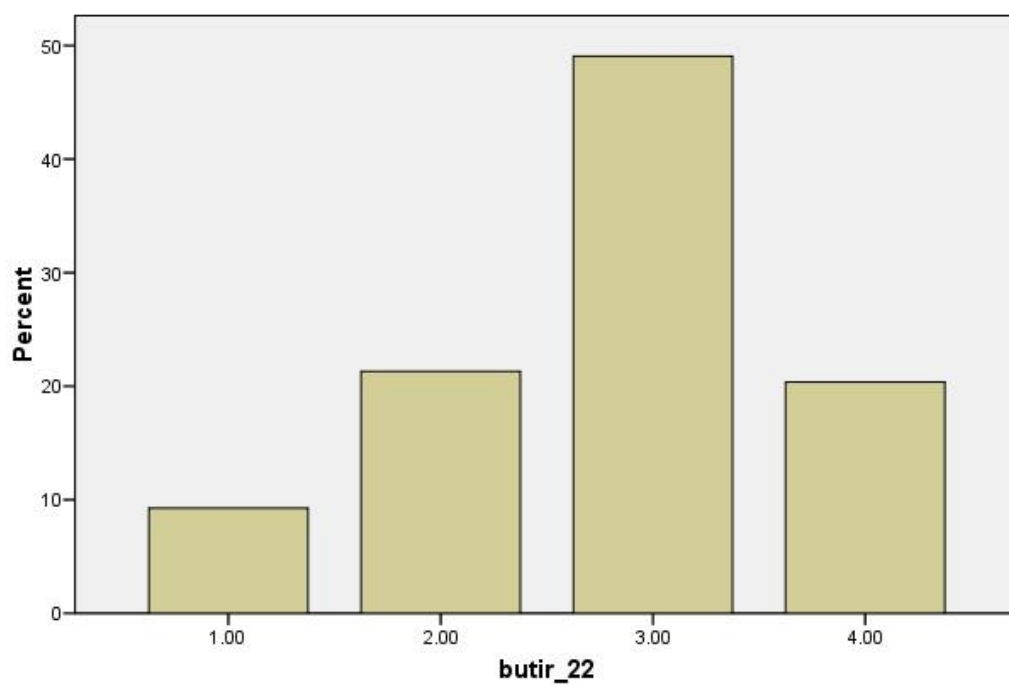
butir_21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	31	28.7	28.7	28.7
	3.00	49	45.4	45.4	74.1
	4.00	28	25.9	25.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_21

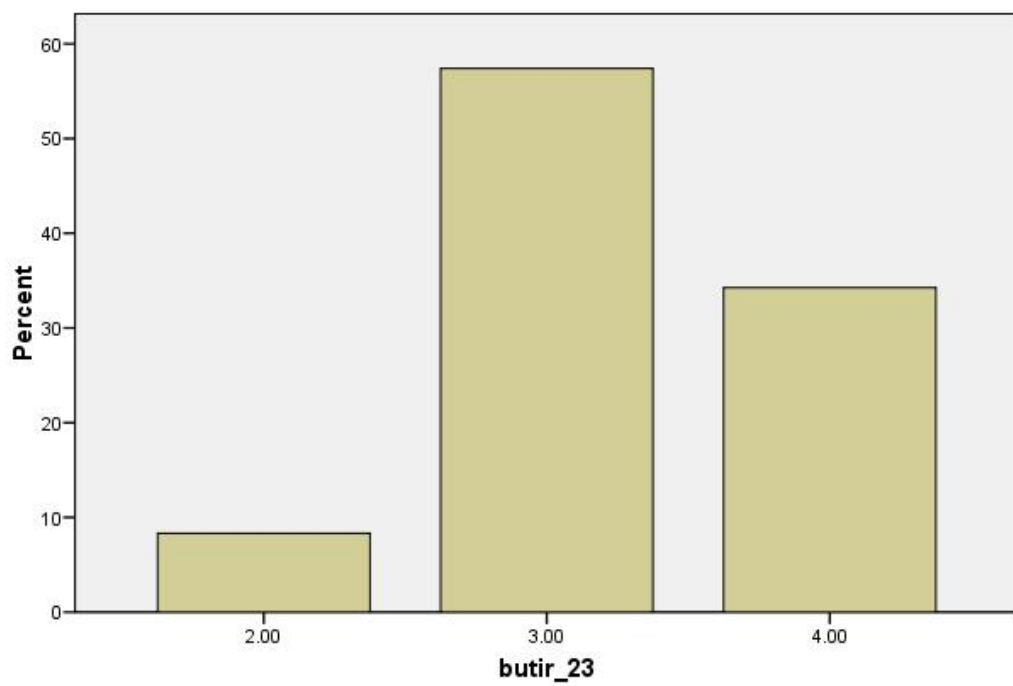
butir_22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	9.3	9.3	9.3
	2.00	23	21.3	21.3	30.6
	3.00	53	49.1	49.1	79.6
	4.00	22	20.4	20.4	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_22

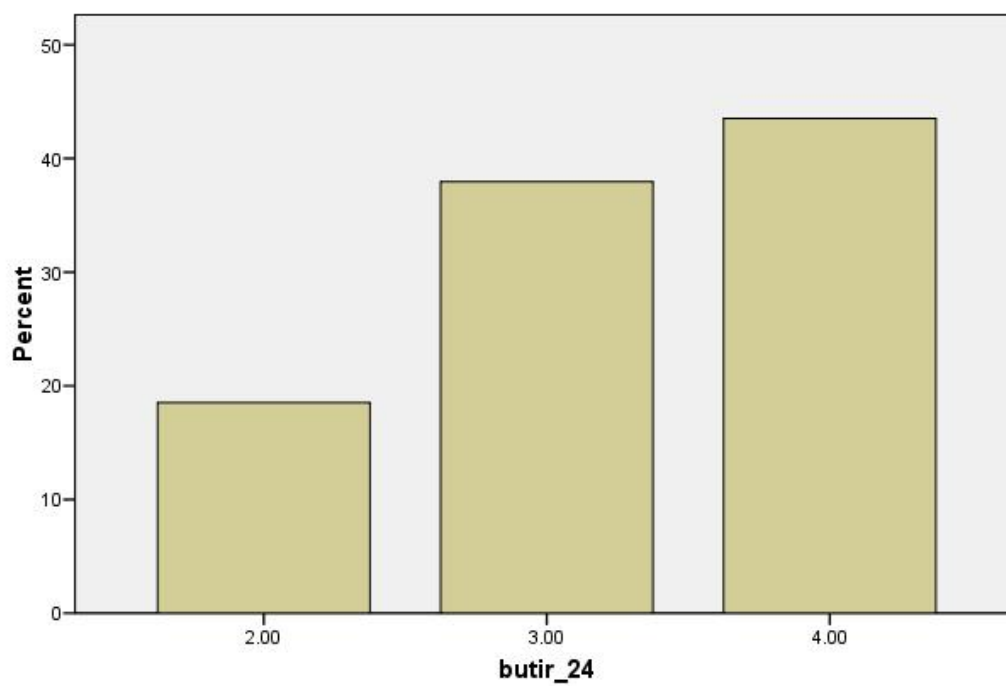
butir_23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	8.3	8.3	8.3
	3.00	62	57.4	57.4	65.7
	4.00	37	34.3	34.3	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_23

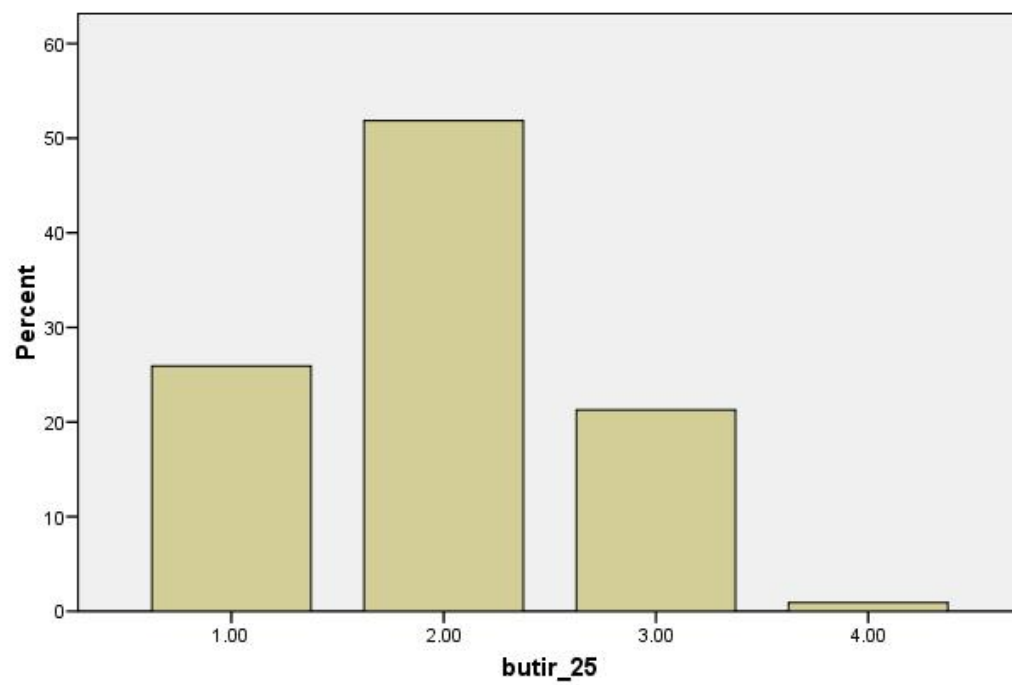
butir_24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	20	18.5	18.5	18.5
	3.00	41	38.0	38.0	56.5
	4.00	47	43.5	43.5	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_24

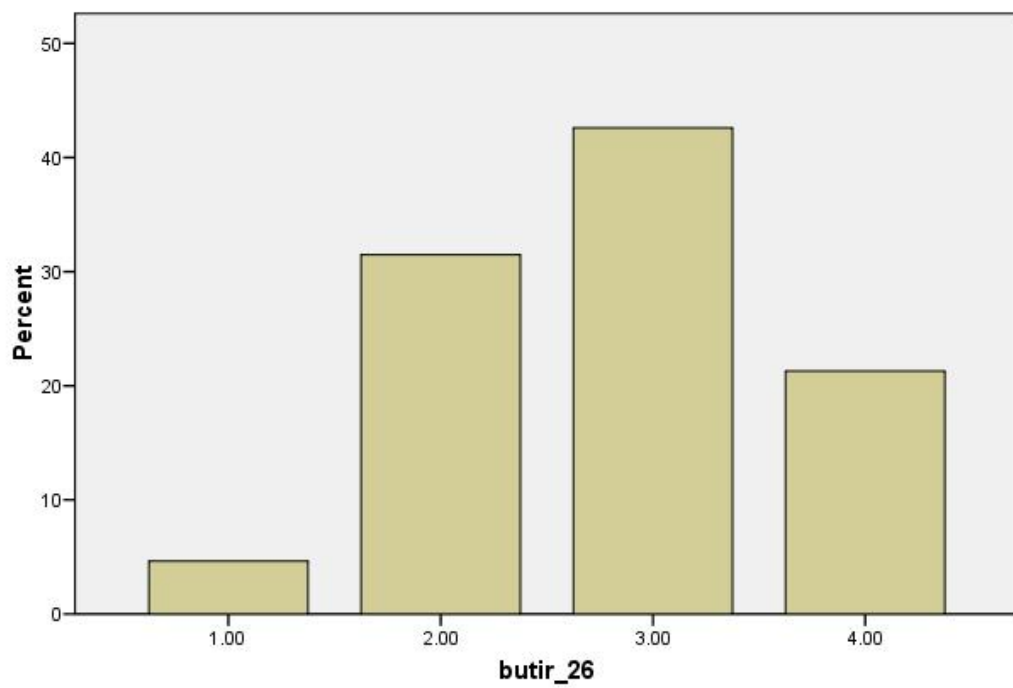
butir_25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	28	25.9	25.9	25.9
	2.00	56	51.9	51.9	77.8
	3.00	23	21.3	21.3	99.1
	4.00	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_25

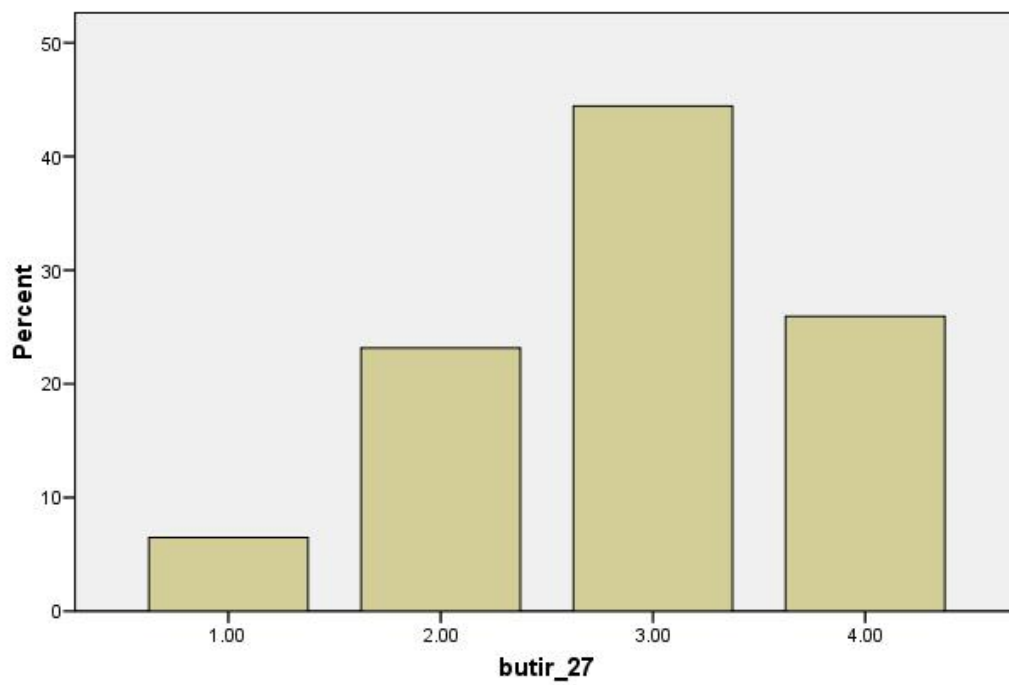
butir_26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	4.6	4.6	4.6
	2.00	34	31.5	31.5	36.1
	3.00	46	42.6	42.6	78.7
	4.00	23	21.3	21.3	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_26

butir_27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	6.5	6.5	6.5
	2.00	25	23.1	23.1	29.6
	3.00	48	44.4	44.4	74.1
	4.00	28	25.9	25.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_27

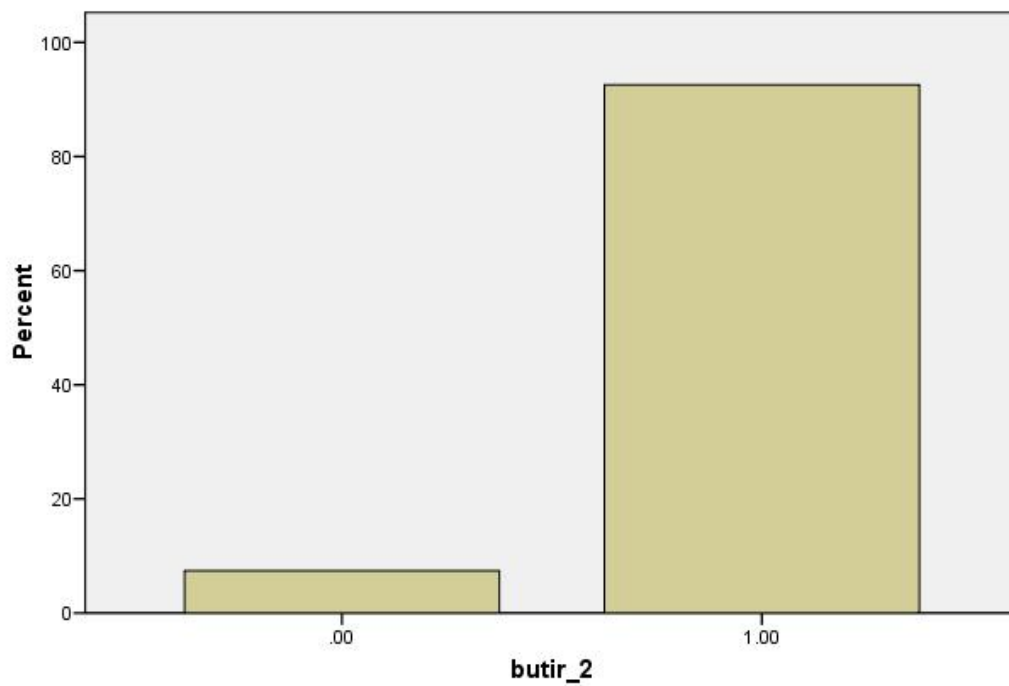
HASIL PERBUTIR PENGHITUNGAN PADA SKALA GUTTMAN DENGAN PILIHAN PERNYATAAN YA-TIDAK

Statistics

[illegible]

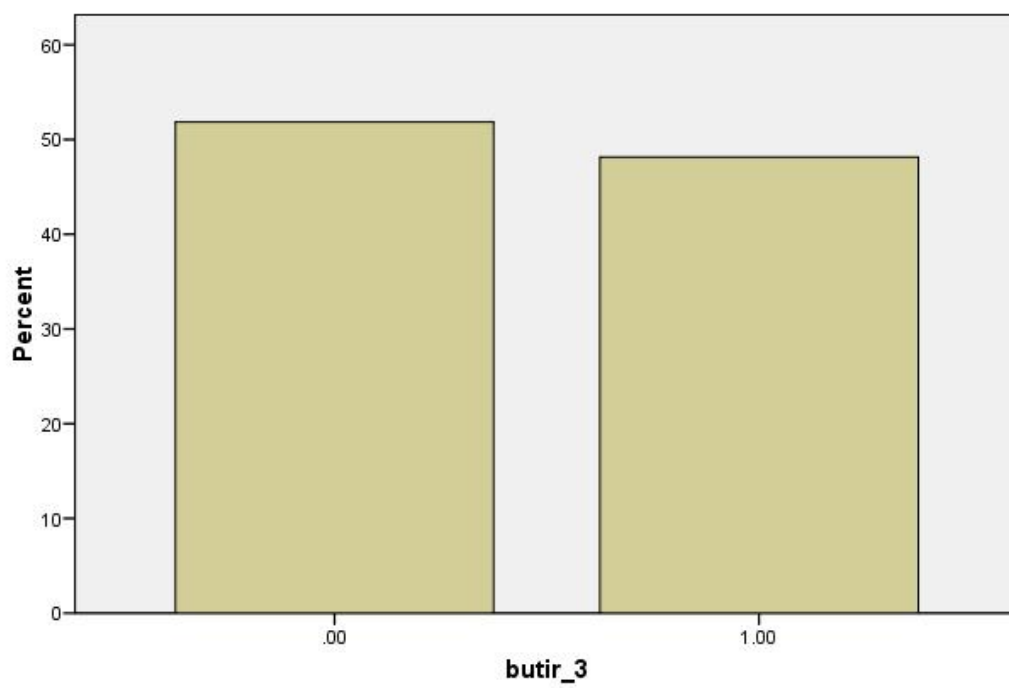
butir_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	8	7.4	7.4	7.4
	1.00	100	92.6	92.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_2

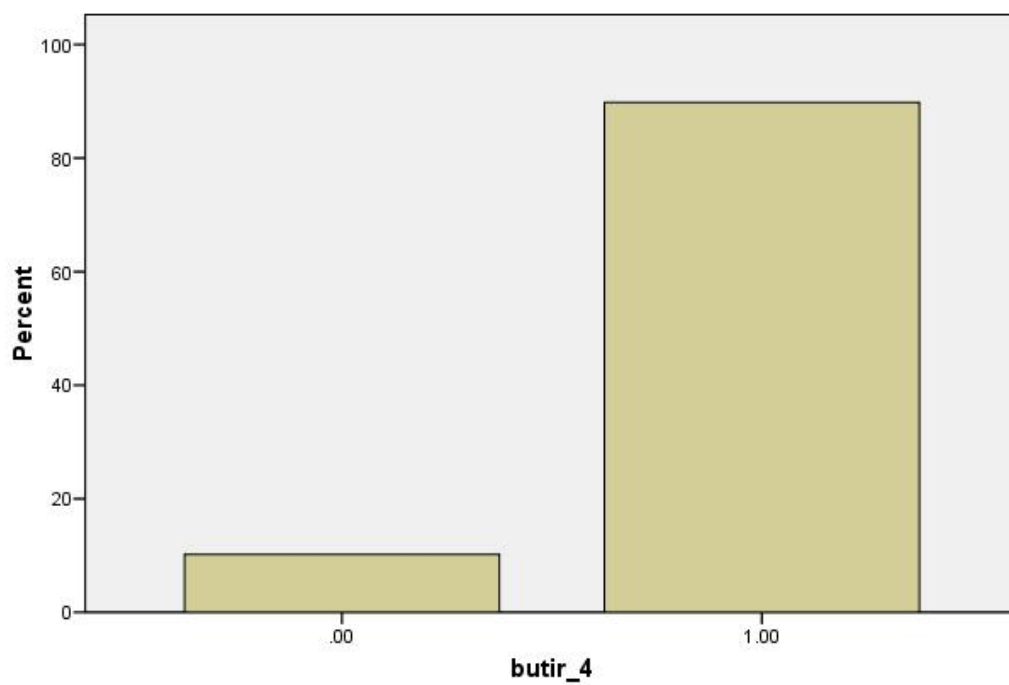
butir_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	56	51.9	51.9	51.9
	1.00	52	48.1	48.1	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_3

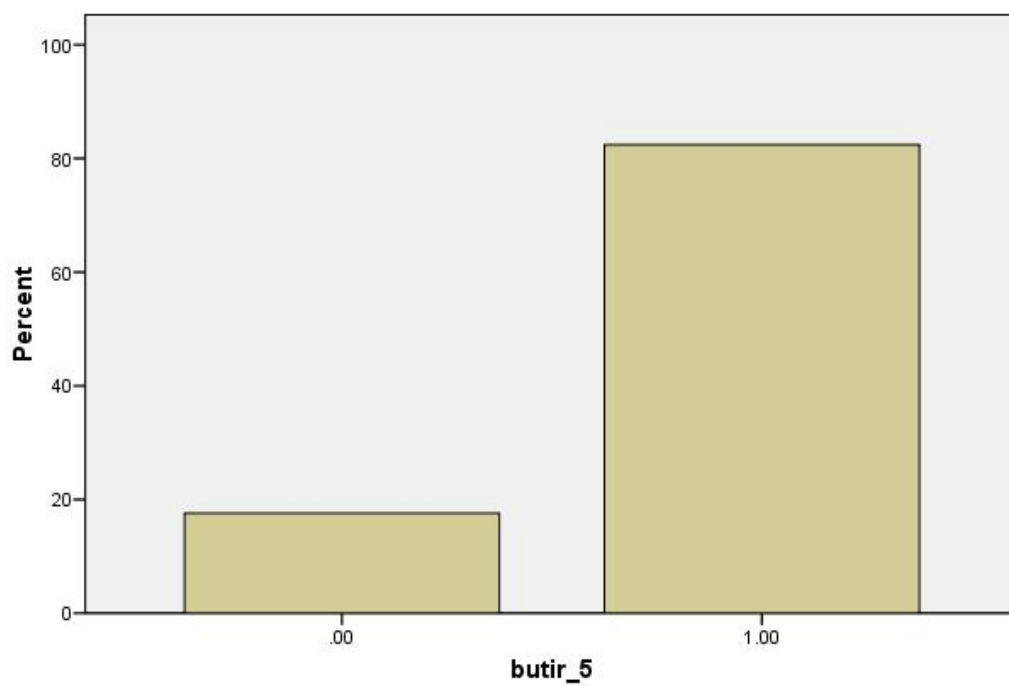
butir_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	11	10.2	10.2	10.2
	1.00	97	89.8	89.8	100.0
Total		108	100.0	100.0	

butir_4

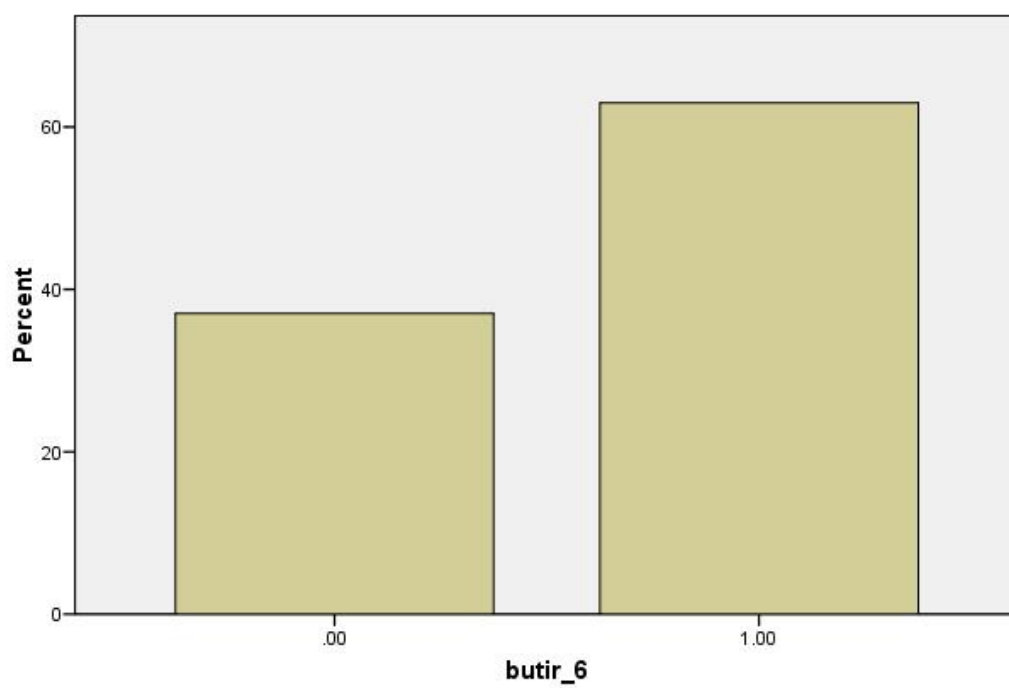
butir_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	19	17.6	17.6	17.6
	1.00	89	82.4	82.4	100.0
Total		108	100.0	100.0	

butir_5

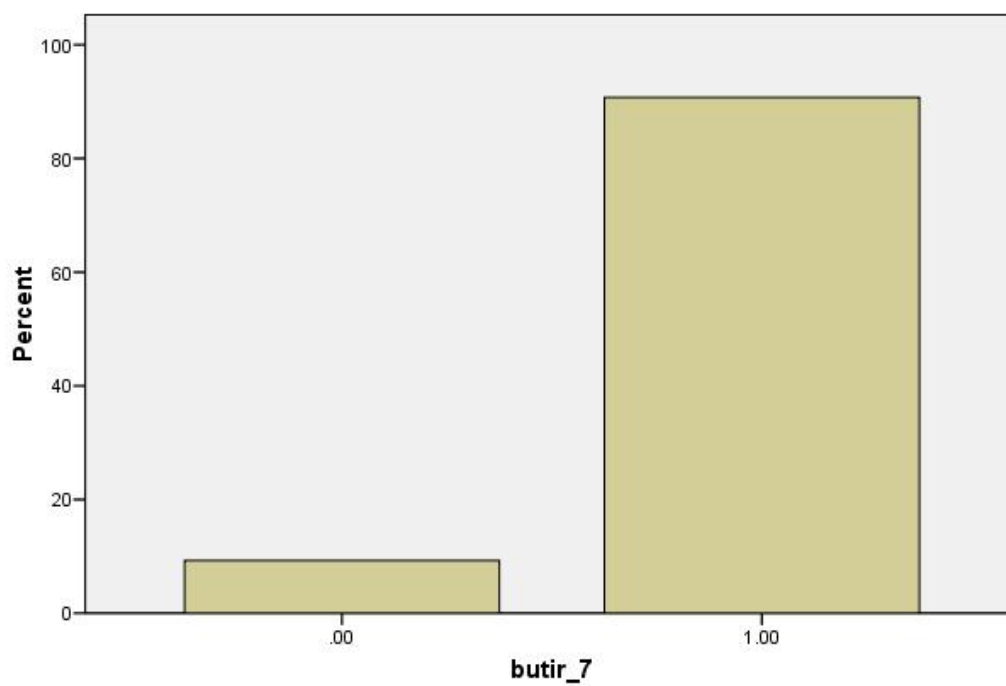
butir_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	40	37.0	37.0	37.0
	1.00	68	63.0	63.0	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_6

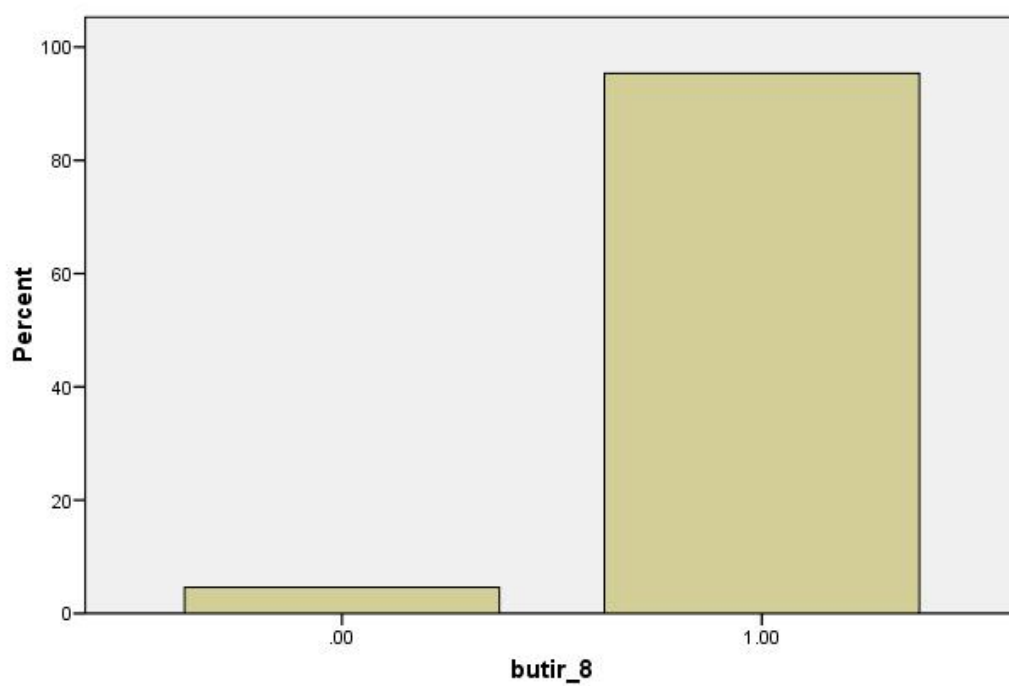
butir_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	10	9.3	9.3	9.3
	1.00	98	90.7	90.7	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_7

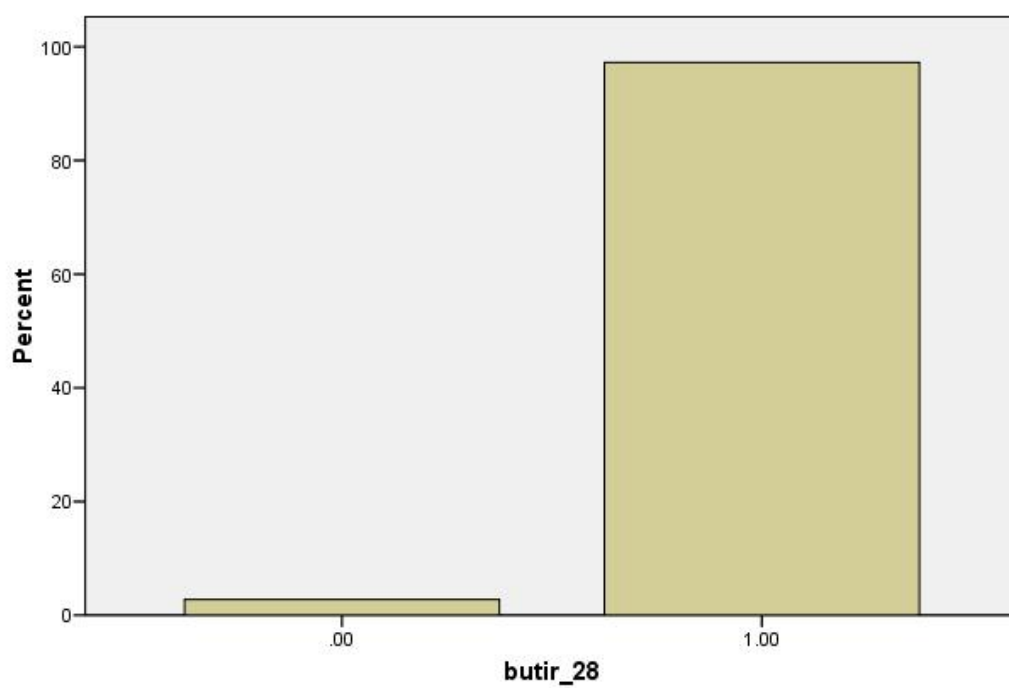
butir_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	5	4.6	4.6	4.6
	1.00	103	95.4	95.4	100.0
Total		108	100.0	100.0	

butir_8

butir_28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	3	2.8	2.8	2.8
	1.00	105	97.2	97.2	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

butir_28

LAMPIRAN
SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 2003/UN.34.12/DT/XI/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Observasi

14 November 2013

Kepada Yth.
 SMPN 2 KASIHAN

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMPN 2 KASIHAN

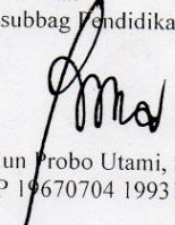
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM
 NIM : 08207241012
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2013
 Lokasi Observasi : SMPN 2 KASIHAN

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,


 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMT/BS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1147a/UN.34.12/DT/IX/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Oktober 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM
NIM : 08207241012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/85/10/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1147A/UN.34.12/DT/IX/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Tanggal : **1 OKTOBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM** NIP/NIM : **08207241012**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI KERAJINAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PERSEPSI PELAKSANA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **7 OKTOBER 2014 s/d 7 JANUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **7 OKTOBER 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3165 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/85/10/2014
 Tanggal : 07 Oktober 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM**
 P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Kerajinan, UNY**
 NIP/NIM/No. KTP : **08207241012**
 Tema/Judul : **PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**
 Kegiatan : **SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**
 Lokasi : **SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**
 Waktu : **07 Oktober 2014 s.d 07 Januari 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada tanggal : 07 Oktober 2014

A.n. Kepala,
 Sekretaris,
 Ub.

Ka. Subbag Umum #



Elis Fitriyati, SIP., MPA
 NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Kasihan
- 5 Ka. SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL
- 6 Dekan Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Kerajinan, UNY
- 7 Yang Bersangkutan

LEMBAR VALIDASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *DRS. MARTONO, M.Pd*
NIP/ Gol : *195904181987031002*
Instansi : *FRS UNG*
Keahlian : *Pendidikan Seni Rupa*

Menyatakan bahwa telah memvalidasi instrumen atas nama:

Erlina Noviyanti Suciningrum, NIM. 08207241012

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 September 2014

Validator

Martono
(*MARTONO*)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1223/UN.34.12/DT/X/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Instrumen

17 Oktober 2014

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri I Bantul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Uji Coba Instrumen** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM
NIM : 08207241012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Oktober 2014
Lokasi Uji Coba Instrumen : SMP Negeri I Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0007/UN.34.12/DT/1/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBATIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERLINA NOVIYANTI SUCININGRUM
NIM : 08207241012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Januari 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indu Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 2 Kasihan Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 2 KASIHAN**

Alamat: Jl. Bibis, Jetis, Tamantirto Kasihan Bantul ☒ 55183 ☎ 379348

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0421.3/013.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suranto, M.Pd
NIP : 19640524 198502 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

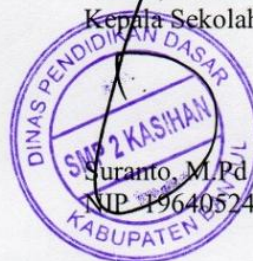
Nama : Erlina Noviyanti Suciningrum
NIM : 08207241012
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul pada bulan Mei 2014 dilanjutkan bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015 dengan judul:

"Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Januari 2015
Kepala Sekolah,



Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

SURAT BUKTI PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinto

Jabatan : Guru Keterampilan Membatik

Menerangkan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Erlina Noviyanti Suciningrum

NIM : 08207241012

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Telah melakukan wawancara guna memperoleh data skripsi dengan judul Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik Peserta Didik SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Mei 2014

Guru Keterampilan Membatik



Arinto

LAMPIRAN

- **SURAT KEPUTUSAN BUPATI BANTUL
NO. 05A TAHUN 2010**
- **PERMENDIKNAS NO.41 TAHUN 2007 TENTANG
STANDAR PROSES**
- **SILABUS SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**
- **RPP SMP NEGERI 2 KASIHAN BANTUL**



BUPATI BANTUL

KEPUTUSAN BUPATI BANTUL

NOMOR 05A TAHUN 2010

TENTANG

PENETAPAN MEMBATIK SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB

BAGI SEKOLAH / MADRASAH DI KABUPATEN BANTUL

BUPATI BANTUL,

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka melestarikan batik sebagai budaya asli Indonesia, perlu dilakukan upaya nyata yang diantaranya adalah sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK) di Kabupaten Bantul;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Membatik Sebagai Muatan Lokal Wajib Bagi Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
 4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2005 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007;
 11. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Bantul;
 12. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bantul;
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2007 tentang Penetapan Urusan Pemerintah Wajib dan Pilihan Kabupaten Bantul;
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2007 tentang

Pembentukan Organisasi Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 20 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2010;

16. Peraturan Bupati Bantul Nomor 61 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2010;

17. Peraturan Bupati Bantul Nomor 64 Tahun 2009 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2010;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Semua Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul wajib melaksanakan Membatik Sebagai Muatan Lokal Wajib dimulai Tahun 2010/2011 secara bertahap.

KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2010.

KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan peninjauan dan atau pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bantul

pada tanggal 2 JANUARI 2010

BUPATI BANTUL,

M. IDHAM SAMAWI

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Ketua DPRD Kabupaten Bantul;
3. Kepala Inspektorat Kabupaten Bantul;
4. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul;
5. Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul;
6. Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul;
7. Kepala Departemen Agama Kabupaten Bantul;
8. Yang bersangkutan,
 untuk diketahui dan atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 41 TAHUN 2007**

TENTANG

**STANDAR PROSES
UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

Badan Standar Nasional Pendidikan

Tahun 2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyelesaikan Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar ini dikembangkan oleh tim adhoc selama delapan bulan pada tahun 2006. Tim adhoc ini dibentuk oleh BSNP, dan anggota tim ini terdiri dari para ahli dan praktisi bidang pendidikan. Alhamdulillah standar proses ini telah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pengembangan standar proses ini melalui perjalanan yang cukup panjang yaitu: temu awal, pengakajian bahan dasar, pengumpulan data lapangan, pengolahan data lapangan, penyusunan naskah akademik, per.,yusunan draf standar, reviu draf standar dan naskah akademik, validasi draf standar dan naskah akademik, lokakarya pembahasan draf standar dan naskah akademik, pembahasan draf standar dengan Unit Utama Depdiknas, finalisasi draf standar dan naskah akademik untuk uji publik, uji publik yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam skala yang lebih luas, finalisasi draf standar dan naskah akademik, dan terakhir rekomendasi draf final standar proses dan naskah akademik. BSNP juga membahas dalam setiap perkembangan draf standar dan naskah akademik.

BSNP menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua anggota tim ad hoc yang telah bekerja giat dengan semangat yang tinggi serta kepada semua pihak yang telah memberi masukan pada draf standar proses dan naskah akademiknya. Semoga buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan di setiap tingkat dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Jakarta, November 2007,
Ketua,

Prof. Djemari Mardapi, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.....	1
LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 41 TAHUN 2007 TANGGAL 23 NOVEMBER 2007 STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.....	5
I. PENDAHULUAN.....	5
II. PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN	7
A. Silabus	7
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	8
C. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP	11
III. PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN	12
A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	12
B. Pelaksanaan Pembelajaran	14
IV. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN	
V. PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN	18
A. Pemantauan.....	18
B. Supervisi	18
C. Evaluasi	19
D. Pelaporan	19
E. Tindak lanjut	20
	20
GLOSARIUM	21

SALINAN

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 41 TAHUN 2007**

TENTANG

**STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) ;

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 November 2007

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.

Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, Kepala
Bagian Penyusunan Rancangan

Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H.

NIP 131479478

SALINAN

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 41 TAHUN 2007
TANGGAL 23 NOVEMBER 2007

STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah

hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

II. PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

A. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

C. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan

pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

III. PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a. SD/MI : 28 peserta didik
- b. SMP/MT : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

2. Beban kerja minimal guru

- a. beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;
- b. beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah se kurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Buku teks pelajaran

- a. buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
- b. rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
- c. selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;

- d. guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

4. Pengelolaan kelas

- a. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- c. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
- d. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- h. guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- k. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil; kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) membantu menyelesaikan masalah;
 - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

IV. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar

Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

V. PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

A. Pemantauan

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
3. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

B. Supervisi

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

C. Evaluasi

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
 - b. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
3. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

E. Tindak lanjut

1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi

- standar.
2. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
 3. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD.

BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional,
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan

Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I,

Muslikh, S.H
NIP. 131479478

GLOSARIUM

Afektif	:	Berkaitan dengan sikap, perasaan dan nilai.
Alam takambang jadi guru	:	Menjadikan alam dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tempat berguru.
beban kerja guru	:	1. Sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu, mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 35 ayat 1 dan 2). 2. Beban maksimal dalam mengorganisasikan proses belajar dan pembelajaran yang bermutu : SD/MI/SDLB 27 jam @ 35 menit, SMP/MTs/SMPLB 18 jam @ 40 menit, SAM/MIISMK/MAK/SMALB 18 jam @ 45 menit (Standar Proses).
Belajar	:	Perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya.
belajar aktif	:	Kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah.
belajar mandiri	:	Kegiatan alas prakarsa sendiri dalam menginternalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan, tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain.
Budaya membaca menulis	:	Semua kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Proses penulisan dilakukan dengan keterlibatan peserta didik dengan tahapan kegiatan: pra penulisan, buram 1, revisi, buram 2, pengecekan tanda baca, dan terakhir publikasi di mana peserta didik menentukan karyanya dimuat di buku kelas, mading, majalah sekolah, atau majalah yang ada di daerah setempat.
Daya saing	:	Kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna.
indikator kompetensi	:	Bukti yang menunjukkan telah dikuasainya kompetensi dasar
klasikal	:	Cara mengelola kegiatan belajar dengan sejumlah peserta didik dalam suatu kelas, yang memungkinkan belajar bersama, berkelompok dan individual.

kognitif	:	Berkaitan dengan atau meliputi proses rasional untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman konseptual. Periksa taksonomi tujuan belajar kognitif.
kolaboratif	:	Kerjasama dalam pemecahan masalah dan atau penyelesaian suatu tugas dimana tiap anggota melaksanakan fungsi yang saling mengisi dan melengkapi.
kolokium	:	Suatu kegiatan akademik dimana seseorang mempresentasikan apa yang telah dipelajari kepada suatu kelompok atau kelas, dan menjawab pertanyaan mengenai presentasinya dari anggota kelompok atau kelas.
kompetensi	:	1. Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas tugas di bidang pekerjaan tertentu. 2. Keseluruhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dinyatakan dengan ciri yang dapat diukur.
kompetensi dasar (KD)	:	Kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif,
kooperatif	:	Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok demi untuk kepentingan bersama (mutual benefit).
metakognisi	:	Kognisi yang lebih komprehensif, meliputi pengetahuan strategik (mampu membuat ringkasan, menyusun struktur pengetahuan), pengetahuan tentang tugas kognitif (mengetahui tuntutan kognitif untuk berbagai keperluan), dan pengetahuan tentang diri (Briggs menggunakan istilah "prinsip").
paradigma	:	Cara pandang dan berpikir yang mendasar.

pembelajaran	:	(1) Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas); (2) Usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.
pembelajaran berbasis masalah	:	Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan masalah konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran. Misalnya masalah "bencana alam" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Agama.
pembelajaran berbasis proyek	:	Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan suatu objek konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran. Misalnya objek "sepeda" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa, IPA, IPS, dan Penjasorkes.
penilaian otentik	:	Usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain.
portofolio	:	Suatu berkas karya yang disusun berdasarkan sistematika tertentu, sebagai bukti penguasaan atas tujuan belajar.
prakarsa	:	Saya atau kemampuan seseorang atau lembaga untuk memulai sesuatu yang berdampak positif terhadap diri dan lingkungannya.
reflektif	:	Berkaitan dengan usaha untuk mengolah atau mentransformasikan rangsangan dari penginderaan dengan pengalaman, pengetahuan, dan kepercayaan yang telah dimiliki.

pembelajaran berbasis masalah	:	Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan masalah konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran. Misalnya masalah "bencana alam" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Agama.
pembelajaran berbasis proyek	:	Pengorganisasian proses belajar yang dikaitkan dengan suatu objek konkret yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan atau mata pelajaran. Misalnya objek "sepeda" yang ditinjau dari pelajaran Bahasa, IPA, IPS, dan Penjasorkes.
penilaian otentik	:	Usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan i berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdikusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain.
portofolio	:	Suatu berkas karya yang disusun berdasarkan sistematika tertentu, sebagai bukti penguasaan atas tujuan belajar.
prakarsa	:	Saya atau kemampuan seseorang atau lembaga untuk memulai sesuatu yang berdampak positif terhadap diri dan lingkungannya.
reflektif	:	Berkaitan dengan usaha untuk mengolah atau mentransformasikan rangsangan dari penginderaan dengan pengalaman, pengetahuan, dan kepercayaan yang telah dimiliki.
sistematik	:	Usaha yang dilakukan secara berurutan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
sistemik	:	Holistik: cara memandang segala sesuatu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan bagian lain yang lebih luas.

standar isi (SI)	:	Ruang lingkup mated dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP 19 Tahun 2005).
standar kompetensi (SK)	:	Ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif.
standar kompetensi lulusan (SKL)	:	Ketentuan pokok untuk menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan setelah mengikuti serangkaian program pembelajaran.
strategi	:	Pendekatan menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori tertentu
sumber belajar	:	Segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku, media non-buku, teknik dan lingkungan.
taksonomi tujuan belajar kognitif	:	(1) Meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Benjamin Bloom dkk, 1956). (2) Terdiri atas dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan yang terdiri atas faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi, dan dimensi proses kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Lorin W. Anderson dkk, 2001, sebagai revisi dari taksonomi Bloom dkk.).
tematik	:	Berkaitan dengan suatu tema yang berupa subjek atau topik yang dijadikan pokok pembahasan. Contoh: pembelajaran tematik di kelas I SD dengan tema "Aku dan Keluargaku". Tema tersebut dijadikan dasar untuk berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Agama, Matematika dan lain-lain.

SILABUS PEMBELAJARAN

SMP NEGERI 2 KASIHAN



MATA PELAJARAN	: KETERAMPILAN MEMBATIK
KELAS	: VIII (DELAPAN)
SEMESTER	: GENAP
TAHUN	: 2013 / 2014
NAMA GURU	: ARINTO

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Aspek : Kerajinan
 Standar Kompetensi : 7. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik

No	Kompetensi Dasar	Karakter	Materi / Pembelajaran	Kegiatan / Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1	Mengidentifikasi batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> Keingintahuan Kecerdasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian batik tulis semi klasik Motif batik semi klasik Pengetahuan motif batik semi klasik dalam bentuk kliping 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang batik tulis semi klasik Mengamati contoh-contoh motif batik tulis semi klasik Menjelaskan contoh-contoh batik semi klasik dalam bentuk kliping 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mendeskripsikan batik tulis semi klasik Dapat mengklasifikasi batik tulis semi klasik Dapat membuat kliping tentang batik semi klasik 	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan pengertian batik tulis semi klasik Buatlah kliping dengan tema batik semi klasik 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Contoh karya Model

7.2	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kepekaan • Kecerdasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam motif batik tulis semi klasik • Ciri-ciri motif batik semi klasik; motif, teknik, dan pewarnaan • Mendesain motif batik semi klasik pada kertas gambar ukuran A4 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam motif batik tulis semi klasik • Menjelaskan ciri-ciri motif batik tulis semi klasik • Membuat desain motif batik semi klasik pada kertas gambar ukuran A4 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan macam-macam motif batik tulis semi klasik • Dapat menjelaskan ciri-ciri motif batik tulis semi klasik • Dapat membuat desain batik semi klasik pada kertas gambar ukuran A4 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan 3 macam motif batik tulis semi klasik • Jelaskan ciri motif batik tulis semi klasik • Jelaskan teknik pembuatan batik tulis semi klasik • Jelaskan ciri warna batik tulis semi klasik • Buatlah desain batik semi klasik pada kertas gambar ukuran A4 lalu warnai dengan pensil 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Contoh Karya • Model
-----	--	--	--	---	---	--------------	------------	--	------	--

								pewarna/ pewarna pastel!		
--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah
Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001



Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran
Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011



Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Aspek : Kerajinan
 Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

No	Kompetensi Dasar	Karakter	Materi / Pembelajaran	Kegiatan / Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2	Menerapkan desain batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis motif batik tulis semi klasik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan desain motif batik tulis semi klasik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat desain motif batik semi klasik hasil kreasi peserta didik sendiri • Dapat memindahkan desain motif batik tulis semi klasik • Dapat memfinishing 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah desain motif batik semi klasik dengan kreasi kalian sendiri! • Pindahkan desain motif batik tulis semi klasik pada kain! 	5 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Contoh karya • Model

					pembuatan mendesain motif batik semi klasik pada kain menggunakan pewarna berupa cat acrylic			<ul style="list-style-type: none"> Berilah pewarna dari hasil memola pada kain! 		
				<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan desain batik tulis semi klasik individual pada karya berkelompok (4-5 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menerapkan kembali karya desain individu yang telah dibuat ke dalam desain baru secara berkelompok (4-5 orang) pada kertas ukuran 1x1 meter Dapat memindahkan desain kelompok 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Rancanglah kembali desain batik semi klasik individu yang pernah kalian buat menjadi satu karya desain kelompok! Pindahkan desain yang telah kalian buat pada 	12 JP	

					<p>pada kain mori ukuran 1x1 meter (memola)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat memfinishing hasil pola batik dengan mewarna menggunakan pewarna acrylic 			<p>kertas padalarang ukuran 1x1 meter!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warnai lah hasil pola yang kalian buat pada kain mori ukuran 1x1 meter menggunakan pewarna acrylic! 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah



Suranto, M.Pd

NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran

Arinto

NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit / 1x pertemuan

A. Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mengidentifikasi batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat mendeskripsikan pengertian batik tulis semi klasik
- Dapat mengklasifikasikan motif batik tulis semi klasik

D. Pendidikan Karakter

1. Keingintahuan
2. Kecerdasan

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian batik tulis semi klasik
- Peserta didik dapat mengklasifikasikan motif batik semi klasik

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Batik Secara Umum

Pengertian batik itu bermacam-macam. Ada yang menjelaskan bahwa batik berasal dari kata “tik” yang mempunyai pengertian berhubungan dengan sesuatu yang halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsure keindahan.

Ada pula pendapat yang menjelaskan bahwa kata batik diambil dari bahasa Jawa “ambatik” yang berarti menggambar kain dengan titik-titik kecil. Selain itu ada juga yang berpendapat batik berasal dari kata “tritik” yang berarti melapisi kain dengan titik kecil. Dalam seni rupa terjadinya bentuk diawali dengan titik. Titik yang bersambung akan menjadi sebuah garis, dan garis akan membentuk menjadi bidang-bidang. Secara etimologis batik merupakan pekerjaan menitikkan malam (lilin batik) dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis. Secara umum pewarnaan batik menggunakan teknik celup rintang atau tutup celup.

2. Batik Tulis Semi Klasik

Pola pada batik terbagi menjadi beberapa motif, diantaranya Batik Klasik, Semi Klasik, Kreasi baru atau Batik Lukis, dan Batik Kontemporer. **Batik Klasik** merupakan batik yang secara turun-temurun dari jaman raja-raja dan memiliki filosofi yang terkandung disetiap motifnya. Penggunaan motif, isen-isen, serta warna yang digunakan juga masih sangat minim. Contoh dari batik klasik diantaranya ialah motif batik kawung dari Banyumas, nogorini dari Yogyakarta, sidomukti dari Yogyakarta, awan atau mega mendung dari Cirebon, dan lain sebagainya. Berbeda dengan **batik semi klasik**, pada dasarnya batik semi klasik hampir sama dengan batik klasik, hanya saja isen-isen dan warna yang digunakan serta ukuran dari motif dapat diubah sesuai yang ingin membuatnya. Jadi, batik semi klasik dapat diartikan sebagai batik setengah klasik, sudah tidak begitu terikat dengan makna atau filosofi yang terkandung di dalamnya tetapi masih menggunakan corak seperti aslinya. Contoh batik semi klasik diantaranya gubahan motif kawung, gubahan motif sidomukti, gubahan motif awan mendung, dan sebagainya. Pola-pola **batik kreasi baru** atau batik lukis atau dapat dikatakan batik modern tidak terikat lagi oleh ketentuan-ketentuan yang ada, atau dapat diartikan tergantung kepada pencipta batiknya mulai dari perencanaan, proses membatikannya, teknik pembatikannya, sampai pemberian nama pada batiknya. Sedangkan motif **batik kontemporer** dapat diartikan sebagai “dewasa ini” atau “kekinian” atau “masa kini”, jadi motif-motif batik kontemporer yaitu motif-motif batik dewasa ini.

Sebenarnya batik kontemporer diciptakan oleh para seniman, juga oleh para desainer batik. Batik kontemporer sebagian besar diciptakan bukan untuk dipakai namun sebagai keperluan dekorasi atau hiasan dinding. Motif yang diciptakan bebas, pelaksanaannya seperti melukis, hanya saja teknik dan pewarnaan prosesnya menggunakan batik. Pola batik kontemporer dapat mengambil dari bentuk seni primitif, bentuk patung, bentuk dari alam, kesenian daerah, maupun bentuk abstrak sesuai keinginan para penciptanya.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Menanyakan kabar peserta didik
 - Mengecek kehadiran peserta didik
 - Apersepsi:
 - a. Guru bertanya kepada peserta didik “ Siapa yang tau apa itu batik tulis semi klasik?”, “Siapa yang tau seperti apa motif batik tulis semi klasik?”
 - b. Menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik
 - Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang pernah dibahas pada semester sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi:

- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
- Guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang dalam tentang pengertian dan contoh-contoh batik semi klasik
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan Tanya jawab

b. Elaborasi:

- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mencari artikel tentang pengertian motif batik semi klasik, dan membuat kliping yang isinya tentang berbagai contoh motif batik semi klasik di rumah

c. Konfirmasi:

- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa tugas membuat artikel dan kliping dikerjakan di rumah dan diharapkan dikumpul sesuai batas waktu pengumpulan yang disepakati.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu pengetahuan tentang bahan pewarna batik tulis semi klasik berupa zat pewarna naphthol dan indigosol
- d. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- e. Guru menutup pelajaran dengan berdoa

f. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran


- Contoh motif batik klasik
- Contoh motif batik semi klasik
- Contoh kliping tentang batik

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
1. Dapat mendeskripsikan pengertian batik tulis semi klasik	- Tes Tertulis	- Tes Uraian	1. Jelaskan pengertian batik tulis semi klasik!
2. Dapat mengklasifikasikan motif batik semi klasik	- Tes unjuk kerja	- Tes uji kerja	2. Sebutkan contoh-contoh motif batik semi klasik!
			3. Buatlah artikel tentang pengertian batik tulis semi klasik!
			4. Buatlah kliping yang di dalamnya memuat contoh-contoh motif batik semi klasik!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(2)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mengidentifikasi batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat mengumpulkan berbagai contoh batik semi klasik dalam karya kliping
- Dapat menjelaskan nama-nama batik semi klasik beserta daerah asalnya, serta perbedaannya dengan batik klasik

D. Pendidikan Karakter

1. Keingintahuan
2. Kecerdasan

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menentukan berbagai contoh batik semi klasik yang dikemas dalam karya kliping

F. Materi Pembelajaran

Batik semi klasik merupakan gubahan dari batik klasik yang tidak meninggalkan pola pokok utamanya. Ada berbagai macam batik semi klasik dari berbagai daerah, namun yang sering dibahas diantaranya batik kawung,

motif mega mendung, nogorini, dan sidomukti. Mengumpulkan berbagai macam motif batik semi klasik dan membuatnya menjadi kliping akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dari berbagai media.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Mengucap salam
- Menanyakan kabar peserta didik
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Apersepsi:
 - a. Menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik hasil karya peserta didik tahun lalu
 - b. Mendemonstrasikan cara menyusun kliping
- Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru

- Guru melibatkan peserta didik untuk meniru dan memperhatikan penjelasan Guru saat Guru mendemonstrasikan tentang cara menyusun kliping
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan diskusi dengan teman satu kelompok tentang rencana pembuatan kliping

b. Elaborasi:

- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk segera merancang rencana pembuatan kliping secara berkelompok

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang mulai memiliki rancangan penyusunan kliping diharapkan segera mengkonsultasi pada Guru
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar diskusi dilanjutkan di rumah dan segera membuat kliping secara kelompok
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu mengumpulkan kliping
- d. Guru menyampaikan agar pada pertemuan berikutnya teori tentang batik semi klasik dan dilanjutkan dengan menggambar desain batik semi klasik secara individu pada kertas gambar A4 dan diwarnai
- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- g. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran


- Contoh kliping karya peserta didik

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat menyusun kliping tentang motif batik semi klasik secara berkelompok	- Tes Unjuk kerja	- Uji petik kerja	1. Buatlah kliping dengan mengumpulkan berbagai motif batik semi klasik secara berkelompok!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(3)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat menyebutkan macam-macam motif batik tulis semi klasik
- Dapat menjelaskan ciri-ciri motif batik tulis semi klasik

D. Pendidikan Karakter

1. Disiplin
2. Kepekaan
3. Kecerdasan

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam motif batik motif batik tulis semi klasik
- Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri motif batik tulis semi klasik
- Peserta didik dapat membuat desain batik semi klasik pada kertas gambar ukuran A4 serta mewarnai menggunakan pensil pewarna ataupun pewarna pastel

F. Materi Pembelajaran

Batik semi klasik merupakan gubahan dari batik klasik yang tidak meninggalkan pola pokok utamanya. Ada berbagai macam batik semi klasik dari berbagai daerah, namun yang sering dibahas diantaranya batik kawung, motif mega mendung, nogorini, dan sidomukti. Berbagai kumpulan desain yang telah dibuat peserta didik dalam sebuah karya kliping pada pertemuan yang lalu, merupakan kumpulan contoh-contoh desain yang dapat memberikan gambaran atau inspirasi peserta didik untuk membuat suatu gagasan desain batik semi klasik. Setelah peserta didik merancang desain batik semi klasik dengan melihat contoh kliping yang peserta didik buat, lalu peserta didik akan menggambar pada kerta gambar ukuran A4 sesuai kreasi masing-masing peserta didik. Setelah peserta didik selesai menggambar, lalu mewarnai gambar tersebut menggunakan pensil warna ataupun menggunakan pewarna pastel, sesuai keinginan dan kreasi peserta didik.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Menanyakan kabar peserta didik
 - Mengecek kehadiran peserta didik
 - Apersepsi:
 - a. Menunjukkan kliping desain batik semi klasik hasil karya peserta didik minggu lalu

b. Mendemonstrasikan cara membuat rancangan desain batik semi klasik

c. Menjelaskan pemilihan warna yang harmonis

- Motivasi:

a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi:

- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
- Guru melibatkan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan Guru saat Guru menjelaskan tentang cara menggambar desain dengan komposisi yang seimbang
- Peserta didik segera merencanakan rancangan desain yang akan dibuat sebelum memulai menggambar pada kertas gambar

b. Elaborasi:

- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk segera menggambar pada kertas gambar

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang selesai menggambar diharapkan segera mengkonsultasi pemilihan pada Guru
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar kegiatan mewarna dilanjutkan di rumah dan dikumpulkan pada saat penilaian
- c. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- d. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- e. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran

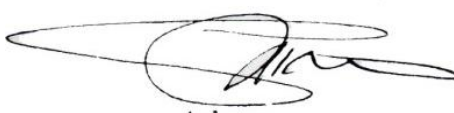
- Contoh kliping karya peserta didik

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat membuat desain batik semi klasik sesuai kreativitas peserta didik	- Tes Unjuk kerja	- Uji petik kerja	1. Rancanglah sebuah desain baru dari batik semi klasik lalu gambarlah pada kertas gambar ukuran A4, lalu warnailah!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(4)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

Dapat membuat desain motif batik semi klasik hasil kreasi peserta didik

D. Pendidikan Karakter

1. Kreativitas
2. Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membuat desain motif batik semi klasik hasil kreasi peserta didik sendiri secara individu

F. Materi Pembelajaran

Pengertian desain batik secara umum adalah rancangan berupa gambar atau motif yang apabila motif-motif batik disusun akan membentuk suatu pola batik. Jenis motif batik semi klasik dapat berupa gubahan dari batik klasik yang berasal dari berbagai daerah seperti batik awan atau mega mendung dari Cirebon, batik nogorini dari Yogyakarta, kawung dari Banyumas, sidomukti

dari Yogyakarta, dan sebagainya. Gubahan tersebut menitik beratkan pada isian atau isen-isen pada batiknya, maupun gubahan pada ukuran yang lebih besar dari bentuk aslinya, dan bukan mengubah bentuk ornamen pokoknya.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Menanyakan kabar peserta didik
 - Mengecek kehadiran peserta didik
 - Apersepsi:
 - a. Menanyakan pada peserta didik “siapa yang pernah melihat desain batik semi klasik?”
 - b. Menunjukkan contoh desain batik semi klasik
 - Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi:

- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
- Guru menunjukkan contoh desain batik semi klasik dan penerapannya pada tugas yang akan diberikan kepada peserta didik
- Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik yang akan dipelajari
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan

Tanya jawab

b. Elaborasi:

- Guru menjelaskan macam-macam batik semi klasik beserta isen-isennya
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan pada pembahasan berikutnya
- Guru memberi tugas pada peserta didik mendesain motif batik sesuai kreasi masing-masing peserta didik pada kertas HVS
- Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendesain batik semi klasik

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang sudah selesai mendesain mengumpulkan karya desain batik pada guru
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai karyanya diharapkan agar menyelesaikan di rumah
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya mulai memindah desain pada kain mori ukuran 50 cm x 50 cm atau ukuran slayer
- d. Guru menyampaikan agar pada pertemuan berikutnya membawa kain mori ukuran 50 cm x 50 cm bagi peserta didik yang telah selesai mendesain, bagi yang belum selesai diharapkan meneruskan menyelesaikan mendesain

- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- g. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran


- Buku teks pendukung
- Buku pelajaran
- Contoh karya desain batik

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menerapkan desain batik semi klasik hasil kreasi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Uji petik kerja 	1. Buatlah desain batik semi klasik dengan kreasi kalian sendiri!
			2. Pindahkan desain yang telah dibuat pada kain mori ukuran 50cm x 50 cm!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(5)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat memindahkan desain motif batik tulis semi klasik pada kain

D. Pendidikan Karakter

- Kreativitas
- Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memindahkan desain motif batik tulis semi klasik pada media kain mori ukuran slayer 50 cm x 50 cm

F. Materi Pembelajaran

Memindahkan desain pada kain disebut juga dengan istilah memola kain. Kain yang akan dipola dibentangkan bagian sisinya lalu digambar pada sisi atasnya sesuai gambar atau desain pada kertas menggunakan pensil, dalam bahasa jawa

cara tersebut dikenal dengan istilah *ngeblat*. Kain yang telah selesai *diblat* berarti siap untuk dicanting ataupun dilukis.

G. Alokasi Waktu : 1x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Penugasan

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Mengucap salam
- Menanyakan kabar peserta didik
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Apersepsi:
 - a. Menanyakan pada peserta didik “Siapa yang pernah memola?”, “Adakah dari peserta didik yang tahu cara memola?”
 - b. Menunjukkan contoh desain batik semi klasik yang sudah jadi dan menunjukkan kain mori
- Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada Guru

- Guru menunjukkan contoh desain batik semi klasik yang sudah jadi serta menunjukkan kain mori lalu menjelaskan cara memola pada kain kepada peserta didik
- Peserta didik memperhatikan penjelasan Guru

b. Elaborasi:

- Guru menjelaskan serta mendemonstrasikan cara memola pada kain
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan pada tugas yang akan diberikan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menyiapkan peralatan memola dan dilanjutkan dengan praktek memola pada kain
- Guru berkeliling di dalam kelas membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memola

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang sudah selesai memola diminta mempersiapkan diri untuk mempersiapkan persiapan peralatan pada tugas berikutnya yaitu mewarna pada kain yang telah dipola
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai memola diharapkan agar melanjutkan dan menyelesaikan di rumah agar pada pertemuan berikutnya dapat bersama-sama mewarna kain yang sudah dipola
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya untuk mempersiapkan pewarna acrylic serta kuas
- d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- e. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dilanjutkan salam
- f. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan Media Pembelajaran


- Contoh karya desain batik yang telah jadi
- Kain mori
- Pewarna Acrylic
- Kuas

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat memindahkan desain motif batik tulis semi klasik	- Tes Unjuk Kerja	- Uji Petik Kerja	- Pindahlah desain motif batik tulis semi klasik pada kain ukuran 50 cm x 50 cm!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(6)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat memfinishing pembuatan desain motif batik semi klasik pada kain

D. Pendidikan Karakter

- Kreativitas
- Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memfinishing desain motif batik semi klasik pada kain menggunakan pewarna acrylic

F. Materi Pembelajaran

Finishing merupakan tahapan akhir dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Finishing dilakukan sebagai upaya penyempurnaan hasil atas proses yang telah dilalui dalam membuat suatu produk. Suatu produk yang diakhiri dengan proses finishing akan menghasilkan kualitas yang lebih matang dan siap untuk dinilai atau dipamerkan di depan umum.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Penugasan

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Mengucap salam
- Menanyakan kabar peserta didik
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Apersepsi:
 - a. Menanyakan pada peserta didik “Adakah dari peserta didik yang tahu cara memfinishing suatu karya atau produk?”
 - b. Menunjukkan kain yang sudah dipola dan menunjukkan pewarna acrylic
- Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada Guru
 - Guru menunjukkan kain mori yang telah selesai dipola serta menunjukkan peralatan yang akan digunakan untuk mewarna lalu mendemonstrasikan cara mewarna di kain kepada peserta didik
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan Guru

b. Elaborasi:

- Guru menjelaskan serta mendemonstrasikan cara mewarna pada kain
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan pada tugas yang akan diberikan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menyiapkan peralatan mewarna dan dilanjutkan dengan praktek mewarna pada kain
- Guru berkeliling di dalam kelas membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mewarna pada kain

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang sudah selesai mewarna diminta mencermati lagi karyanya untuk mengantisipasi karyanya kurang maksimal dalam mewarna
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai mewarna diharapkan agar melanjutkan dan menyelesaikan di rumah agar pada pertemuan berikutnya dapat dinilai
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu mendesain batik dari karya individu menjadi karya kelompok
- d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- e. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dilanjutkan salam
- f. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan Media Pembelajaran

- Contoh karya desain batik yang telah jadi
- Kain mori ukuran 50cm x 50 cm
- Pewarna Acrylic
- Kuas

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat memfinishing pembuatan desain batik semi klasik pada kain mori menggunakan pewarna acrylic	- Tes Unjuk Kerja	- Uji Petik Kerja	- Finishinglah pola batik pada kain yang telah jadi dengan cara mewarna menggunakan pewarna acrylic!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(7)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat merancang kembali karya desain batik individu yang telah dibuat ke dalam desain kelompok

D. Pendidikan Karakter

1. Kreativitas
2. Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menerapkan desain batik semi klasik individu pada satu desain baru secara berkelompok

F. Materi Pembelajaran

Membuat desain batik merupakan pekerjaan merancang gambar atau motif sehingga terbentuk menjadi suatu pola batik. Merancang desain batik individu ke dalam desain secara berkelompok juga merupakan merancang lagi desain yang telah ada menjadi desain baru tanpa menghilangkan makna desain secara

dominan. Desain yang akan dirancang dapat berupa gabungan dari beberapa desain yang telah ada, dengan cara menambahi maupun mengurangi sesuai keinginan sang perancang desain dengan tidak merubah makna dominan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam membuat desain baru tersebut peserta didik perlu diskusi antar sesama teman dalam satu kelompok. Dibutuhkan keputusan yang adil untuk mengambil, menambahkan, dan mengurangi desain individu yang telah ada, sehingga terbentuk satu desain baru yang menjadi desain kelompok.

G. Alokasi Waktu: 4 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Menanyakan kabar peserta didik
 - Mengecek kehadiran peserta didik
 - Apersepsi:
 - a. Menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik hasil karya peserta didik
 - Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi:

- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
- Guru menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik dan menjelaskan penerapannya pada tugas yang akan diberikan kepada peserta didik
- Guru membagi peserta didik secara berkelompok berjumlah empat sampai lima peserta didik dalam setiap kelompok
- Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik yang akan dipelajari
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi antar teman satu kelompok

b. Elaborasi:

- Guru menjelaskan teknik pembagian rancangan desain yang akan dibuat
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik mendesain motif batik yang sudah ada menjadi satu desain kelompok sesuai kreasi masing-masing peserta didik pada kertas HVS
- Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendesain batik

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang sudah selesai mendesain pada kertas HVS diharapkan segera menyempurnakan desain tersebut pada kertas ukuran 1 m x 1 m
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai karyanya diharapkan agar menyelesaikan di rumah secara berkelompok
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya mulai memindah desain pada kain mori ukuran 1 meter x 1 meter atau ukuran taplak meja
- d. Guru menyampaikan agar pada pertemuan berikutnya membawa kain mori ukuran 1 m x 1 m bagi peserta didik yang telah selesai mendesain, bagi yang belum selesai diharapkan meneruskan menyelesaikan mendesain
- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- g. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran


- Contoh karya desain batik karya peserta didik

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat merancang kembali desain batik semi klasik hasil kreasi sendiri (individu) menjadi satu desain baru secara berkelompok	- Tes Unjuk kerja	- Uji petik kerja	1. Buatlah desain baru dari beberapa desain yang pernah dibuat sesuai kreasi kalian sendiri secara berkelompok!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(8)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat memindah desain batik individu yang telah dibuat ke dalam desain kelompok pada media kain mori ukuran 1 m x 1 m

D. Pendidikan Karakter

1. Kreativitas
2. Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memola desain dari kertas ke media kain mori ukuran 1m x 1m

F. Materi Pembelajaran

Memola pada kain merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan banyak waktu. Selain itu, pekerjaan tersebut juga tidak banyak menguras tenaga dan pikiran, hanya saja perlu ketelitian dan keluwesan tangan saat me-*ngeblat* di atas kain.

G. Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Mengucap salam
- Menanyakan kabar peserta didik
- Mengecek kehadiran peserta didik
- Apersepsi:
 - a. Menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik hasil karya peserta didik
 - b. Mendemonstrasikan cara memola pada kain
- Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi:
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru melibatkan peserta didik untuk meniru dan memperhatikan penjelasan Guru saat Guru mendemonstrasikan tentang cara memola pada kain
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi antar teman satu kelompok

b. Elaborasi:

- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk segera memola ke kain
- Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendesain batik

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang sudah selesai memindah pola ke kain diharapkan meneliti lagi pekerjaannya
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai karyanya diharapkan agar menyelesaikan dirumah secara berkelompok
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya mulai mewarna pada kain mori ukuran 1m x 1m menggunakan pewarna acrylic
- d. Guru menyampaikan agar pada pertemuan berikutnya membawa kain mori ukuran 1 m x 1 m yang sudah dipola dan membawa pewarna acrylic dan juga perlengkapannya seperti kuas, palet, wadah air untuk mengecat, dan sebagainya; dan bagi yang belum selesai diharapkan meneruskan menyelesaikan memola
- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- g. Guru keluar kelas tertib pada waktunya

J. Sumber dan media pembelajaran


- Contoh karya desain batik karya peserta didik
- Kain mori ukuran 1m x 1 m

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat memindah desain batik hasil kreasi kelompok dari kertas ke kain mori ukuran 1m x 1m	- Tes Unjuk kerja	- Uji petik kerja	1. Pindahkan desain batik dari kertas ukuran 1m x 1m pada kain mori ukuran 1m x 1m dengan teliti!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(9)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kasihan
 Mata Pelajaran : Keterampilan Membatik
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menerapkan desain batik tulis semi klasik

C. Indikator

- Dapat memberi warna yang sesuai pada desain batik kelompok yang sudah dipola pada kain mori ukuran 1m x 1m

D. Pendidikan Karakter

1. Kreativitas
2. Tanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memberi warna yang sesuai pada desain batik kelompok yang telah dipola pada kain mori ukuran 1m x 1m

F. Materi Pembelajaran

Mewarna pada kain mori pada pembahasan kali ini merupakan tahapan akhir dalam proses finishing karya pada bab mendesain batik pada pembelajaran yang berlangsung. Pekerjaan mewarna membutuhkan kejelian dan konsentrasi tinggi untuk memilih warna yang serasi sehingga menghasilkan corak dan

warna dengan komposisi yang seimbang sehingga pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama. Untuk pemilihan warna perlu dipertimbangkan karena bertujuan guna mengetahui dimana bagian yang dominan dan dimana yang menjadi bagian pelengkap, sehingga perpaduan antara warna dan corak menjadi satu kesatuan utuh yang sedap untuk dipandang.

G. Alokasi Waktu: 6 x 40 menit

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

I. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Menanyakan kabar peserta didik
 - Mengecek kehadiran peserta didik
 - Apersepsi:
 - a. Menunjukkan beberapa contoh desain batik semi klasik hasil karya peserta didik
 - b. Mendemonstrasikan cara mewarna pada kain
 - Motivasi:
 - a. Menanyakan / mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi:

- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
- Guru melibatkan peserta didik untuk meniru dan memperhatikan penjelasan Guru saat Guru mendemonstrasikan tentang cara mewarna pada kain
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi antar teman satu kelompok

b. Elaborasi:

- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum melanjutkan penugasan
- Guru memberi tugas pada peserta didik untuk segera merancang warna yang akan diterapkan ke kain
- Guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendesain batik

c. Konfirmasi:

- Peserta didik yang mulai memiliki rancangan mewarna diharapkan segera mengkonsultasi pada Guru lalu segera mewarna di kain mori yang telah berpola
- Guru menegaskan inti pelajaran yang sedang berlangsung

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik bagi yang belum selesai karyanya diharapkan agar menyelesaikan di rumah secara berkelompok
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya meneruskan mewarna pada kain mori yang sudah dipola menggunakan pewarna acrylic
- d. Guru menyampaikan agar pada pertemuan berikutnya tetap meneruskan mewarna serta konsultasi bagi peserta didik yang masih bingung untuk menerapkan warna pada kain mori yang telah dipola


- e. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa
- g. Guru keluar kelas tertib pada waktunya


J. Sumber dan media pembelajaran

- Contoh karya desain batik karya peserta didik
- Kain mori ukuran 1m x 1 m
- Pewarna Acrylic
- Kuas
- Palet warna

K. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Contoh Instrumen
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
- Dapat menerapkan warna yang sesuai pada kain mori yang sudah dipola batik	- Tes Unjuk kerja	- Uji petik kerja	1. Warnailah kain mori yang sudah selesai dipola dengan mempertimbangkan komposisi, kesatuan, dan keserasian yang ada pada gambar kalian!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suranto, M.Pd
NIP. 19640524 198502 1 001

Kasih, 16 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

Arinto
NIP. 19550815 198003 1 011

